

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI SENI *GEBLUK* DI
DESA REMBANG KECAMATAN REMBANG KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI



Oleh:

Yusroh El Yasmin

NIM: 17110107

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2021**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI SENI *GEBLUK* DI
DESA REMBANG KECAMATAN REMBANG KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

Yusroh El Yasmin

NIM: 17110107

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI SENI *GEBLUK* DI
DESA REMBANG KECAMATAN REMBNAG KABUPATEN PASURUAN

SKRIPSI

Oleh:

Yusroh El Yasmin
17110107

Telah Disetujui

Pada Tanggal 03 Mei 2021

Dosen Pembimbing



Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 197606162005011005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag
NIP.197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI SENI *GEBLUK* DI
DESA REMBANG KECAMATAN REMBNAG KABUPATEN PASURUAN
SKRIPSI

Dipersembahkan dan disusun oleh
Yusroh El Yasmin (17110107)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 April 2021 dan
dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
atau Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Imron Rossidy, M.Th, M.Ed
NIP.196511122000031001

Tanda Tangan

: 

Sekretaris Sidang
Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 197606162005011005

: 

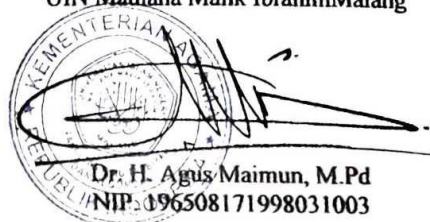
Pembimbing
Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 197606162005011005

: 

Penguji Utama
H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah yang telah memberi saya kemudahan serta kesemangatan dalam mengerjakan skripsi ini, saya persembahkan karya saya ini untuk kedua orang tua saya tercinta yang tidak pernah bosan untuk memberi saya *support* untuk menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih telah menjadi orang tua yang hebat dan selalu menjadi inspirasi untuk anak-anak nya sepanjang waktu.
2. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan kelas PAI ICP Arab angkatan 2017 telah menjadi partner diskusi, partner belajar, partner ketika susah senang dalam mengerjakan tugas selama 7 semester dalam perkuliahan. Terima kasih telah menjadi teman kelas yang baik dan memberi warna dalam proses perkuliahan ini.
3. Terimakasih untuk teman-teman Pondok Pesantren Sabilurrazyad terkhusus untuk *my roommate* yang selalu merespon keluh kesah saya dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Terima kasih untuk teman-teman yang menjadi partner diskusi selama saya mengerjakan skripsi ini, mbak efi, fina, mbak ulum, mbak atin, della, iski, mbak zuni, mbak dinda, zumazi dan semua anak kelas PAI ICP Arab.
5. Terimakasih untuk orang-orang yang terlibat dalam proses penelitian saya, terlebih untuk para informan yang dengan sepenuh hati menerima kehadiran saya dalam penelitian ini, antara lain: KH. Makhrus, Neng Ulya, Pak Zainul, Ibu Sumiati, dan Ustadz Abdul Gafur. Terima kasih atas respon baik nya selama saya melakukan penelitian ini.

MOTTO

من اجلّ العلم اجلّ الله ومن أهانه أهان الله

Barang siapa yang mengagungkan ilmu, maka ia akan diagungkan oleh

Allah, barang siapa yang meremehkan ilmu maka ia akan di hina oleh

Allah

(kitab Adabul ‘alim wal muta’allim)

Hidup tidak sehitam putih apa yang kita bayangkan, banyak warna yang terkandung di dalam nya.

So, enjoy your process!



HALAMAN NOTA DINAS

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yusroh El Yasmin Malang, 13 April 2021
Lampiran : 4 Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yusroh El Yasmin
NIM : 17110107
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Tradisi Seni Gebluk Untuk Menyebarkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

NIP: 197606162005011005

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya mnegatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang [ernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan sidebutkan dalam daftar rujukan.

Pasuruan, 13 April 2021

Pembuat Pernyataan



Yusroh El Yasmin

NIM: 17110107

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi saya kekuatan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Seni *Gebluk* untuk menyebarkan nilai-nilai pendidikan Islam di Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan”. Sholawat dan salam tak lupa kami haturkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya ke jalan yang benar dan di ridhoi oleh Allah.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk persyaratan kelulusan program strata satu (S-1) jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dengan kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. Abdul Malik Karim Amrullah selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing skripsi

5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mmeberikan ilmunya dengan sepenuh hati kepada kami.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga dengan senang hati penulis menerima kritikan serta saran pendukung yang dapat menjadikan skripsi ini lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk kita semua, Amin.

Malang, 13 April 2021

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ع = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang	=	â
Vokal (i) Panjang	=	î
Vokal (u) Panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أُو	=	aw
أَي	=	ay
إِي	=	î
أُو	=	û

DAFTAR TABEL

tabel 1. 1 Jumlah penduduk menurut kelompok umur	79
tabel 1. 2 Jumlah penduduk menurut mata pencaharian	79
tabel 1. 3 Tingkatan Lulusan pendidikan Formal Masyarakat Desa Rembang	80



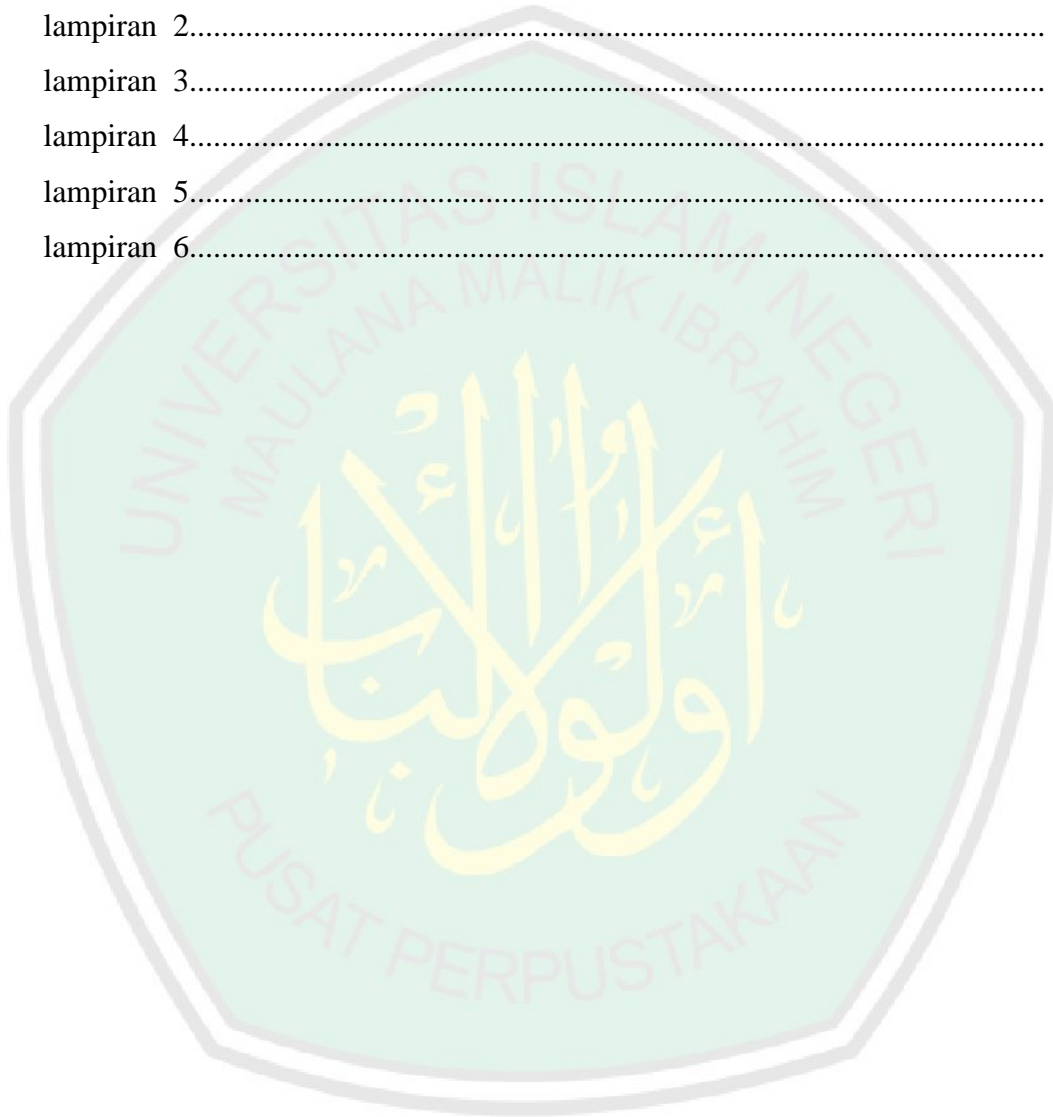
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Gambar Syi'ir Seni Gebluk Bahasa Madurar 1. 2 84



DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1.....	166
lampiran 2.....	167
lampiran 3.....	168
lampiran 4.....	176
lampiran 5.....	187
lampiran 6.....	191



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian	14
E. Originalitas Penelitian.....	15
F. Definisi Istilah.....	22
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II	25
KAJIAN PUSTAKA	25
A. Tradisi Kesenian Gebluk.....	25
1. Pengertian Tradisi.....	25
2. Pengertian Kesenian Islam	27
3. Kesenian <i>Gebluk</i>	28
B. Pendidikan Islam.....	29

1. Pengertian Pendidikan Islam	29
2. Dasar-dasar Pendidikan Islam	32
3. Sumber-sumber Pendidikan Islam	34
4. Tujuan Pendidikan Islam	39
5. Nilai-nilai Pendidikan Islam	43
6. Internalisasi Nilai Islam	49
C. Hubungan Pendidikan Dengan Masyarakat	51
D. Teori-teori Dakwah	54
1. Strategi Dakwah	54
2. Metode Dakwah	56
3. Urgensi Psikologi Dakwah	60
E. Psikologi Dakwah Masyarakat Pedesaan	62
BAB III	64
METODE PENELITIAN	64
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	64
B. Kehadiran Peneliti	66
C. Lokasi Penelitian	67
D. Data Dan Sumber Data	67
E. Teknik Pengumpulan Data	68
F. Analisis Data	71
G. Keabsahan Data	73
H. Prosedur Penelitian	75
BAB IV	77
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	77
A. Paparan Data	77
1. Gambaran Umum Desa Rembang Kabupaten Pasuruan	77
2. Sosial	81
3. Sejarah Lahirnya Tradisi Seni <i>Gebluk</i>	82
B. Temuan Penelitian	88
1. Implementasi Tradisi Seni <i>Gebluk</i>	88
2. Pelaksanaan Tradisi Seni <i>Gebluk</i>	93

3. Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kesenian <i>Gebluk</i> Di Desa Reambang Kecamatan Rebang Kabupaten Pasuruan	100
4. Implikasi Tradisi Seni Gebluk Terhadap Masyarakat Desa Rebang Dalam Memahami Nilai-nilai Pendidikan Islam.	112
5. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Tradisi Seni <i>Gebluk</i>	114
BAB V.....	120
PEMBAHASAN	120
A. Pelaksanaan Tradisi Seni Gebluk Untuk Menyebarkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Serta Kondisi Sosial Masyarakat Desa Rebang Kecamatan Rebang Kabupaten Pasuruan.....	120
B. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi seni <i>Gebluk</i> di Desa Rebang Kabupaten Pasuruan	134
C. Implikasi Tradisi Seni Gebluk Terhadap masyarakat Desa Rebang Dalam Memahami Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	149
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Terjadi Dalam Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Pelaksanaan Tradisi Kesenian <i>Gebluk</i> Di Desa Rebang Kecamatan Rebang Kabupaten Pasuruan	151
BAB IV	157
PENUTUP.....	157
A. Kesimpulan	157
B. Saran.....	159
DAFTAR PUSTAKA	161

ABSTRAK

Yasmin, Yusroh El. 2021. *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Seni Gebluk Di Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk muslim terbesar didunia, hal tersebut tentu tidak lepas dari cara penyebaran Islam di Indonesia. Adapun salah satu strategi dakwah Indoensia yaitu dengan menggunakan pendekatan budaya lokal seperti menggunakan metode kesenian sebagaimana yang diterapkan oleh sunan kalijaga dalam dakwahnya di tanah jawa. Strategi dakwah tersebut juga diterapkan oleh seorang Kiai dari Kecamatan Rembang Kabupaten pasuruan yang bernama KH. Zainal Abidin dengan menggunakan seni *Gebluk*. Beliau menulis syi'ir keislaman dengan bahasa lokal untuk berdakwah kepada masyarakat. Hingga kini kesenian *Gebluk* masih diterapkan oleh masyarakat Rembang sebagai tradisi yang dilakukan disetiap minggu nya. Hal ini membuktikan bahwa seni tersebut dapat diterima dan dibutuhkan masyarakat sebagai sarana dakwah.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan tradisi kesenian *Gebluk* untuk menyebarkan nilai-nilai pendidikan Islam serta mengetahui kondisi sosial masyarakat Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan. (2) Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian *Gebluk*. (3) Untuk mendeskripsikan implikasi kesenian *Gebluk* terhadap masyarakat Desa Rembang Kecamatan Rembang kabupaten Pasuruan. (4) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada pelaksanaan tradisi kesenian *Gebluk* di Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data analisis menggunakan langkah-langkah: Reduksi Data, Penyajian data, dan *Kesimpulan* yang dipaparkan secara naratif.

Hasil penelitian yaitu: (1) Tradisi kesenian *Gebluk* dilaksanakan disetiap *mushalla* terdekat dengan tempat tinggal warga dengan waktu yang telah disepakati. Adapun pelaksanaannya yaitu warga berkumpul membentuk lingkaran lalu melantunkan syi'ir secara bersamaan, satu anggota bertugas memukul bantal dan yang lain membantu dengan bertepuk tangan untuk menghasilkan irama musik, lalu terdapat satu anggota yang menjadi vokal utama. (2) Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam tradisi kesenian *Gebluk* yaitu nilai aqidah, ibadah, akhlak dan sosial. (3) Implikasi dari kesenian *Gebluk* yaitu berdampak positif bagi masyarakat Desa Rembang dalam memahami ajaran Islam serta menjadi wadah *silaturahmi*. (4) Faktor internal yang mendukung internalisasi nilai pendidikan Islam dalam tradisi seni *Gebluk* yaitu kondisi masyarakat Desa Rembang mementingkan pendidikan Islam, faktor eksternal yaitu adanya peran Kiai dan Pemerintah Desa. Sedangkan faktor penghambat juga terdapat faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal dipicu oleh perkembangan zaman dan ekonomi. Sedangkan faktor internal terjadi karena perbahan mindset warga yang dipicu oleh perubahan gaya hidup.

Kata Kunci: Tradisi, Nilai, Pendidikan Islam.

ABSTRACT

Yasmin, Yusroh El. 2021. *The Values of Islamic Education in Gebluk as a Traditional Art at Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

Indonesia has the largest Muslim population in the world. This achievement is supported by the successful ways of spreading Islam in Indonesia. One of the strategies to spread Islam in Indonesia was adopted by Sunan Kalijaga who had influenced Javanese people by using cultural approach through their art. This strategy is also applied by an Islamic pious man named KH. Zainal Abidin who was spread Islam at *Desa Rembang* through the tradition of Gebluk. He wrote the Islamic text with the local language in order to educate the local people with Islamic values. Nowadays, the Gebluk is still being used by the local people at Rembang as their cultural heritage that must be performed in each week. It can be proved that the Gebluk is preserved and also still needed by the local people to spread Islamic values to the society.

The aims of this research are: (1) To describe the implementation of the Gebluk to spread the value of Islamic education and the social conditions at *Desa Rembang Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan*. (2) To describe the value of Islamic education in a Gebluk as a traditional art. (3) To describe the implication of the Gebluk at *Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten pasuruan* (4) To describe the effecting in the internalization of Islamic values in term of utilizing the Gebluk at *Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan*.

This research is used qualitative methodology with phenomenology design. The data collections that used in this research are observation, interview and documentation. Thus, the data analysis is using the several steps following: Data reduction, Data Display and Conclusion Drawing/ Verification that described narratively.

The results of this research are: (1) The Gebluk performance is located in the each nearest mosque that can be reached by the local people and the time is determined by the members. For the performance, the members have to make a circle then singing the Islamic text together. Then, one of the representatives will hit the pillow to produce the music and the other are clapping their hand to support the melody. (2) There are several values regarding to the Islamic education such as: religion beliefs, worship, moral and social. (3) The implication of Gebluk as a traditional art has a positive impact toward the understanding about the insightful of Islamic value and increasing their bonding in term of communication in the society. (4) The Internal factor that affected to the internalization of Islamic Education at *Desa Rembang* is most of the society are still interested into the value of Islamic rules. Then, the external factor is stand for the role of the Kyai and the local authority. The obstacles that occurred during the internalization of the Gebluk are divided into external and internal factors. The external factor are triggered by the modernization of society and economy. In the other, the internal factor is coming up with the psychological changes in the society which are triggered by changes in lifestyle.

Key Terms: Tradition, Value, Islamic Education.

مستخلص البحث

يسرة اليسمين. 2021. النتائج التربية الإسلامية في التقليد فنّ جبلوك في قرية ريمبانج، منطقة ريمبانج، باسوروان. قسم التربية الإسلامية. كلية التربية والتعلّم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور عبد الملك كاريم عمر الله الماجستير.

إندونيسيا لها أكبر عدد من المسلمين في العالم، وهذا بالطبع لا يمكن فصله عن طريقة انتشار الإسلام فيها. أما إحدى استراتيجيات الدعوة في اندونيسيا باستخدام نهج ثقافي محلي مثل استخدام الأساليب الفنية كما يطبقها سنان كاليجاغا في دعوته في جاوة. تنفيذ استراتيجية الدعوة يطبقه كياهي من منطقة ريمبانج، باسوروان واسمه الكياهي الحاج زين العابدين باستخدام فن "جبلوك". كتب شعرا إسلاميا باستخدام اللغة المحلية للدعوة على المجتمع. حتى الآن، هذا الفن جبلوك لا يزال أن يطبقه المجتمع في ريمبانج كتقليد يتم تنفيذه كل أسبوع. هذا يثبت أن الفن يقبله المجتمع ويحتاجه كوسيلة للدعوة.

أهداف هذا البحث كما يلي: (1) وصف تنفيذ تقليد فن جبلوك لنشر قيم التربية الإسلامية وتعريف الظروف الاجتماعية للمجتمع قرية ريمبانج ناحية ريمبانج مديرية باسوروان. (2) وصف نتائج التربية الإسلامية في تقليد فن جبلوك. (3) وصف تأثير فن جبلوك للمجتمع قرية ريمبانج ناحية ريمبانج باسوروان. (4) وصف العماد و العوائق التي تحدث في استيعاب قيم التربية الإسلامية في تنفيذ تقليد فن جبلوك في سكان قرية ريمبانج ناحية ريمبانج مديرية باسوروان.

استخدم هذا البحث منهجا نوعيا ونوع البحث ظاهرا. تقنية جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تحليل البيانات باستخدام الخطوات: تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات المعروضة في السرد.

نتائج هذا البحث كما يلي: 1) تقليد فن الجبلوك المنفذ في كل المصلى الأقرب إلى منازل السكان لفترة زمنية متفق عليها. أما بالنسبة للتنفيذ، فإن السكان يجمعون في دائرة ثم ينشدون شعرا معا. أحد الأعضاء مسؤول عن ضرب الوسادة والآخر يساعد تصفيقا بأيديهم لإنتاج إيقاع موسيقي، ثم أحد الأعضاء يكون مغنيا رئيسيا. 2) قيم التربية الإسلامية الواردة في تقليد فن الجبلوك هي الإيمان والإخلاص والمساواة والأخوة والكرامة والحقوق والواجبات وصلة الرحم والصدقة. 3) فنّ الجبلوك تثير الإيجابي ليفهم الدينية الإسلامية و أنّه محلّ الصلة الرحيم. 4) هناك مدعياتان في استيعاب قيم التربية الإسلامية في فنّ جبلوك, وهما الخارجية والداخلية. أما الداخلية يهّم التربية الإسلامية للمجتمع قرية رمانج. و كان ايضا عاملان مثبتان في استيعاب قيم التربية الإسلامية في فن الجبلوك. وهما العوامل الخارجية والداخلية. العاملة الخارجية ناتجة عن العصر والاقتصاد. والعاملة الداخلة سبب تغيير عقلية الناس المفرقع عن التغيير في نمط الحياة.

الكلمات الدالة: التقليد، القيم، التربية الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk sangat besar di dunia, dan mayoritas penduduk Indonesia adalah seorang muslim, hal tersebut menjadikan Indonesia menjadi negara berpendudukan muslim terbesar di dunia. Pernyataan tersebut menimbulkan suatu pertanyaan, bagaimana mungkin negara yang secara geografis jauh dari kota Mekkah dapat mendominasi penganut muslim terbanyak di dunia. Hal tersebut membuktikan bahwa Islamisasi atau dakwah Islam di Nusantara sangat sukses dalam penyebarannya. Sebagaimana kita ketahui bahwa sebelum Islam datang, masyarakat pribumi Indonesia sudah mempercayai adanya tuhan dan telah menganut agama dari nenek moyang mereka seperti mempercayai roh halus, pohon besar sebagai tuhan, sesaji dan lain sebagainya. Dapat kita ambil kesimpulan bahwa ketika Islam masuk bangsa Indonesia bukan lagi masyarakat awam melainkan sudah menjadi bangsa yang berketuhanan, dalam hal ini membuktikan bahwa keberhasilan Islamisasi atau dakwah Islam di Indonesia dikarenakan cara dakwah atau cara penyebaran Islam di Indonesia sangat sesuai dengan kondisi dan keadaan masyarakat Indonesia sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat tanpa adanya paksaan dan kekerasan.

Banyak teori yang mengungkapkan awal masuk kedatangan Islam di Indonesia, di antaranya yaitu teori India yang dicetuskan oleh seorang profesor bahasa melayu di Universitas Leiden Belanda yang bernama

Pijnappel, beliau mengatakan bahwa Islam datang ke Indonesia bukan dari Arab melainkan dari India, terutama dari pantai sebelah barat yaitu daerah Gujarat dan Malabar.¹ Sebelum Islam masuk ke Indonesia banyak dari muslim arab bermadzhab Syafi'i bermigrasi dan menetap di India, selanjutnya orang-orang Gujarat membawa islam ke Indonesia. Pendapat ini juga dikemukakan oleh J.P. Moquette yang menyatakan bahwa Islam di Indonesia berasal dari Gujarat, India. Pendapat ini didasarkan oleh adanya batu nisan di Pasai yang berangka 17 Dzulhijjah 831 H/ 27 September 1297 M. Selain itu beliau mengamati batu nisan pada makam Maulana Malik Ibrahim (Sunan Gresik) di Jawa Timur, yang ternyata bentuk kedua batu nisan tersebut sama dengan batu nisan di Cambay, Gujarat sebelah selatan India.²

Adapun teori kedua yaitu teori Arab, teori ini menyebutkan bahwa Islam yang datang ke Indonesia langsung dari arab bukan dari India pada abad pertama hijriyah atau abad ke-7 Masehi. Islam datang ke Indonesia dibawa oleh pedagang dari Arab. Para pedagang arab ini terlihat Aktif untuk menyebarkan Islam ketika berdagang di Indonesia, asumsi ini didasari oleh sumber-sumber China yang menyebutkan bahwa menjelang perempatan ke tiga abad ke-7 seorang pedagang Arab menjadi pemimpin pemukiman Arab Muslim di pesisir barat Sumatra, dan beberapa orang Arab telah melakukan perkawinan dengan penduduk pribumi sehingga terbentuklah komunitas

¹ Husaini Husda, *Islmisasi Nusantara (Analisis terhadap Discursus Sejarahwan)*, ADABIYA, vol.18, no.35, Agustus 2016, hal. 18.

² *Ibid*, hal. 20.

muslim disana.³ Teori ini didukung oleh beberapa Ahli lainnya seperti Uka Tjarasmita yang merupakan seorang Arkeolog Islam dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas yang merupakan seorang ilmuwan muslim kelahiran Indonesia dan menjadi pakar kesusasteraan Melayu di Universiti Kebangsaan Malaysia.

Adapun teori ketiga yaitu teori Persia, teori ini menyebutkan bahwa Islam datang ke Indonesia bukan dari India atau Arab melainkan dari Persia. Hal ini didasari oleh adanya unsur kebudayaan Syi'ah di Islam Nusantara. Ada beberapa alasan yang memperkuat teori ini menurut P.A Hoesein Djajadiningrat, yang pertama yaitu adanya pengaruh sufisme Persia terhadap ajaran mistik Islam Indonesia, seperti ajaran Syekh Siti Jenar yaitu *manunggaling kaula gusti* yang merupakan pengaruh dari ajaran *wahdat al-wujud al-hallaj* dari Persia.

Adapun teori ke-empat yaitu teori China, adapun yang mendasari teori ini yaitu banyaknya unsur kebudayaan China yang terdapat dalam unsur kebudayaan Islam Indonesia. H.J de Graff menyebutkan bahwa tokoh-tokoh besar Islam Indonesia seperti Sunan Ampel dan raja Demak merupakan keturunan China.⁴ Denys Lombard juga menyebutkan bahwa pengaruh China terhadap aspek kehidupan Indonesia sangatlah besar, seperti pada makanan, seni bangunan, bahasa dan pakaian.

³*Ibid*, hal. 21.

⁴*Ibid*, hal. 22.

Dari berbagai teori masuknya Islam ke Indonesia yang telah disebutkan dapat kita ambil pelajaran bahwa proses penyebaran Islam di Indonesia melalui berbagai macam strategi yaitu:⁵

1. Perdagangan, dalam proses perdagangan semua kelompok masyarakat terlibat mulai dari Raja, birokrat maupun rakyat kecil, sehingga islamisasi pada jalur perdagangan merupakan tahap awal masuknya Islam di Indonesia.
2. Perkawinan, proses ini bermula ketika para pedagang yang singgah di Indonesia mulai membentuk perkampungan-perkampungan dan menikahi wanita pribumi, sehingga terjadilah komunitas keluarga-keluarga muslim dari hasil perkawinan tersebut.
3. Pendidikan, alam jalur pendidikan, Para tokoh Islam mendirikan masjid dan pesantren-pesantren sebagai tempat menimba ilmu, hal tersebut dapat melahirkan santri-santri yang berwawasan Islam, dan santri-santri tersebut yang akan berperan di kehidupan masyarakat.
4. Tasawuf, adapun tasawuf yang paling berpengaruh di Indonesia adalah madzhab syafi'i hal tersebut sejalan dengan teori India yang menyatakan bahwa banyak orang arab bermadzhab syafi'i yang bermigrasi ke India lalu berdagang dan membawa ajaran nya ke Indonesia. Tasawuf merupakan ajaran untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tasawuf sangat berperan dalam penyebaran Islam di Indonesia

⁵ Rosita Baiti., Abdur Razzaq, *Teori dan Proses islamisasi Di Indonesia*, Wardah, No. 28, Th. 15, Desember 2014, hal. 142.

karena sifat tasawuf memberikan kemudahan dalam pengkajiannya yang disesuaikan dengan alam pikiran masyarakat.

5. Politik, pada proses ini masuk Islamnya seorang raja sangat berdampak besar bagi perluasan wilayah Islam dimana ketika seorang raja memeluk agama Islam maka secara tidak langsung rakyat pun mengikuti untuk memeluk Islam, maka dari itu para tokoh Islam juga menyebarkan Islam kepada para raja agar para rakyatnya pun juga mengikutinya.
6. Seni dan Budaya, islamisasi melalui jalur seni budaya juga sangat efektif untuk penyebaran Islam di Indonesia, terlebih Indonesia adalah bangsa yang kaya raya akan seni budaya, maka tak jarang para ulama menyebarkan Islam melalui pendekatan seni budaya lokal sesuai dengan daerahnya masing-masing. Islamisasi dengan cara seni budaya dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti seni musik, seni pahat, seni ukir, sastra, tarian dan lain-lain.

Para sarjana barat termasuk Wertheim menyebutkan bahwa dari berbagai proses penyebaran yang telah disebutkan, proses penyebaran melalui perdagangan merupakan strategi yang paling dominan dalam penyebaran Islam di Indonesia.⁶ Dalam proses perdagangan di daerah pesisir pantai menjadikan pelabuhan sebagai pusat perdagangan dan interaksi antar kawasan, hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia merupakan masyarakat kosmopolit, yang artinya masyarakat

⁶ Dewi Evi Anita, Walisongo: *Mengislamkan Tanah Jawa Suatu Kajian Pustaka*, Wahana Akademika, Vol. 1, No. 2, Oktober 2014, hal. 246.

Indonesia pada saat itu adalah satu kesatuan, banyak manusia yang berbeda dalam agama, suku, maupun ras namun dapat disatukan tanpa menghilangkan garis perbedaannya.

Menurut Kuntowijoyo sebagaimana Islam di daerah lain, Penyebaran Islam di pulau Jawa juga berasal dari daerah pesisir, dari daerah pesisir menuju proses perdalaman diidentifikasi sebagai pergeseran Islam Kosmopolit menuju Islam Agraris dan Islam mistik.⁷ Hal ini sejalan dengan teori Clifford Geertz yang membagi Islam di pulau Jawa menjadi tiga varian, yaitu Islam Abangan, Santri dan Priyai. Menurut Clifford Geertz kaum Abangan didominasi oleh masyarakat petani di pedesaan yang mana mereka masih menitikberatkan pada segi-segi sinkretisme Jawa yang menyuluruh, mereka mencampurkan budaya-budaya mistik leluhurnya seperti menjalankan ritual-ritual (slametan) yang ditujukan kepada roh-roh halus, praktik tenung, sihir dan hal-hal yang masih bersifat animisme.⁸ Jika kaum abangan didominasi oleh masyarakat petani yang berada di daerah pedesaan, beda halnya dengan golongan santri yang didominasi oleh masyarakat pedagang, hal ini berhubungan dengan teori masuknya Islam ke pulau Jawa melalui jalur perdagangan, menurut Clifford Geertz golongan santri merupakan golongan yang lebih taat terhadap agama, mereka melaksanakan perintah-perintah agama secara hati-hati, teratur sesuai

⁷ *Ibid*, hal. 245.

⁸ Usman, *Paradigma Baru Dalam Kajian Islam Jawa*, Jurnal Masyarakat & Budaya, Vol. 11, No. 2, 2009, hal. 298.

dengan syari'at Islam.⁹ Sedangkan golongan priyai merupakan golongan bangsawan (aristokrat) yang dekat dengan kekuasaan dan unsur-unsur Birokrasi. Tradisi keberagamaan golongan priyai dicirikan dengan unsur-unsur Hindu-Budha yang dianggap berperan penting dalam membentuk pandangan dunia dan serta tindakan-tindakan sosial para pegawai elit yang berpendidikan.¹⁰ Teori Trikotomi masyarakat muslim Jawa oleh Geertz tersebut sangat berpengaruh terhadap para peneliti lain nya untuk memberi gambaran terhadap keberagaman orang Jawa. Banyak para sarjana yang mendukung terhadap pandangan Geertz tentang stratifikasi agama masyarakat Jawa, namun juga tak sedikit para Ilmuan yang mengkritisi teori Geertz tersebut. Banyak kelemahan dalam penelitian Geertz yang menyebabkan teori tersebut meragukan salah satunya yaitu pengambilan sample dalam penelitian yang kurang representatif secara Ilmiah. Geertz hanya menggunakan masyarakat kota Mojokuto Jawa Timur sebagai sample penelitian, sedangkan hasil penelitian yang dimaksudkan adalah untuk memberi gambaran umum terhadap keberagaman masyarakat Jawa.¹¹ Adapun masyarakat Jawa merupakan masyarakat yang bervariasi dan tidak bisa disama ratakan baik secara kultural maupun sosial nya.

Teori Geertz yang menyebutkan bahwa kaum abangan didominasi oleh para petani di pedesaan, yang mana mereka masih menekankan aspek-

⁹ Mahli Zainudin Tago, *Agama Dan Intregasi Sosial Dalam Pemikiran Clifford Geertz*, Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Vol. 7, No. 1, Januari, 2013, hal. 83.

¹⁰ *Ibid*, hal 84.

¹¹ Usman, *Op.Cit*, hal. 301.

aspek animistik dengan melakukan ritual-ritual (slametan) yang berhubungan dengan kepercayaan roh-roh halus. Hal tersebut tak sejalan dengan kondisi Desa Rembang kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan yang menjadi tempat penelitian kami. Adapun mayoritas masyarakat Rembang berprofesi sebagai petani, yang mana kondisi masyarakat tersebut bersih dari praktik Islam yang menitikberatkan faham animisme. Masyarakat Kecamatan Rembang bukan termasuk golongan abangan sesuai dengan karakter-karakter yang telah dikemukakan oleh Geertz. Menurut tokoh Agama kecamatan Rembang, masyarakat Rembang terkenal dengan sebutan masyarakat santri dimana mereka masih sangat menjunjung tinggi pendidikan Islam serta hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umat Islam.¹² Salah satu contoh yaitu, bergotong royong untuk membangun Masjid Agung untuk kebutuhan masyarakat Islam Desa Rembang, berdirinya banyak lembaga Madrasah Diniyah atau TPQ, serta masih berlakunya tradisi-tradisi keagamaan masyarakat yang sesuai dengan syari'at Islam salah satunya yaitu kegiatan dakwah berupa kesenian yang hingga kini masih dilestarikan.

Adapun kegiatan dakwah berupa kesenian yang dimaksud adalah kesenian *Gebluk*. Seni *Gebluk* merupakan salah satu metode dakwah dengan strategi pendekatan budaya lokal yang berupa kesenian. Proses penyebaran Islam melalui pendekatan seni budaya lokal merupakan salah satu cara

¹² Wawancara dengan KH. Abdul Ghafur, Tokoh Agama Desa Rembang dan Ketua MWC NU Kecamatan Rembang, tanggal 12 oktober 2020.

suksesnya dakwah Islam di Indonesia, hal tersebut terbukti dengan banyaknya umat muslim di Indonesia terlebih di pulau Jawa. Bicara mengenai dakwah Islam, masyarakat Indonesia tidak terlepas dari sejarah *Walisanga*. *Walisanga* berasal dari kata *Wali* dan *Sanga*. Adapun kata *wali* berasal dari bahasa arab, dalam QS. Yunus:62

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: Ingatlah sesungguhnya wali-wali Allah itu tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

Seorang Wali yaitu orang yang senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah, menyampaikan kebenaran itu karena mendapat karomah dari Allah tidak ada rasa khawatir dan sedih.¹³ Sedangkan kata *Sanga* berasal dari bahasa Jawa yang artinya Sembilan. *Walisanga* menempati posisi penting bagi penyebaran Islam di tanah Jawa, terlebih di daerah tempat mereka dimakamkan.

Adapun salah satu *walisanga* yang turut menyebarkan ajaran Islam di pulau Jawa adalah Raden Said atau biasa dikenal Sunan Kalijaga, Sunan Kalijaga dikenal sebagai salah satu wali yang mempunyai ciri khas tersendiri diantara wali-wali lainnya. Cara dakwah Sunan Kalijaga dikenal sangat luwes, hal tersebut terbukti dalam dakwahnya beliau tidak menentang adat istiadat masyarakat Jawa yang sudah lama dilakukan, beliau mendekati masyarakat Jawa dengan halus tanpa kekerasan, yaitu dengan

¹³ Dewi Evi Anata, *Walisongo: Mengislamkan tanah Jawa Suatu Kajian Pustaka*, Wahana Akademika: Vol. 1, No. 2, Oktober 2014, hal. 248.

memanfaatkan budaya yang sudah ada pada masyarakat Jawa seperti budaya tembang, wayang, gamelan, ukir, batik. Dalam dakwahnya, Sunan Kalijaga memanfaatkan budaya Jawa seperti wayang sebagai media dalam penyebaran Islam, dengan cara memasukan nilai-nilai ajaran Islam pada jalan cerita wayang tersebut. Sunan kalijaga bersama gurunya yaitu Sunan Bonang berhasil mengubah beberapa lakon wayang seperti lakon pitruk menjadi raja dan layang kalimasada. Raja yang tak lain berarti Tuhan dan layang kalimasada tak lain merupakan lambang kalimat syahadat. Sunan kalijaga juga merubah beberapa tembang antara lain *dhandhanggula semarangan* dengan paduan melodi Jawa dan Arab.¹⁴

Dari keterangan diatas dapat kita ambil poin penting bahwa strategi dakwah menggunakan pendekatan budaya lokal sangat efektif untuk menarik minat masyarakat, adapun dakwah melalui strategi pendekatan budaya/kultural yaitu: **Satu**, dakwah yang dapat menyesuaikan terhadap budaya tertentu dengan kreatifitas dan inovatifitas tanpa menghilangkan nilai-nilai Islam. **Kedua**, menekankan pentingnya kearifan dalam memahami budaya komunitas tertentu sebagai sasaran dakwah.¹⁵ Jadi dakwah melalui pendekatan budaya bersifat *bottom-up* yaitu dengan melakukan pemberdayaan kehidupan beragama berdasarkan nilai-nilai spesifik yang dimiliki oleh sasaran dawah.

¹⁴ Charolin Indah Roesta, *Dakwah Antar Budaya: Perubahan Sosial Budaya pada Proses Islamisasi Jawa Abad XV*, ITELEKSIA (Jurnal Pengembangan Ilmu dakwah), Vol. 01, No.2, Januari 2020, hal. 177.

¹⁵ M. Anies Bachtiar, *dakwah Kolaboratif: Model Alternatif Komunikasi Islam Kontemporer*, Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 01, No.03, Juni 2013, hal. 164.

Dalam hal ini, keberhasilan Sunan Kalijaga untuk mendidik masyarakat Jawa juga tak lepas dari strategi yang diterapkan yang sesuai dengan kondisi sosial dan psikologi masyarakat pada saat itu. Beliau memilih berdakwah dengan cara pendekatan budaya lokal karena pada saat itu masyarakat Jawa sangat kental dengan kebiasaan-kebiasaan yang telah dilakukannya dan akan sulit jika menghilangkan kebiasaan-kebiasaan tersebut. Maka dari itu dengan melihat kondisi sosial masyarakat tersebut Sunan Kalijaga memanfaatkan kesenian budaya masyarakat Jawa sebagai sarana dakwahnya.

Sejalan dengan sejarah Sunan Kalijaga yang berdakwah melalui pendekatan budaya lokal berupa kesenian, cara ini juga diterapkan oleh seorang Kiai di Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan berupa kesenian *Geblok*. Seni *Geblok* merupakan kesenian khas Desa Rembang yang menjadi sarana dakwah pada masa setelah kemerdekaan pada tahun 1960-an.¹⁶ Kesenian *Geblok* dicetuskan oleh seorang Kyai Kecamatan Rembang yaitu KH. Zainal Abidin dan dibantu oleh Kyai lainnya yaitu KH. Abdur Rasyid. Kesenian tersebut berisikan syair-syair yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam seperti ajaran Aqidah, Akhlaq dan Fiqih. Dan uniknya pada kesenian ini disertai dengan instrument musik dari bantal yang dipukul serta tepukan tangan dengan tempo yang berbeda-beda, hal tersebut yang membuat kesenian ini semakin menarik perhatian masyarakat.

¹⁶ M. Khodafi dan Hotimah Novitasari, *Upaya Membranding Stigma Negatif Tradisi Nikah Sirri di Desa Kalisat, Rembang, Pasuruan Melalui Pelestarian Kesenian Geblok*, SULUK: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, Vol.1, No.2, September 2019, hal.88.

Kesenian *Gebluk* merupakan suatu tradisi yang menjadi ciri khas Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan untuk menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam di lingkungan masyarakat, dan hingga kini sebagian masyarakat di Kecamatan Rembang masih aktif dalam menerapkan seni *Gebluk* tersebut dan menjadikannya sebagai rutinitas keagamaan setiap minggu sekali. Hal tersebut membuktikan bahwa seni tersebut dapat diterima dan dibutuhkan oleh masyarakat guna mempelajari nilai-nilai agama Islam. Suksesnya kesenian *Gebluk* sebagai sarana dakwah masyarakat Rembang tak terlepas dari kesesuaian antara seni tersebut dengan kondisi sosial dan karakteristik masyarakat kecamatan Rembang, sehingga kesenian tersebut hingga kini masih diminati sebagai rutinitas keagamaan masyarakat walaupun di zaman yang semakin modern ini. Selain peran seni yang dapat menarik perhatian masyarakat, nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam seni *Gebluk* juga menjadi hal penting dalam minatnya masyarakat, sehingga masyarakat masih membutuhkan kesenian *Gebluk* sebagai sarana dakwah dalam mempelajari ajaran-ajaran Islam. Karena eksistensi kesenian *Gebluk* yang hingga kini masih diminati dan dilestarikan oleh masyarakat kecamatan Rembang sebagai sarana dakwah untuk mempelajari ajaran-ajaran Islam, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Seni Gebluk di Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi kesenian *Gebluk* untuk menyebarkan nilai-nilai pendidikan Islam di Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang dalam tradisi seni *Gebluk* di Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan?
3. Bagaimana implikasi dalam pelaksanaan tradisi seni *Gebluk* pada masyarakat Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada pelaksanaan tradisi kesenian *Gebluk* di Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan tradisi kesenian *Gebluk* untuk menyebarkan nilai-nilai pendidikan Islam serta mengetahui kondisi sosial masyarakat Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi seni *Gebluk* di Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan
3. Untuk mendeskripsikan implikasi dalam pelaksanaan tradisi seni *Gebluk* pada masyarakat Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan
4. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada pelaksanaan tradisi

kesenian *Gebluk* di Desa Rembang kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat penelitian secara teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis,

- a. Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dalam khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengembangan dakwah Islam dengan menggunakan pendekatan budaya lokal
- b. Penelitian ini juga diharapkan untuk menambah pengetahuan, khususnya masyarakat Kecamatan Rembang tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kesenian *Gebluk*

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan baru mengenai kesenian lokal sebagai sarana dakwah di daerah Kecamatan Rembang, serta dapat menambah pengetahuan dan pemahaman baru tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kesenian tersebut.

b. Bagi masyarakat Kecamatan Rembang

Dapat menambah kesadaran dan kecintaan masyarakat terhadap kesenian tersebut serta menambah wawasan dan pemahaman mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada kesenian *Gebluk*.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dapat dijadikan referensi baru mengenai cara dakwah dengan pendekatan budaya lokal yang berupa kesenian, sehingga dapat menambah wawasan baru mengenai cara berdakwah kepada masyarakat.

E. Originalitas Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian terhadap beberapa penelitian skripsi terdahulu, antara lain:

1. Skripsi Ma'rifatul Uma (2019, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bubakan Manten Di Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Ponorogo*).¹⁷ Latar Belakang dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa tradisi *bubakan manten* masih menyisakan sebuah pertanyaan dan tanggapan dikalangan masyarakat, apakah budaya *bubakan manten* tersebut sudah sesuai dengan nilai-nilai Islam atau merupakan suatu tradisi dari yang sudah lama berkembang dimasyarakat sebelum Islam datang. Adapun tujuan dari skripsi tersebut yaitu untuk mengetahui pelaksanaan dari *bubakan manten* tersebut, serta mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dari *bubakan manten* tersebut. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Dan hasil penelitian

¹⁷ Ma'rifatul Uma, Skripsi: "*Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bubakan Manten Di Desa Nganduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun*" Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019.

nya menunjukkan bahwa tradisi *bubakan manten* berlangsung ketika selesai nya resepsi pernikahan, adapun pelaksanaan nya yaitu, sesepuh desa didaerah tersebut membacakan dua kalimat syahadat, surat Al-fatihah, dan sandang pangan panetep agama. Kemudian sesepuh desa tersebut menjabarkan isi *daringan kebak* untuk memberi nasihat kepada kedua pengantin, orang tua nya dan para tamu undangan. Dan adapun nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam tradisi *bubakan manten* tersebut yaitu: Pendidikan I'tiqadiyah, Pendidikan Amaliyah (ibadah dan muamalah), Pendidikan Khuluqiyah (Akhlak).

2. Skripsi Solikhul Atmam (2008, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Upacara Syukuran Sanggring Di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*).¹⁸ Latar belakang dalam skripsi tersebut yaitu menjelaskan bahwa letak Indonesia secara geografis sangatlah strategis dan menjadi lalu lintas perdagangan, maka dari itu banyak budaya bangsa lain yang masuk di Indonesia, begitu juga dengan Kota Gresik yang terpengaruh dengan kebudayaan Islam salah satunya yaitu bentuk karya seni dan tradisi. Maka dari itu penulis berkeinginan untuk meneliti upacara *Syukuran Sanggring* yang mana tradisi tersebut masih diterapkan oleh warga Gresik. Adapun tujuan dari skripsi tersebut yaitu

¹⁸ Solikhul Atmam, Skripsi: “*Nilai-nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Upacara Syukuran Sanggring Di Desa Gumeno kecamatan Manyar Kabupaten Gresik*”, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008.

untuk mengetahui pelaksanaan tradisi upacara Syukuran Sanggring Gresik di Desa Gumeno Gresik dan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalamnya. Adapun hasil dari penelitian skripsi tersebut dapat difahami bahwa upacara *Syukuran Sanggring* merupakan acara makan kolak ayam bersama pada malam 23 Ramadhan, hal tersebut terdapat sejarah yang melatar belakanginya yaitu sejarah terimakasih nya sunan dalem kepada desa Gumeno yang dijadikan tempat pelariannya maka didirikan sebuah masjid, namun ketika dalam proses pembangunan, Sunan Dalem sakit, dan akhirnya sembuh setelah makan kolak pisang. Dan hal tersebut bertepatan pada bertepatan dengan bulan puasa. Dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam upacara *Syukuran Sanggring* yaitu nilai keikhlasan, nilai kejujuran, nilai perasaan sosial, tanggung jawab, serta nilai disiplin.

3. Iqbal Syahru Binnada (2020, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Labuh Laut Larung Sembonyo Di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*).¹⁹ Latar belakang dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa kehidupan suku Jawa dipenuhi dengan berbagai tradisi upacara, namun upacara-upacara tersebut pasti mengandung suatu makna termasuk ikhtiar dan do'a agar masyarakat setempat selalu dalam

¹⁹ Iqbal Syahru Binnada, Skripsi: *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Labuh Laut Larung Sembonyo Di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.*

keadaan aman dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Budaya *Labuh laut Larung Semoby* merupakan suatu tradisi upacara yang dilakukan oleh masyarakat pesisir pantai daerah Prigi Trenggalek, karena budaya tersebut merupakan khazanah Nusantara yang seharusnya dilestarikan maka peneliti ingin mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalamnya. Adapun tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui pelaksanaan dalam tradisi labuh laut larung semoyo serta mengetahui implikasi tradisi tersebut dengan keberagaman masyarakat di lokasi penelitian. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu tradisi ini dilaksanakan untuk memberi do'a kepada leluhur yang telah berjasa membuka Teluk Prigi, serta sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah atas panen yang melimpah, adapun pelaksanaannya yaitu: hari pertama dilakukan sholat hajat, istighosah dan do'a-do'a, hari kedua yaitu hari puncak yaitu bucing agung semboyono akan dilarung ditegah teluk yang bebatasan dengan laut lepas Samudra Hindia lalu dilanjutkan dengan Seni Tayub dan hari ketiga yaitu terdapat pertunjukan seni wayang sepanjang malam.

4. M. Khadofi, Hotimah NovitaSari (2019, *Upaya Membranding Stigma Negatif Tradisi Nikah Sirri di Desa Kalisat, Rembang Pasuruan Melalui Pelestarian Seni Gebluk, Jurnal Penelitian, UIN Sunan Ampel Surabaya*).²⁰ fenomena nikah sirri di Desa Klaisat dianggap sebuah hal

²⁰ M. Khadofi, Hotimah NovitaSari, *Upaya Membranding Stigma Negatif Tradisi Nikah Sirri di Desa Kalisat, Rembang Pasuruan Melalui Pelestarian Seni Gebluk*, Suluk: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Vol. 1, No. 2, 2019.

yang wajar atau bisa dilakukan, melalui legitimasi agama mereka beranggapan bahwa agama Islam tidak melarang adanya praktik nikah sirri, hal itu juga dianggap sebagai solusi untuk mengatasi perekonomian. Dengan branding tersebut Desa Kalisat perlu dibenahi stereotip yang lebih baik yaitu dengan memunculkan potensi unggul yang dimiliki oleh Desa tersebut, salah satunya yaitu adanya tradisi seni *Gebluk* yang dilestarikan oleh masyarakat Desa Kalisat, Rembang, Pasuruan. Adapun tujuan penelitian yaitu mengetahui tradisi nikah sirri di Desa Kalisat serta menganalisis potensi positif tradisi seni *Gebluk* di Desa Kalisat sebagai upaya membranding stigma negatif nikah sirri. Hasil penelitian: tradisi *Gebluk* merupakan salah satu sarana islamisasi di daerah Rembang, Pasuruan, Jawa Timur yang mampu mengubah kebiasaan dan pola pikir masyarakat agar lebih mengenal ajaran Islam. Adapun upaya membranding stigma negatif tradisi nikah sirri di Desa Kalisat pada optimalisasi tradisi *Gebluk* dilakukan melalui jalur internal dan jalur eksternal.

5. *Silvana Diah, (2015, Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Brokohan Di Dusun Kadipiro Desa Karang Tengah Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga),²¹ Tradisi Brokohan terdapat beberapa ritual, keluarga mengeluarkan shadaqah atau sesaji tentu mengandung makna tersendiri.*

²¹ Silvana Diah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Brokohan Di Dusun Kadipiro Desa Karang Tengah Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang*, Salatiga: IAIN Salatiga. 2015.

Pada dasarnya tradisi brokohan merupakan upacara rasa syukur atas kelahiran bayi namun juga memiliki maksud agar bayi yang baru lahir tumbuh dengan kepribadian baik serta berguna bagi agama dan bangsa. Adapun hasil penelitian yaitu: adapun nilai yang terkandung yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, nilai amaliah, nilai ukhuwah islamiyah dan nilai dakwah.

No	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	<i>Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bubakan Manten Di Desa Nglandung Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun</i>	Meneliti suatu Tradisi masyarakat yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam	Tradisi yang diteliti berupa <i>Bubakan Manten</i>	Penelitian ini membahas tentang tradisi masyarakat yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam berupa kesenian <i>Gebluk</i> ,
2.	<i>Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Upacara Syukuran Sanggring Di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik</i>	Meneliti suatu Tradisi masyarakat yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam	Tradisi yang diteliti yaitu upacara <i>Syukuran Sanggring</i>	kesenian tersebut bertempat di Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan.

3.	<p><i>Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Labuh Laut Larung Sembonyo Di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang</i></p>	<p>Meneliti suatu Tradisi masyarakat yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam</p>	<p>Tradisi yang diteliti adalah tradisi upacara <i>Labuh Laut Larung Sembonyo</i></p>	
4	<p><i>Upaya Membranding Stigma Negatif Tradisi Nikah Sirri di Desa Kalisat, Rembang Pasuruan Melalui Pelestarian Seni Gebluk, Jurnal Penelitian, UIN Sunan Ampel (Surabaya)</i></p>	<p>Meneliti tradisi seni <i>Gebluk</i> di wilayah Kecamatan Rembang</p>	<p>- Penelitian lebih fokus terhadap fungsi tradisi <i>Gebluk</i> terhadap <i>branding</i> stigma negatif nikah siri di Kalisat, Rembang, pasuruan</p> <p>- Objek penelitian di Desa</p>	

			Kalisat, Rembang, Pasuruan
5	<i>Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Brokohan Di Dusun Kadipiro Desa Karang Tengah Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga</i>	Meneliti suatu Tradisi masyarakat yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam	Tradisi yang diteliti adalah tradisi brokohan

F. Definisi Istilah

1. Tradisi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) tradisi merupakan adat kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang masih diterapkan oleh masyarakat.²² hal tersebut menjelaskan bahwa dikatakan tradisi jika terdapat kebiasaan masyarakat yang masih dilakukan ke generasi selanjutnya secara turun temurun.

2. Seni *Geblok*

²² Buhori, *Islam Dan Tradisi Lokal Di Nusantara (Telaah Kritis Terhadap Tradisi Pelet Betteng Pada Masyarakat Madura Dalam Prespektif Hukum Islam, Al-Maslahah, Vol. 13, No. 02, Oktober 2017, hal. 232.*

Seni *Geblok* merupakan kesenian khas Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan. Seni tersebut berisi syair-syair ajaran Islam dan diiringi dengan instrumen dari bantal yang dipukul. Seni tersebut dicetuskan oleh kyai daerah tersebut guna menyebarkan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat kecamatan Rembang yang mayoritas seorang Petani. Seni ini masih diterapkan oleh masyarakat dengan menjadikannya sebagai rutinan keagamaan di sebagian Desa kecamatan Rembang.

3. Nilai- nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam ialah sesuatu yang harus ditanamkan kepada seorang muslim untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa, adapun nilai-nilai pendidikan Islam menurut Abdullah Nasirh Ulwan yaitu nilai agama yang terdiri dari aqidah dan ibadah, nilai akhlak serta nilai sosial.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian yang membahas tentang ide-ide pokok dalam setiap bab pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti²³ adapun ide-ide pokok pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. **BAB I** : Bab ini berisi pendahuluan seperti, latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan

²³ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pedoman karya Tulis Ilmiah: Fakultas tarbiyah dan IlmuKeguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang: FITK, 2018, hal. 77.

2. **BAB II** : Bab ini berisi kajian teori yang didalamnya menjelaskan tentang landasan teori mengenai definisi dari Tradisi, Definisi Kesenian Islam, Definisi Pendidikan Islam, Dasar-dasar Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan Islam, Nilai-nilai Pendidikan Islam, Internalisasi Nilai Islam, Hubungan Pendidikan dengan Masyarakat, Teori Dakwah, Psikologi dakwah Masyarakat Pedesaan dan kerangka berfikir.
3. **BAB III** : Bab ini berisi tentang pembahasan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data teknik analisa data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian
4. **BAB IV** : Bab ini berisi pemaparan data dan temuan penelitian yang berkaitan dengan gambaran Desa Rembang kabupaten Pasuruan, letak geografis, kondisi sosial masyarakat, serta membahas tentang Implementasi dan latar belakang lahirnya Seni *Gebluk* di Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten pasuruan.
5. **BAB V** : Bab ini berisi pembahasa tentang hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan seperti implementasi dalam seni *Gebluk*, nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam seni *Gebluk* serta hambatan-hambatan dalam pelaksanaan seni *Gebluk*.
6. **BAB VI** : Bab ini berisi kesimpulan peniliti dari keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini, dan dilanjutkan dengan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tradisi Kesenian Gebluk

1. Pengertian Tradisi

Tradisi merupakan bagian dari budaya, dimana kata kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu Buddhayyah yang berarti budi atau akal, maka dapat kita ambil poin penting bahwa kebudayaan merupakan hal-hal yang berhubungan dengan akal dan merupakan hasil dari cipta, rasa, dan karsa²⁴ Kebudayaan berasal dari bahasa Belanda yang berarti *cultuur*, dan terdapat juga dalam bahasa latin yaitu *colore* yang berarti mengolah, mengerjakan menyuburkan dan mengembangkan. Menurut Koentjaningrat kebudayaan merupakan keseluruhan perilaku dan hasil dari kelakuan manusia yang diatur oleh tata kelakuan yang harus didapatkan dari belajar, dan hal tersebut semuanya telah tersusun dalam kehidupan masyarakat²⁵. Kebudayaan merupakan karya manusia berupa tiga wujud yaitu ide (idea), sistem sosial (activities), dan benda (artifacts).²⁶ Dari berbagai pengertian disebut dapat dijelaskan bahwa kebudayaan merupakan hasil atau produk yang dihasilkan oleh akal dan budi manusia sebagai makhluk sosial yang didapat dengan proses belajar sehingga hal tersebut menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat.

²⁴ Darsono Prawironegoro, (*Budaya Organisasi (kajian tentang organisasi, media, budaya, ekonomi, sosial dan politik)*), Jakarta Timur: Diadit Media, 2006, hal. 24.

²⁵ Rhoni Rodin, *Tradisi Tahlilan dan Yasinan*, IBDA' (Jurnal Kebudayaan Islam): Vol.11, No. 1, Juni 2013, hal. 78.

²⁶ Darsono, Op.Chit. hal 24.

Tradisi merupakan budaya yang dilakukan terus menerus oleh masyarakat, menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang masih diterapkan oleh masyarakat.²⁷ Menurut Peransi tradisi berasal dari kata *traditium* yang berarti segala sesuatu yang di transmisikan atau diwariskan oleh masa lalu ke masa sekarang.²⁸ Ada pendapat lain bahwa tradisi berasal dari kata *tradition* yang artinya “diteruskan” atau “kebiasaan” hal tersebut berartikan bahwa tradisi merupakan sesuatu yang telah dilakukan masyarakat sejak lama dan menjadi suatu kebiasaan yang diterapkan oleh generasi selanjutnya. Dalam bahasa Arab, tradisi mengandung dua arti yaitu *al-‘uruf* dan *al-‘adat*. *Al-‘uruf* merupakan kebiasaan baik yang dilakukan masyarakat, sedangkan *al-‘adat* adalah kebiasaan yang sudah dibiasakan baik dalam hal positif atau negatif.²⁹

Dari pengertian yang telah disebutkan maka tradisi merupakan suatu kebiasaan yang telah dilakukan secara terus menerus oleh masyarakat dari satu generasi ke generasi selanjutnya, dan hal tersebut sudah menjadi suatu identitas masyarakat.

²⁷ Buhori, *Op.Cit.* hal. 232.

²⁸ Rhoni Rodin, *Op.Cit.* hal. 78.

²⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) hal. 234.

2. Pengertian Kesenian Islam

Seni secara sederhana merupakan usaha untuk menciptakan sesuatu atau hal-hal yang menyenangkan, yang dimaksud menyenangkan disini yaitu memuaskan penghayatan dan penghayatan itu dapat dipuaskan jika kita mampu mengapresiasinya.³⁰ Seni merupakan hasil dan bakat manusia, manusia dan kesenian tidak dapat dipisahkan karena seni merupakan perwujudan dari gagasan dan perasaan seseorang yang tidak pernah lepas dari seseorang yang tidak pernah lepas dari masyarakat dan dibesarkan melalui kebudayaan.³¹ Dari keterangan diatas dapat dijelaskan bahwa seni merupakan karya manusia sebagai perwujudan ungkapan perasaan yang mengandung unsur keindahan dan kesenangan yang tidak lepas dari kehidupan masyarakat.

Islam merupakan agama yang menyukai keindahan dan mendukung kesenian, namun kesenian yang dimaksud Islam disini yaitu kesenian yang membawa perbaikan dan tidak merusak atau menghancurkan tetapi membangun manusia untuk menjadi lebih baik.³² Intisari dari ajaran Islam adalah tauhid atau keesaan tuhan, maka dari itu kesenian dalam Islam harus selaras dengan ajaran tauhid, tidak mengandung syirik atau menyekutukan Allah. Dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa seni Islam merupakan seni yang tidak mengandung

³⁰ Nur Aminah Nasution, *Seni Islam Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus: Kesenian Tari Badui di dusun Semampir, Desa Tambakrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta)*, JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam, Vol. 1, No. 2, 2017, hal. 302.

³¹ *Ibid*, hal. 298.

³² *Ibid*, hal. 301.

unsur-unsur kemunkaran melainkan seni yang mengandung nilai-nilai ajaran Islam untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah.

3. Kesenian *Gebluk*

Seni *Gebluk* merupakan kesenian Islam yang mejadi ciri khas Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan. Seni tersebut menjadi sarana dakwah masyarakat kecamatan Rembang untuk mempelajari ajaran Islam dengan menggunakan pendekatan seni budaya lokal berupa syi'ir berbahasa Madura dan Jawa yang diiringi dengan instrumen musik dari bantal yang dupukul serta tepukan tangan yang memiliki irama dan tempo yang berbeda-beda. Dalam sejarahnya seni *Gebluk* pertama kali dicetuskan oleh seorang Kiai yang sangat berpengaruh di kecamatan Rembang, beliau adalah KH. Zainal Abidin yang telah menulis syi'ir-syi'ir *Gebluk* tersebut.³³ Kesenian *Gebluk* tersebar luas dimasyarakat sekitar tahun 1960-an³⁴

Seni *Gebluk* merupakan tradisi yang hingga kini diterapkan oleh sebagian masyarakat Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan untuk mempelajari ajaran-ajaran Islam. Karena eksistensi nya diminati masyarakat dalam mempelajari ajaran-ajaran Islam, kini kesenian tersebut telah menjadi rutinitas keagamaan yang dilakukan disetiap minggunya oleh kaum ibu-ibu daerah tersebut dengan membentuk

³³ Wawancara dengan KH. Abdul Ghafur, Tokoh Agama Desa Rembang dan Ketua MWC NU Kecamatan Rembang, tanggal 8 November 2020.

³⁴ Khodafi, Hotimah Novitasari, *Upaya membranding Stigma Negatif Nikah Sirri Di Desa Kalisat, Rembang Pasuruan melalui pelestarian Tradisi Kesenian Gebluk*, Jurnal Bahasa Dan Budaya, Vol. 1, No. 2, 2019, hal. 88.

jam'iyah (komunitas) disetiap *Langgar/Mushalla* yang terdekat dengan tempat tinggal nya masing-masing. Selain itu, masyarakat Kecamatan Rembang juga menyelenggarakan rutinitas kesenian *Gebluk* dengan berkumpul menjadi satu majlis yang beranggotakan dari beberapa jam'iyah seni *Gebluk* se-kecamatan Rembang. Dan kini perkumpulan tersebut telah menjadi rutinitas masyarakat kecamatan Rembang dengan sebutan majlis Muta'allimat.

B. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam khazanah pemikiran pendidikan Islam, terdapat banyak istilah yang digunakan para ulama' dalam menyebut kata pendidikan, antara lain:

- a. *At-Tarbiyah*, kata tersebut secara harfiah atau menurut kebahasaan berarti mengembangkan, menumbuhkan, memelihara dan merawatnya dengan penuh kasih sayang,³⁵ kata ini digunakan oleh tuhan terhadap seluruh ciptaannya seperti pada QS. Alfatihah الحمد لله رب العالمين yang artinya “Segala puji bagi Allah yang memelihara, menumbuhkan dan mengembangkan sekalian alam”. maka dapat difahami bahwa kata *At-Tarbiyah* merupakan istilah yang berkaitan dengan usaha menumbuhkan atau menggali segenap potensi sisik, psikis, bakat, minat, talenta, dan kecakapan lain nya yang dimiliki manusia. Kata *at-Tarbiyah* ini

³⁵Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013) hal.19.

mengandung unsur dan proses yang terdapat dalam pendidikan, seperti unsur pendidik, unsur peserta didik, dan unsur caranya.³⁶

- b. *At-Ta'lim*, kata *Ta'lim* banyak dijumpai di Al-qur'an dan umumnya diartikan sebagai pengajaran atau mengajar, seperti pada QS. Al-baqarah: 31 kata *Ta'lim* digunakan oleh Allah kepada nabi Adam untuk mengajar nama-nama alam jagat raya. Menurut Rasyid Ridha *Ta'lim* berarti proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa ada batasan dan ketentuan tertentu. Muhammad Yunus juga mengungkapkan pendapatnya bahwa kata *Ta'lim* berarti mengajar dan melatih.³⁷ Sedangkan menurut Fatah Jalal *At-Ta'lim* lebih menekankan pada aspek pemberitahuan (*transfer of knowledge*), pemberi pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan penanaman amanah sehingga terjadi *tazkiyatun nafs* atau pembersihan diri manusia dari dosa yang diperbuat.³⁸
- c. *At-Ta'dib*. Kata *ta'dib* berarti beradab, sopan santun, tata krama, adab, budi pekerti, moral dan etika. Kata *Ta'dib* sering digunakan oleh Naquib Al-Athas. Menurut pandangan Naquib Al-Athas *ta'dib* merupakan proses internalisasi dan penanaman adab (pengetahuan, karakter dan tindakan) sehingga muatan pokok dalam pendidikan Islam pada hakikatnya adalah interaksi yang menanamkan adab.³⁹ Naquib Al-

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid*, hal. 20

³⁸ Safrudin Aziz, *Pemikiran Pendidikan Islam "Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer"* (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015) hal. 2

³⁹ *Ibid*, hal. 3

Athas ingin menjadikan pendidikan sebagai sarana transformasi nilai-nilai akhlaq mulia yang bersumber pada ajaran agama kedalam diri manusia, serta dapat menjadi dasar bagi terjadinya proses islamisasi ilmu pengetahuan.⁴⁰

Dari berbagai istilah diatas maka lahirlah beberapa pendapat para ahli mengenai definisi pendidikan Islam antara lain:

- a. Yusuf Qardhawi mengungkapkan bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan Islam yang seutuhnya, akal dan hatinya, jasmani dan rohaninya, akhlak dan keterampilannya. Maka dari itu pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup damai dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya atau manis dan pahitnya.⁴¹
- b. Prof. Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara berbagai profesi dalam masyarakat.⁴²
- c. Dr. Muhammad Fadhil Al-Jamali mengungkapkan bahwa pendidikan Islam merupakan upaya dalam pengembangan, pendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia

⁴⁰ Abuddin Nata, *Op.Cit* , hal. 21.

⁴¹ Safrudin Aziz, *Op.Cit*, hal. 3.

⁴² Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Medan: LPPPI, 2016) hal. 11.

sehingga membentuk kehidupan yang lebih sempurna baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan⁴³

- d. Ahmad D. Marimaba mengemukakan bahwa pendidikan Islam merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama yaitu *Isnan Kamil*.⁴⁴

Dari beberapa definisi diatas dapat dijelaskan bahwa pendidikan Islam merupakan bimbingan yang dilakukan seorang pendidik kepada manusia agar dapat menumbuh kembangkan potensi manusia sehingga dapat memainkan perannya menuju makhluk yang beriman, berilmu dan berakhlakul karimah.

2. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Menurut Abuddin Nata dasar pendidikan Islam yaitu pandangan hidup yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan, karena dasar merupakan masalah yang fundamental maka diperlukan landasan yang kokoh.⁴⁵ Sebagaimana kita ketahui bahwa Al-qur'an dan Sunnah merupakan sumber pendidikan Islam, dikarenakan Al-qur'an dan Sunnah memiliki kebenaran yang mutlak yang bersifat trsendental, trasendental, universal dan abadi sehingga kedua sumber ini akan terus memenuhi kebutuhan

⁴³*Ibid.*

⁴⁴*Ibid.*

⁴⁵*Ibid*, hal. 21.

manusia kapan saja dan dimana saja. Al-qur'an dan Sunnah telah menguraikan dasar-dasar pendidikan, antara lain:⁴⁶

- a. Dasar Tauhid, Dalam Al-qur'an dan hadits merupakan masalah pokok dalam Islam. seluruh kegiatan pendidikan islam dijiwai oleh norma-norma ketuhanan (ilahiyah) sekaligus dimotivasi
- b. Dasar kemanusiaan, dasar ini merupakan pengakuan harkat martabat manusia. Hak setiap orang harus dihargai dan dilindungi. Hal tersebut dikarenakan setiap muslim memiliki derajat, hak dan kewajiban yang sama, dan yang membedakan hanya tingkat ketaqwaan nya. Sebagaimana dakam QS. Al-Hujurat: 13

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.

- c. Dasar Kesatuan Umat Manusia, dasar ini merupakan pandangan bahwa perbedaan suku, ras, dan bahasa bukan menjadi peghalang untuk meujudkan persatuan kesatuan, hal tersebut dikarenakan pada dasarnya manusia memiliki tujuan yang sama yaitu mengabdikan kepada tuhan, sebagaimana dal QS. Al-Anbiya': 92

إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ

Artinya : Sesungguhnya agama islam adalah agama kamu semua; agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah Aku.

⁴⁶ Ibid.

- d. Dasar Keseimbangan, dasar ini merupakan prinsip yang melihat antara urusan dunia akhirat, jasmani dan rohani, individu dan sosial, ilmu dan amal merupakan dasar yang berhubungan dan saling membutuhkan. Prinsip keadilan merupakan landasan terwujudnya keadilan yakni adil terhadap diri sendiri dan adil terhadap orang lain.
- e. Dasar Rahmatan Lil Alamin, dasar ini melihat bahwa seluruh karya setiap Muslim termasuk dalam bidang pendidikan merupakan berorientasi pada terwujudnya bagi seluruh alam, hal tersebut sesuai dengan QS. Al-Anbiya': 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : Dan tiadalah kami mengutus kamu (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.

3. Sumber-sumber Pendidikan Islam

Kata sumber bisa diartikan sebagai strating point (titik tolak), point of origin (sumber asli), origin (asli), source (sumber), infinitive (tidak terbatas).⁴⁷ Dari berbagai arti tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber merupakan sesuatu yang tidak pernah habis dan menjadi suatu acuan serta selalu memacar dan tak pernah kering. Seperti hal nya dengan sumur yang terus memancarkan air untuk kebutuhan manusia. Sumber dalam konteks pendidikan Islam dapat diartikan sebagai acuan atau rujukan yang didalamnya memancar ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan ditransinternalisasikan dalam pendidikan islam.

⁴⁷ Abuddin Nata, *Op.Cit*, hal.75

Menurut Hasan langgulung adapun macam-macam sumber pendidikan Islam yaitu:⁴⁸

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad untuk umat nya melalui perantara malikat Jibril, Al-Qur'an merupakan sumber pertama dalam ajaran Islam, Allah menurunkan Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk (Al-furqon) hakim yang memutuskan berbagai perkara dalam kehidupan (al-hakim), dan rahmatan lil-alamin (hal

2. As-Sunnah

Menurut para Ahli Hadits, Sunnah merupakan segala sesuatu yang didapatkan dari Rasulullah baik dari ucapan, perbuatan, persetujuan, budi pekerti pada masa kenabian ataupun sebelum kenabian.

Adapun alasan Sunnah sebagai sumber hukum Islam yaitu:

- a. Nabi Muhammad pernah menyatakan dirinya sebagai guru Nabi bernah bersabda "*ba'atsani rabbi muta'alliman*" yang artinya tuhan telah mengutusku sebagai guru. Dalam Al-Qur'an Allah SWT juga berfirman dalam QS. Al-Jumu'ah: 2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya : Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat nya kepada mereka, menyucikan mereka dan mengerjakan kepada

⁴⁸ *Ibid*, hal. 75.

mereka kitab dan hikmah as-sunnah. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

Dalil-dalil diatas menunjukkan bahwa segala sesuatu yang dibawa nabi merupakan suatu hikmah yang patut dicontoh oleh umat nya.

Maka dari itu sunnah dapat dijadikan sumber pendidikan islam karena segala sesuatu yang dibawa nabi merupakan khabar yang harus diyakini kebenarannya.

b. Nabi merupakan pendidik profesional

Nabi Muhammad merupakan manusia sempurna, dimana beliau tidak hanya menguasai ilmu, tetapi juga memiliki kompetensi kepribadian yang terpuji, kompetensi sosial yang baik, serta memiliki kompetensi keterampilan dalam mengajar

c. Perhatian nabi terhadap penyelenggaraan pendidikan

Perhatian nabi terhadap pendidikan dibuktikan dengan usaha-usaha besar nabi dalam penyelenggaraan pendidikan. Adapun usaha-usaha nabi dalam penyelenggara pendidikan yaitu:⁴⁹

1. Nabi Muhammad menggunakan Rumah sahabat Arqam bin Abi Arqam untuk dijadikan pusat kegiatan pendidikan. Nabi sebagai pengajar kaidah-kaidah islam dan membacakan ayat-ayat al-Qur'an
2. Dalam peristiwa perang badar, Nabi Muhammad memerintahkan orang-orang tawanan dari kaum quraisy yang

⁴⁹ Djumransyah & Abdul Malik karim Amrullah, *Pendidikan Islam Menggali "Tradisi", Mengukuhkan Eksistensi* (Malang: UIN Malang Press, 2007) hal. 55.

bisa baca tulis untuk mengajarkan baca tulis kepada anak-anak muslim sebagai tebusan dari tawanan.

Karena dedikasi yang dilakukan Nabi Muhammad dalam pendidikan sangat besar, maka para ahli pakar pendidikan islam memberi predikat kepada nabi Muhammad sebagai *“The Prophet Muhammad was the first citizen of this nation, it’s the teacher and its guide”* yang berarti Nabi Muhammad merupakan masyarakat pertama sekaligus seorang guru dan pembimbing pada masyarakat tersebut.

d. Keberhasilan nabi dalam pendidikan

Bisa dikatakan bahwa Nabi Muhammad merupakan seorang Nabi yang paling berhasil membawa *risalah ilahiyah*, hal tersebut dibuktikan bahwa Nabi berhasil mengubah manusia jahiliyah menuju manusia yang beradab, dan ajarannya pun masih lestari hingga sekarang.

e. Banyak hadits Nabi yang menerangkan pentingnya mencari ilmu

Sebagaimana kita ketahui bahwa Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi orang yang berilmu. Banyak hadits nabi yang menyebutkan pentingnya mencari ilmu dan kemuliaan orang yang berilmu.

3. Sejarah Islam

Dalam sejarah terdapat informasi tentang sebuah kemajuan dan kemunduran pendidikan dimasa lampau, hal tersebut dapat menjadi

rujukan atau perbandingan terhadap permasalahan pendidikan dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Sejarah perjuangan Nabi Muhammad, Khulafaur Rasyidin, dan para Khalifah masa lalu dalam membimbing umat Islam dapat digunakan sebagai sumber pendidikan. Begitu juga dengan sejarah nabi-nabi terdahulu, banyak sekali pelajaran yang dapat diambil untuk kepentingan umat sekarang dan yang akan datang.

4. Pendapat Para Shahabat dan Filsuf

Shahabat dan filsuf adalah orang-orang yang memiliki keinginan dan komitmen yang kuat untuk membangun kehidupan manusia yang bermartabat. Mereka menggunakan waktu dan tenaga yang dimiliki untuk membimbing dan memikirkan umat, seperti mengenai hakikat manusia, akhlak, kebaikan, sosial, kesejahteraan dan lain-lain. Sejalan dengan hal tersebut maka pendapat para shahabat dan filsuf dapat dijadikan sumber dalam pendidikan Islam.

5. *Mashlahatul Mursalah* dan *Uruf*

Secara garis besar arti dari *Mashlahatul Mursalah* adalah kemaslahatan umat, hal tersebut berarti hal-hal yang tidak disebutkan dalam al-Qur'an atau Sunnah, namun perlu diadakan karena kemaslahatan umat. Namun ada beberapa syarat agar *Mashlahatul Mursalah* tidak menyimpang dari ajaran Islam antara lain:

- a. Apa yang dicetuskan benar membawa kemaslahatan orang banyak dan mencegah kerusakan

- b. Kemaslahatan yang diambil bersifat universal yaitu mencakup seluruh lapisan masyarakat dan tidak menimbulkan diskriminasi
- c. Keputusan yang diambil tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan Sunnah.

Dengan ketentuan diatas maka *Maslahatul Mursalah* dapat dijadikan acuan dan sumber pendidikan islam.

Uruf merupakan kebiasaan masyarakat yang dipandang baik untuk dilaksanakan, hal tersebut dilkaukan terus menerus dan sesuai dengan kesepakatan bersama. adapun syarat dari *Uruf* yang diperbolehkan adalah:

- a. Tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan Sunnah
- b. Tradisi yang dilakukan tidak bertentangan dengan akal sehat dan tabiat kesejahteraan dan tidak mengakibatkan kerusakan.

Ketentuan *Uruf* sebagai sumber pendidikan Islam sejalan dengan kaidah yang mengatakan *al-adat muhakkamat* yang berarti hukum itu menjadi ketentuan.

4. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan merupakan kristalisasi nilai-nilai yang ingin diwujudkan kedalam diri peserta didik. Maka dari itu rumusan tujuan pendidikan bersifat komprehensif, mencangkup segala aspek dan

terintegrasi dalam pola kepribadian yang ideal.⁵⁰ Adapun tujuan pendidikan menurut pandangan para ahli, yaitu:

- a. Al-Ghazali, menurut Al-Ghazali tujuan pendidikan Islam yaitu memberi petunjuk akhlak dan membersihkan jiwa dengan maksud untuk menjadikan agar manusia beriman dan bertaqwa.⁵¹
- b. Asy-Syaibani, menurut Asy-Syaibani tujuan pendidikan islam yaitu:
 1. Tujuan yang berkaitan dengan individu yaitu mencangkup perubahan seperti pengetahuan, tingkah laku masyarakat, tingkah laku jasmani dan rohani dan kemampuan kemampuan yang harus dimiliki untuk bekal hidup dunia dan akhirat.
 2. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencangkup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
 3. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.
- c. Sedangkan menurut Abrasyi tujuan akhir pendidikan Islam yaitu menjadi pembinaan akhlak, menyiapkan anak didik untuk hidup dunia akhirat, penguasaan ilmu dan keterampilan kerja dalam masyarakat.⁵²

⁵⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal.10.

⁵¹ *Ibid*, hal. 39.

⁵² *Ibid*, hal. 43.

Berikut hadits-hadits yang berkenaan dengan tujuan pendidikan, antara lain:⁵³

a. Beriman kepada Allah

عن سفیان بن عبد الله الثقفي قال قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قُلْ لِي فِي الْإِسْلَامِ قَوْلًا لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا بَعْدَكَ قَالَ قُلْ آمَنْتُ بِاللَّهِ فَاسْتَقِمَّ

Artinya : Sufyan bin Abdullah Ats-tsaqafi meriwayatkan bahwa ia berkata kepada Rasulullah “ Ya Rasulullah, katakanlah kepada saya sesuatu tentang islam yang tidak akan saya tanyakan lagi” nabi berkata “ katakanlah, saya beriman kepada Allah SWT, lalu tetapkanlah pendirianmu. (HR. Muslim dan Ahmad)

Hadits tersebut menunjukkan bahwa iman kepada Allah serta teguh kepada iman nya merupakan hal yang sudah cukup dan memadai bagi seorang muslim. Oleh karena itu seorang pendidik harus berusaha menanamkan iman yang kuat kepada peserta didiknya.

b. Bertaqwa kepada Allah

عن أبي هريرة رضي الله عنه سئل رسول الله صلى الله عليه وسلم من أكرم الناس قال أتقاهم لله

Artinya: Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW ditanya tentang siapa orang yang paling mulia. Beliau menjawab “Orang yang paling bertaqwa kepada Allah” (HR. Muslim)

Hadits ini menunjukkan bahwa manusia yang paling mulia disisi

Allah adalah manusia yang paling tinggi tingkat ketaqwaan nya,

⁵³ Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi “Pendidikan Dalam Prespektif hadits”* (Jakarta: AMZAH, 2018) hal. 29.

dalam hal ini dapat di ambil poin penting bahwa salah satu tujuan pendidikan islam yaitu untuk bertaqwa kepada Allah.

c. Berakhlakul karimah

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak” (HR. Baihaqi)

Hadits tersebut mnejelaskan bahwa misi utama Rasullah yaitu untuk memperbaiki akhlak manusia. Beliau memberi suri tauladan kepada umat nya agar senantiasa berakhlakul karimah. Bahkan secara tegas beliau beliau menyatakan bahwa kualitas iman seseorang dapat ditampilkan dengan akhlak yang ditampilkan.

Para ahli pendidikan Islam telah merumuskan tujuan pendidikan dalam rangkuman hadits-hadits yang telah disebutkan, antara lain: ⁵⁴

- a. Tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil yang didalamnya memiliki wawasan kaffah agar mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhalifahan dan pewaris nabi.
- b. Tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan taqwa, akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi luhur menurut ajaran Islam. Keterangan tersebut

⁵⁴ *Ibid*, hal. 28.

merupakan hasil dari putusan semnar pendidikan Islam Indonesia tanggal 7-11 mei 1960 di Cipayun, Bogor.

- c. Tujuan pendidikan Islam yaitu keseimbangan dalam kepribadian manusia secara total melalui pelatihan spiritual, kecerdasan, rasio, perasaan dan pancaindra. Adapun tujuan akhir pendidikan bertumpu pada terealissinya ketundukan kepada Allah baik dalam tingkat individu, komunitas maupun manusia secara luas. Keterangan tersebut merupakan hasil dari seminar pendidikan pendidikan Islam sedunia pada tahun 1980.

5. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Menurut Muhmidayeli nilai merupakan gambaran sesuatu yang indah, yang memepesona, menakjubkan yang membuat kita bahagia dan senang serta merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang ingin memilikinya.⁵⁵ Sedangkan menurut Arifin nilai adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan tidak membedakan fungsi-fungsi tersebut.⁵⁶ Adapun menurut Djahiri nilai merupakan suatu jenis kepercayaan yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang sepatut nya atau tidak sepatutnya

⁵⁵ Ade Imelda Frimayanti, *Implementasi pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal pendidikan Islam, Vol. 8, No. 11, 2017, hal. 230.

⁵⁶ *Ibid* .

dalam melakukan sesuatu atau tentang apa yang berharga dan tidak berharga untuk dicapai.⁵⁷

Dari keterangan para ahli diatas maka dapat difahami bahwa suatu nilai dapat mengidentifikasi suatu perbuatan apakah termasuk perbuatan yang salah atau benar, merugikan orang lain disekitarnya atau tidak, jadi hal tersebut bisa menjadi pedoman bagi manusia baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial dalam bertingkah laku dilngkungan masyarakat. Adapun menurut Richard dan linda nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku yang berdampak positif baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.⁵⁸

Adapun nilai pendidikan Islam menurut Abdullah Nasirh Ulwan yang dikutip oleh Umarudin yaitu nilai agama (Aqidah dan Ibadah), nilai akhlak, nilai sosial.⁵⁹

a. Nilai Agama

1. Aqidah

Aqidah secara bahasa berasal dari kata عَقَدَ - يَعْقُدُ - عَقْدَةٌ yang berarti ikatan, simpulan, perjanjian tokoh. Aqidah juga bisa diartikan sebagai iman, keyakinan, dan kepercayaan. Aqidah atau

⁵⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Bandung: ALFABETA, 2012, hal. 31.

⁵⁸ *Ibid*.

⁵⁹ Septiyani Dwi Kurniasih, *Nilai-nilai pendidikan Islam Dalam Upacara Panggih Penganten Banyumas*, JPA: Vol. 19, No. 1, Juni 2018, hal. 121.

tauhid merupakan pondasi awal tentang ketuhanan yang menanamkan nilai keimanan dan ketaqwaan. Asy-Syaibany mengatakan bahwa iman merupakan pengakuan dan keyakinan dalam kesadaran dalam kesadran hati dalam keghaiban orang mukmin dengan tuhan nya.⁶⁰ Islam menemepatkan pendidikan aqidah atau ilmu tauhid pada posisi pertama dalam rukun Islam yang lima, Aqidah atau tauhid juga satu-satunya kunci yang membedakan antara orang Islam dan non Islam. Aqidah berpokok pada ajaran yang tercantum dalam rukun iman antara lain: iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah iman kepada hari akhir dan iman kepada takdir Allah.

2. Ibadah

Adapun maksud dari pendidikan ibadah adalah proses pengajaran, pelatihan dan bimbingan dalam pengamalan ibadah khusus. Adapun nilai dalam ibadah yaitu nilai yang mengenalkan pada konsep Islam yang dibangun dari lima pilar Islam yaitu syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji. Ibadah diartikan sebagai suatu sikap batin dan perilaku seseorang untuk tunduk atau patuh terhadap suatu aturan, pengaruh atau kekuasaan tertentu, karena sesuatu tersebut dianggapnya sebagai absolut (*Ilah*), dan dia tidak

⁶⁰ *Ibid*, hal. 122.

mampu atau ada rasa tak berdaya untuk mengubahnya. Adapun ibadah dibagi menjadi dua yaitu *ibadah mahdhah* dan *ibadah ghairu mahdhah*.⁶¹

Pengertian ibadah *mahdhah* yaitu ibadah yang telah ditentukan oleh Allah, baik dari tatacaranya, waktunya, ukurannya termasuk rinciannya. Adapun contoh dari ibadah mahdhah yaitu syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji. Adapun ibadah *ghairu mahdhah* yaitu ibadah yang tidak memiliki aturan tertentu dan waktu yang mengikat seperti shadaqah, infak, berbakti kepada orang tua, baik kepada tetangga dan lain-lain.⁶²

b. Nilai Akhlaq

Kata akhlaq adalah bentuk jamak dari kata *khuluq*. Kata *khuluq* berarti budi budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Al-Ghazali mengungkapkan bahwa akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁶³ Adapun pokok dari ajaran akhlak yaitu upaya menjaga hubungan baik antara manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya. Contoh nilai akhlak meliputi yaitu tolong menolong, kasih sayang, syukur, sopan

⁶¹ *Ibid*, hal. 123.

⁶² *Ibid*.

⁶³ Bukhari Umar, Op.Chit, hal. 42.

santun, disiplin, tanggung jawab dan lain-lain. Sehubungan dengan pendidikan akhlak ini, terdapat hadits Rasulullah SAW yaitu:

عن عيد الله بن عمرو رضي الله عنهما قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَكَانَ يَقُولُ إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya : Abdullah bin Amr berkata: “nabi bukanlah orang yang keji dan tidak bersikap keji” beliau bersabda “sesungguhnya yang terbaik diantara kamu adalah yang paling baik akhlaqnya (HR. Al-bukhari)

Dalam nilai akhlaq, Al-Ghazali, Ibnu Sina dan John Dewey berpendapat bahwa pembiasaan, perbuatan (praktik), ketekunan dalam berbuat mempunyai pengaruh besar bagi pembentukan akhlak.⁶⁴ Hal ini dapat disimpulkan bahwa perilaku atau akhlak baik tidak dapat terbentuk jika tanpa pembiasaan sikap yang baik. Akhlak dibagi menjadi tiga bagian, antara lain:⁶⁵

1. Akhlaq kepada Allah dan Rasulullah

Adapun bentuk akhlak kepada Allah yaitu selalu merasa adanya kehadiran Allah dalam kehidupan kita, hal tersebut membuat sikap *muqarabah* yaitu selalu merasa dekat kepada Allah. Dengan melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan, berserah diri kepada Allah dan membersihkan hati, pikiran, dan perbuatan agar selalu dekat

⁶⁴ *Ibid*, hal. 45.

⁶⁵ Haidar Putra daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) hal.136.

dengan Allah. Sedangkan, akhlak kepada Rasulullah adalah dengan mencintainya, membelanya dan melaksanakan sunnah-sunnahnya.

2. Akhlak kepada Manusia

- a. Akhlak pada diri sendiri, maksudnya yaitu memenuhi hak dan kewajiban pada dirinya sendiri baik yang bersifat biologis seperti makan, minum, tidur atau yang bersifat spiritual seperti shalat dan ibadah lainnya.
- b. Akhlak kepada orang tua, bentuk akhlak kepada orang tua yaitu selalu berbakti kepada orang tua, dan tidak pernah melukai perasaan orang tua yang telah merawatnya sejak kecil.
- c. Akhlak kepada tetangga, bentuk akhlak kepada tetangga dengan cara menghormati dan saling mengasihi jika terdapat tetangga yang membutuhkan.
- d. Akhlak kepada masyarakat luas, bentuk dari akhlak kepada masyarakat luas adalah dengan menjaga perdamaian, persatuan, serta tidak bermusuhan satu sama lain

3. Akhlak kepada alam semesta

Bentuk dari akhlak kepada alam semesta yaitu dengan menjaga, memelihara dan melestarikan alam ini dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut sejalan dengan tugas manusia

dimuka bumi ini sebagai hamba Allah dan menjadi seorang khalifah di bumi.

c. Nilai sosial

Nilai sosial merupakan nilai yang mencakup segala aspek yang berhubungan dengan pergaulan manusia didunia ini. Islam sangat memperhatikan nilai-nilai sosial hal tersebut dibuktikan bahwa seluruh bidang ajaran Islam ditujukan pada kesejahteraan manusia. Nilai sosial merupakan realisasi akhlak Islam yang ditujukan kepada manusia agar berperilaku baik, sopan, bijaksana sehingga terbentuk pribadi masyarakat yang baik dan menjadikan masyarakat yang aman dan tentram.⁶⁶

Manusia merupakan makhluk sosial dimana manusia tidak bisa hidup sendiri namun saling bergantung kepada orang lain, karena hakikat manusia sesungguhnya adalah makhluk sosial, maka pasti juga terdapat aturan-aturan sosial didalamnya, maka dari itu Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* pasti mengandung nilai-nilai sosial dalam ajarannya.

6. Internalisasi Nilai Islam

Menurut kamus ilmiah populer Internalisasi yaitu pedalaman, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai maka dari itu Internalisasi merupakan suatu keyakinan atau kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Sedangkan dalam kaidah bahasa Indonesia Internalisasi merupakan suatu penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui

⁶⁶ Septiyani Dwi Kurniasih, Op.Cit, hal 125.

pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan lain sebagainya.⁶⁷ Sedangkan internalisasi nilai Islam merupakan suatu proses yang mendalam dalam menghayati nilai-nilai Islam adalah suatu proses yang mendalam dalam menghayati nilai-nilai agama Islam yang digunakan seseorang dalam menyelenggarakan tata cara hidup serta mengatur hubungan dengan Allah (*hbl min Allah*) dan mengatur hubungan dengan sesama manusia (*habl minan-nas*) begitu juga mengatur hubungan dengan alam sekitar. Semua nilai tersebut dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh dan sasaran nya menyatu dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi suatu perilaku yang positif.⁶⁸

Terdapat beberapa aliran yang dapat mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai agama Islam yaitu: (1) Nativisme, bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah pembawaan yang bentuknya dapat berupa akal, bakat dan lain-lain. (2) Empirisme, bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan diri seseorang yaitu faktor dari luar seperti lingkungan sosial dan lain-lain.⁶⁹

Dalam keterangan diatas maka dapat kita simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai pendidikan yaitu

⁶⁷ Rini Setyaningsih, *Kebijakan Internalisasi Nilai-nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa*, Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 1, 2017, hal. 66 .

⁶⁸ *Ibid*, hal. 68

⁶⁹ Nashihin, *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Mulia*, Jurnal Ummul Qura, No. 1, Vol. 5, Maret 2015, hal. 7.

faktor Internal (faktor bawaan), dan faktor eksternal (faktor dari lingkungan sosial)

a. Faktor Internal

Adapun faktor internal meliputi (a) faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari perjalanan hidupnya (pengaruh lingkungan) (b) faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari lingkungan.⁷⁰

b. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal meliputi (a) faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah. (b) faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian dan sebagainya. (c) faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan lain-lain. (d) faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.⁷¹

C. Hubungan Pendidikan Dengan Masyarakat

Adapun hubungan pendidikan dengan masyarakat merupakan ruang lingkup dari kajian ilmu sosiologi pendidikan. Menurut S. Nasution sosiologi pendidikan adalah ilmu yang berusaha untuk mengetahui cara-cara mengendalikan proses pendidikan untuk mengembangkan kepribadian

⁷⁰ FAbdul latip, *Faktor-faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMP*, Jurnal Pendidikan Profesional, Vol. 5, No. 2, Agustus 2016, hal. 21.

⁷¹ *Ibid.*

individu agar lebih baik.⁷² Definisi ini menginginkan bahwa pendidikan berguna sebagai aktivitas sosial untuk mencetak generasi yang mempunyai kepribadian, karakter serta moral yang baik. Sedangkan menurut Zainuddin Maliki sosiologi pendidikan berarti suatu cara yang dilakukan institusi dan kekuatan sosial untuk mempengaruhi proses dan *outcome* pendidikan begitu juga sebaliknya.⁷³ Definisi ini menegaskan bahwa dalam sosiologi pendidikan terdapat timbal balik antara pendidikan dan perkembangan sosial. Maksud nya suatu pendidikan akan melahirkan perubahan sosial, begitu juga dengan perubahan sosial dapat mempengaruhi arah pendidikan. Devinisi diatas saling berkaitan dimana sosiologi pendidikan adalah ilmu yang membahas tentang cara memecahkan berbagai problematika pendidikan dalam sudut pandang struktur sosial. Pendidikan tidak bisa berdiri sendiri, dimana aktivitas pendidikan ada kaitan nya dengan pihak-pihak lainnya, seperti keluarga, lembaga sekolah dan masyarakat. Dalam pembahasan ini penulis akan menjelaskan tentang keterkaitan atau hubungan pendidikan dengan masyarakat.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa masyarakat juga ikut berperan dalam proses pendidikan, begitu juga pendidikan juga berperan dalam arah pebentukan masyarakat. Menurut Ralph Linton masyarakat merupakan sekelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama cukup lama,

⁷² Ali Maksum, *Sosiologi Pendiidkan*, Buku Perkuliahan Program S-1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013, hal. 5.

⁷³ *Ibid.*

sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.⁷⁴ Seiring berkembangnya zaman masyarakat dihadapkan dengan berbagai masalah yang semakin kompleks dan terus berkembang, oleh karena itu masyarakat dituntut untuk mengatasi berbagai masalah yang dialami. Dengan adanya pendidikan masyarakat dibekali ilmu, watak, kebudayaan, dan lain-lain sehingga masyarakat dapat bertahan hidup dan memperbaiki kehidupan dalam lingkungannya. Hal ini menjelaskan tentang pentingnya pendidikan dalam kehidupan masyarakat.

Sebagaimana menurut Nasution, kelakuan manusia hampir seluruhnya bersifat sosial, hampir segala sesuatu yang kita pelajari merupakan hasil hubungan kita dengan orang lain di rumah, sekolah, tempat, permainan, pekerjaan, dan sebagainya. Maka dari itu arah dan isi pendidikan juga ditentukan oleh masyarakat itu sendiri dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan lingkungan masyarakat tersebut.⁷⁵ Maka dari itu keterkaitan antara pendidikan dengan masyarakat sangatlah erat yaitu pendidikan dapat menjadikan masyarakat menjadi manusia yang baik dan berkualitas sedangkan masyarakat juga dapat mempengaruhi arah dan isi pendidikan itu sendiri sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat itu sendiri.

⁷⁴ *Ibid*, hal. 54

⁷⁵ *Ibid*, hal. 56

D. Teori-teori Dakwah

1. Strategi Dakwah

Strategi dakwah merupakan suatu metode, siasat, taktik atau maneuver yang dipergunakan dalam kegiatan dakwah. Adapun strategi yang digunakan dalam dakwah harus memperhatikan beberapa asas dakwah, antara lain:⁷⁶

- a. Asas Filosofi, asas ini membicarakan masalah yang berhubungan dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam dakwah
- b. Asas Kemampuan dan Keahlian Da'i, asas ini membicarakan yang berhubungan dengan kemampuan dan profesionalisme seorang Da'i
- c. Asas Sosiologi, asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah
- d. Asas Psikologis, asas ini membahas tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan kejiwaan manusia baik Da'i maupun Mad'u nya.
- e. Asas Efektivitas dan Efisiensi, asas ini membahas tentang aktivitas dakwah yang harus diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan.

Ada dua strategi pendekatan dakwah yang dapat dilakukan seorang Da'i.⁷⁷

⁷⁶ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, Jakarta: Amzah, 2009, hal. 107

⁷⁷ Samsul Munir Amin, *Op.Cit.*, hal. 109

a. Pendekatan Struktural

Dakwah struktural merupakan gerakan dakwah yang berada dalam kekuasaan. Menurut Ramli Ridwan dakwah struktural adalah aktifitas dakwah yang dilakukan oleh negara atau pemerintah dengan berbagai strukturnya untuk membangun tatanan masyarakat yang sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasulullah dalam bingkai *amar ma'ruf nahi munkar*, hal tersebut berartikan negara berperan sebagai pelaku dakwah karena memiliki kekuasaan yang dapat merubah dan mengontrol untuk menegakkan nilai-nilai Islam.⁷⁸ Aktivitas dakwah struktural bergerak mendakwahkan Islam dengan memanfaatkan struktur sosial, politik maupun ekonomi guna menjadikan Islam sebagai ideologi negara.⁷⁹

b. Pendekatan Kultural

Dakwah kultural merupakan aktivitas dakwah yang menekankan pada pendekatan Islam kultural. Adapun kata kultural berasal dari bahasa Inggris yaitu "*culture*" yang berartikan kebudayaan, kesopanan, dan pemeliharaan

Menurut Koentjaningrat kebudayaan dibagi dalam tiga wujud, yaitu:⁸⁰

⁷⁸ Abdullah, *Dakwah Kultural Dan Struktural Telaan Pemikiran dan Perjuangan Dakwah Hamka dan M. Natsir*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012, hal. 34.

⁷⁹ Samsul Munir Amin, *Op.Cit*, hal. 162.

⁸⁰ Afidatul Asmar, *Genealogi Dan Strategi Dakwah Kultural NU*, *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 13, No. 1, September 2018, hal. 169.

- a. Wujud ideal, yaitu kebudayaan sebagai suatu ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya.
- b. Wujud kelakuan, yaitu kebudayaan sebagai suatu kompleks aktifitas kelakuan berpola dari manusia dan masyarakat
- c. Wujud benda, yaitu kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya.

Dalam hal ini pendekatan dakwah kultural mengendalikan kolaborasi agama dan budaya, dimana agama mengakomodir aspirasi budaya tanpa mereduksi nilai-nilai agama itu sendiri.⁸¹ Menurut M. Mukhsin Jamil dakwah kultural mengupayakan untuk memberikan penghargaan terhadap budaya yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam serta upaya pengislaman dalam memanfaatkan setiap budaya yang ada untuk pendekatan dakwah.⁸² Dakwah Islam kultural mensyaratkan tingginya sikap toleransi, gotong royong, modernasi dan keadilan, hal tersebut membawa pemahaman dan sikap muslim yang lunak dan meoderat.

2. Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien.⁸³ Adapun dalil yang menjelaskan prinsip penggunaan metode dakwah yaitu:

⁸¹ *Ibid*, hal 170.

⁸² Abdullah, *Op.Cit*, hal. 31.

⁸³ Samsul Munir Amin, *Op.Cit*, hal. 96.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِبْهُمْ إِلَىٰ هِيَ أَحْسَنُ ۗ

Artinya: Serukanlah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan nasihat-nasihat yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik (An-Nahl: 125)

Ayat tersebut merupakan landasan normatif dalam metode dakwah bagi para Da'I, adapun metode-metode dakwah yang terdapat dalam surat An-Nahl: 125 yaitu:

a. *Bil-Hikmah*

Kata Hikmah sering diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, dimana objek dakwah mampu melaksanakan seruan dakwah Karena kesadarannya sendiri tanpa paksaan dan tekanan.⁸⁴ Menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani dalam kitab tafsir Al-Munir menjelaskan bahwa *Al-Hikmah* adalah “*al-hujjah al-qath'iyah al-mufidah li al-'aqaid al-yaqiniyyah*” yang artinya Hikmah merupakan hujjah (argumentasi) yang qath'i dan bermanfaat bagi kaidah-kaidah keyakinan.⁸⁵ Sifat *Al-Hikmah* merupakan suatu perpaduan antara unsur-unsur *al-kibrah* (pengetahuan), *al-miran* (latihan), dan *al-tajribah* (pengalaman), hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang dibekali dengan pengetahuan, latihan dan pengalaman sebagai orang yang bijaksana, hal ini disebabkan bahwa dengan pengetahuan, pengalaman dan latihan seseorang terbantu untuk mengeluarkan

⁸⁴ Samsul Munir Amin, *Op.Cit*, hal. 98.

⁸⁵ Nurhidayat Muh. Said, *Metode dakwah Studi Al-qur'an Surah An-Nahl Ayat 125*, Jurnal dakwah Tabligh, Vol. 16, No. 1, Juni 2015, hal. 79.

pendapat yang benar serta dapat memfokuskan langkah-langkah dan perbuatannya.⁸⁶

Dari pemaknaan Hikmah tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dakwah *Bil-Hikmah* merupakan suatu ajakan menuju jalan Allah dengan mempertimbangkan ilmu pengetahuan seperti bijaksana, adil, sabar, penuh argumentatif dan memperhatikan keadaan objek dakwah. Hal ini menjelaskan bahwa dalam metode *Bil-Hikmah* seorang Da'i harus memiliki wawasan luas.⁸⁷

b. *Mau'idzhah Hasanah*

Adapun maksud dari metode *Mau'idzhah Hasanah* yaitu memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima dan berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus si pikiran, menghindari sikap kasar sehingga objek dakwah sadar secara sukarela untuk mengikuti ajaran yang disampaikan.⁸⁸ Ali Musthafa Ya'kub menjelaskan bahwa metode *Mau'idzhah hasanah* yaitu ucapan yang berisi nasihat-nasihat baik dan bermanfaat bagi orang yang mendengarnya, atau argumen-argumen yang memuaskan sehingga pihak audiensi membenarkan penyampaian Da'i.⁸⁹ Sedangkan menurut Husain Fadhullah *Mau'idzhah Hasanah* merupakan pelajaran dan nasihat yang baik, gaya bahasa, teladan dan

⁸⁶ *Ibid.*

⁸⁷ *Ibid.*

⁸⁸ Samsul Munir Amin, *Op.Cit*, hal. 100.

⁸⁹ *Ibid.*

bahasa yang lembut.⁹⁰ Dalam penegertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *Mau'idzhah Hasanah* merupakan metode dakwah dengan ucapan yang baik dan menyentuh hati sehingga dalam metode ini jauh dari sikap kekerasan, caci maki, permusuhan, egoisme dan lain-lain.

Dalam metode *Mau'idzhah Hasanah* seorang Da'i harus mampu menyesuaikan dan mengarahkan pesan yang disampaikan dengan tingkat berpikir dan kemampuan objek dakwah. Sebagaimana hadits Nabi:

حَاطِبُوا النَّاسَ عَلَى قَدْرِ عُقُولِهِمْ

Artinya: Berbicaralah kamu dengan manusia sesuai dengan kadar kemampuannya

c. *Mujadalah*

Metode dakwah *Mujadalah* merupakan metode dakwah dengan cara diskusi, berbantahan atau berdebat dengan argumentasi yang kuat, namun hal tersebut tentu dengan dilandasi dengan cara yang baik sebagaimana yang disebutkan dalam ayat An-Nahl: 125. Metode ini digunakan untuk orang-orang yang taraf pemikirannya cukup maju dan kritis.

Jidal yang yang diperintahkan Allah adalah adalah *Jidal* yang baik, menurut Sayyid Quthub *Jidal* yang baik yaitu *Jidal* yang tidak mengandung unsur merendahkan dan melecehkan lawan dialog.⁹¹

⁹⁰ Nurhidayat Muh. Said, *Op.Cit*, hal. 82.

⁹¹ *Ibid*, hal. 84.

Hal tersebut dikarenakan tujuan dialog bukan untuk memenagkan suatu perdebatan tersebut melainkan memberi kepuasan kepada lawan dialog dan mencapai kebenaran. Hal ini perlu diperhatikan oleh pendakwah karena jiwa manusia memiliki kesombongan dan keangkuhan diri. Hal tersebut menyatakan bahwa seorang Da'i harus mampu menjaga emosi agar lawan dalam dialog merasa dihormati meskipun argumentasi yang dilontarkan itu keliru.

3. Urgensi Psikologi Dakwah

Dalam kegiatan dakwah, seorang Da'i harus memperhatikan keadaan dan kondisi sosial Mad'u (objek dakwah), begitu juga dengan aspek psikologi Mad'u agar dakwah yang dilakukan mudah diterima oleh masyarakat. Pada dasarnya psikologi dakwah merupakan cabang atau bagian dari ilmu psikologi yaitu psikologi praktis atau psikologi terapan yang pembahasannya berada diruang lingkup psoses kegiatan dakwah.⁹² Dalam hal tersebut psikologi dakwah dapat diartikan sebagai ilmu yang membahas tentang gejala-gejala kejiawaan manusia yang terlibat dalam proses dakwah.⁹³

Adapun dalam kegiatan dakwah, ilmu psikologi berfungsi untuk mempelajari tentang gejala kejiawaan seorang Da'i (subjek dakwah) maupun Mad'u (objek dakwah) yang terlibat dalam kegiatan dakwah.⁹⁴

Hal tersebut berartikan bahwa seorang Da'i perlu mengetahui tentang

⁹² Samsul Munir Amin, *Op.Cit*, hal. 210.

⁹³ Agus Salim, *Peran dan Fungsi Da'I Dalam Prespektif Psikologi Dakwah*, Jurnal Al-Hikmah, Vol. 9, No. 14, 2017, hal. 95.

⁹⁴ Samsul Munir Amin, *Op.Cit*, hal. 209.

ilmu-ilmu sisi kejiwaan dari seorang mad'u yang akan menjadi sasaran kegiatan dakwahnya. Adapaun tingkah laku manusia dalam kajian psikologi dakwah dapat dianalisis dari beberapa aspek yaitu: Interaksi, Interelasi dan Interkomunikasinya dengan manusia baik dalam kondisi perorangan atau kelompok.⁹⁵ Dengan mengetahui sisi-sisi kejiwaan manusia yang menjadi sasaran dakwah maka dakwah yang disampaikan menjadi komunikatif dan efektif sehingga mudah diterima dan difahami oleh objek dakwah. Maka dari itu seorang Da'i harus menyesuaikan metode dakwah yang dilakukan dengan psikologi masyarakat yang menjadi sasaran dakwahnya, sebagaimana sabda Rasulullah

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا

Artinya: Permudahlah dan jangan engkau persulit, gembirakanlah dan jangan engkau menguatkan sesuatu yang menyebabkan ia lari dari engkau (HR. Bukhari)⁹⁶

Hadits tersebut adalah pesan yang disampaikan nabi kepada utusannya yaitu Abu Musa Al-Asy'ari dan Muadz bin Jabal ketika hendak berangkat ke Yaman guna melaksanakan misi dakwahnya yang ditugaskan oleh Rasulullah. Pada dasarnya hadits tersebut cenderung lebih mengarah kepada pentingnya seorang da'I untuk memperhatikan metodologi dakwahnya, namun hal tersebut juga berhubungan dengan pentingnya mengetahui psikologi objek dakwah, karena untuk

⁹⁵ *Ibid.*

⁹⁶ *Ibid*, hal. 210.

menentukan metodologi dakwah yang tepat didasari dengan pemahaman psikologi masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

E. Psikologi Dakwah Masyarakat Pedesaan

Adapun karakteristik masyarakat pedesaan dalam buku (Asmuni Syukir': 1983) menjelaskan bahwa :⁹⁷

1. Pola hidup masyarakat pedesaan pada umumnya berhubungan erat dengan alam, mata pencaharian tergantung alam, hidup sederhana, rukun dan bergotong royong.
2. Masyarakat Desa masih relatif sederhana, sangat patuh terhadap agama dan kepercayaan yang dianutnya
3. Bahasa sebagian masyarakat pedesaan dalam kehidupan sehari-hari masih menggunakan bahasa daerah, namun jika bahasa nasional (bahasa Indonesia) diterapkan sebagian besar masyarakat Desa bisa menangkapnya.

Adapun karakteristik masyarakat pedesaan menurut Landis (seorang ilmuan sosilogi) yaitu:⁹⁸

- a. Para orang tua umumnya bersikap otoriter terhadap anak-anak nya
- b. Cara berfikir dan sikapnya bersifat konservatif dan statis
- c. Sangat toleran kepada budaya sendiri, sehingga kurang toleran terhadap budaya lain

⁹⁷ Akhmad Sukardi, *Dakwah Pada Masyarakat Pedesaan (Suatu Tinjauan Sosiologis)*, Al-Munzir, Vol. 8, No.2, November 2015, hal. 134.

⁹⁸ Mahmuddin, *Strategi Dakwah Terhadap Masyarakat Agraris*, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 14, No. 1, Juni 2013, hal. 108.

- d. Memiliki sikap kurang komunikatif dengan kelompok sosial di atasnya
- e. Memiliki sifat pasrah menerima nasib dan kurang kompetitif.

Karakter masyarakat tersebut berpengaruh kepada cara Da'i untuk menyesuaikan metode dakwahnya. Dari beberapa karakteristik tersebut maka strategi dakwah yang sesuai terhadap masyarakat pedesaan yaitu:⁹⁹

1. Adanya pengajian secara *face to face* seperti pengajian rutin, tabligh akbar dan lain-lain.
2. Materi dakwah yang cocok dengan masyarakat pedesaan yaitu lebih bersifat agamis seperti aqidah, akhlak, dan fiqh dan muamalah. Mereka tidak begitu suka dengan materi dakwah yang disangkut pautkan dengan sains ataupun politik.
3. Masyarakat pedesaan juga sangat menghargai orang-orang yang berilmu, maka citra seorang Da'I menjadi sangat penting.
4. Masyarakat pedesaan juga lebih menyukai metode dakwah yang sesuai dengan budaya mereka sendiri. Mereka tidak mudah menerima pemahaman baru yang berbeda dengan pemahaman islam yang telah ada di Desa tersebut.

⁹⁹ *Ibid*, hal. 110.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang telah ditentukan yaitu “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Seni *Gebluk*” maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode baru dikarenakan popularitasnya belum lama, metode ini dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik dikarenakan proses penelitiannya bersifat seni (kurang berpola).¹⁰⁰ Metode Kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁰¹ Menurut Erickson dalam pendekatan kualitatif peneliti berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.¹⁰²

Selanjutnya, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Fenomenologi berasal dari kata *pahainomenon* dan *logos* (ilmu). *Pahainomenon* berarti gejala atau apa yang telah menampakkan diri sehingga nyata bagi para si pengamat. Menurut Cresswell pendekatan fenomenologi berupaya untuk menjelaskan makna

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2018) hal. 7.

¹⁰¹ Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) hal. 28.

¹⁰² Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018) hal.7.

pengalaman hidup sejumlah orang tentang suatu konsep atau gejala termasuk konsep diri atau pandangan hidup sendiri.¹⁰³ Hal tersebut berartikan dalam jenis penelitian fenomenologi ini peneliti berupaya ntuk mengungkapkan makna dari pengalaman seseorang. Moelong menjelaskan bahwa dalam pendekatan fenomenologi peneliti tidak mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang diteliti, inkuiri fenomenologi memulai dengan diam, diam merupakan tindakan peneliti untuk menangkap sesuatu yang diteliti. Hal tersebut berartikan seorang peneliti berupaya masuk kedalam dunia konseptual orang-orang yang diteliti, sehingga peneliti tersebut mengerti tentang apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh nya disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari tersebut.¹⁰⁴ Menurut Little john penelitian fenomenologi yaitu menjadikan pengalaman hidup yang sesungguhnya sebagai data dasar dari realitia.¹⁰⁵ Maka dari itu dalam penelitian fenomenologi, peneiti tidak membuat hipotesis melainkan menyelidiki dengan seksama pengalaman langsung yang sesungguhnya untuk melihat bagaimana tampaknya.

Adapun hal utama yang menjadi fokus penelitian fenomenologi adalah:¹⁰⁶

¹⁰³ Engkus Kuswarno, *Tradisi Fenomenologi Pada Penelitian Komunikasi Kualitatif Sebuah Pedoman Penelitian dan Pengalaman Penelitian (Engkus Kuswarno)*, Sosiohumaniora, Vol. 9, No. 2, Juli 2007, hal. 164.

¹⁰⁴ Engkus kuswarno, *Tradisi Fenomenologi Pada penelitian Komunikasi Kualitatif: Sebuah Pengalaman Akademis*, MEDIATOR, Vol. 7, No. 1, Juni 2006, hal. 49.

¹⁰⁵ *Ibid*

¹⁰⁶ O. Hasbiansyah, *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*, MEDIATOR: Vol.9, No.1, Juni 2008, hal. 171

Textural Description: **Apa** yang dialami oleh subjek penelitian tentang sebuah fenomena, antara lain aspek objektif, data yang bersifat faktual, dan hal yang terjadi secara empiris.

- a. *Structural Description*: **Bagaimana** subjek mengalami dan memaknai pengalamannya. Deskripsi bersifat subjektif yang menyangkut suatu pendapat, penilaian, perasaan, harapan, serta respons subjektif lainnya dari subjek penelitian yang berkaitan dengan pengalamannya tersebut.

Jadi, dengan menggunakan metode penelitian fenomenologi kualitatif, peneliti berusaha mengungkapkan fenomena atau pengalaman dari berbagai orang yang menjadi informan baik dari tokoh agama, keluarga dari Kiai pencetus seni *Geblok*, ketua majlis seni *Geblok*, serta beberapa anggota komunitas seni *Geblok*. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui makna dari adanya seni *Geblok* serta untuk mengetahui sejarah, pelaksanaan, hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya, serta nilai-nilai yang terkandung dalam seni *Geblok* tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Moelong dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat penting kedudukannya dan sangat dibutuhkan kehadirannya dalam proses penelitian, hal tersebut dikarenakan penelitian kualitatif merupakan studi kasus sehingga dapat dikatakan seorang peneliti merupakan instrument utama dalam penelitian.¹⁰⁷ Maka dalam hal ini kehadiran seorang peneliti sangatlah penting guna mendapatkan data yang akurat dan

¹⁰⁷ Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Op.Cit*, hal. 29.

sesuai dengan fakta, sehingga peneliti dapat mendeskripsikan data-data yang didapat dalam penelitiannya.

Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung mengamati pelaksanaan kesenian *Gebluk* di 3 tempat yaitu Mushalla Nurul Hidayah RT. 02 RW.05 Desa Rembang dan Masjid Roaudhotul Hamdi RT. 02 RW.06 Desa Rembang dan di Majelis Muta'allimat yang bertempat di Desa Rembang. Majelis tersebut merupakan sekumpulan dari 15 grup kesenian *Gebluk* se-kecamatan Rembang yang bertempat secara berpindah-pindah. Peneliti hadir di majlis tersebut ketika bertempat di Desa Rembang.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai tempat penelitian peneliti. Dalam hal ini peneliti memilih Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan sebagai tempat penelitian, hal tersebut dikarenakan Desa Rembang merupakan daerah yang masih aktif menerapkan tradisi kesenian *Gebluk* sebagai rutinan keagamaan di masyarakat. Selain itu Desa Rembang merupakan titik pusat dari Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan sehingga peneliti mudah dalam mengunjunginya.

D. Data Dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian bisa juga disebut sebagai subjek dari mana asal data tersebut diperoleh.

1. Sumber Primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung kepada pengumpul data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini kami melakukan observasi di Mushalla Nurul Hidayah, Masjid Roaudhotul Hamdi di Desa Rembang serta Majelis Muta'allimat yang sedang bertempat di Desa Rembang. Adapun wawancara dilakukan pada tokoh-tokoh yang faham akan sejarah serta implementasi dari kesenian *Gebluk*, seperti tokoh agama, keluarga dari KH. Zainal Abidin, serta beberapa anggota komunitas seni *Gebluk*.

2. Sementara dokumentasi akan kami dapatkan dari pihak Desa dan data-data dari informan yang kami wawancarai.
3. Sumber Sekunder merupakan data yang diperoleh oleh seorang peneliti dari sumber lain yang telah ada, jadi peneliti tersebut tidak mengumpulkan secara langsung dari objek penelitian, seperti jurnal, artikel, buku, Video dan lain sebagainya. maka dari itu dapat dikatakan bahwa sumber sekunder merupakan data pendukung dari sumber data yang diperoleh peneliti secara primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Nasution observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, dikarenakan data yang diambil merupakan fakta kenyataan dari lapangan/objek penelitian. Menurut Spradley terdapat tiga komponen dalam observasi, yaitu :¹⁰⁸

- a. *Place*, yaitu tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.

¹⁰⁸ Sugiyono, *Op.Cit.* hal. 226.

- b. *Actor*, yaitu pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
- c. *Actifity*, yaitu kegiatan yang digunakan oleh actor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan di Desa Rembang yaitu Musholla Nurul Hidayat yang bertempat di RT. 02 RW. 05 dan Masjid Roudhotul Hamdi RT. 02 RW. 06 serta Majelis Muta'allimat yang sedang bertempat di Desa Rembang. Peneiliti mengamati implementasi dari kesenian *Gebluk* yang diterapkan oleh ibu-ibu majlis tersebut, guna mengetahui cara pelaksanaan serta isi dari syi'ir kesenian *Gebluk* yang dilantunkan.

2. Wawancara/ Interview

Esterberg mendefinisikan wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Menurut Susan Stainback dengan melakukan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal tersebut tidak ditemukan dalam observasi.¹⁰⁹ Menurut Cresswell dalam penelitian fenomenologis lebih tepat memilih informan benar-benar memiliki kapabilitas sebab

¹⁰⁹ *Ibid*, hal. 233.

pengalaman yang dia miliki mampu mengartikulasikan pengalaman dan pandangannya tentang sesuatu yang dipertanyakan¹¹⁰

Dalam penelitian ini, kami akan mewawancarai beberapa tokoh yang mengetahui sejarah serta implementasi yang berkaitan dengan kesenian *Geblok* ini, antara lain:

1. KH. Makhrus sebagai sesepuh Desa, tokoh agama sekaligus cucu dari KH. Zainal Abidin (Pencetus seni *Geblok*)
 2. Zainul Arifin sebagai ketua Majelis Muta'allimat Desa Rembang sekaligus sebagai ketua Ansor Desa Rembang
 3. KH. Abdul Ghofur sebagai tokoh agama Desa Rembang sekaligus ketua MWC NU Kecamatan Rembang
 4. Sumiati sebagai masyarakat Desa Rembang sekaligus anggota jam'iyah seni *Geblok*
 5. Ulfa sebagai masyarakat Desa Rembang sekaligus anggota jam'iyah seni *Geblok*
3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan seperti catatan harian, dokumen tertulis, biografi, peraturan dan lain-lain. Sedangkan contoh dokumen yang berbentuk gambar seperti biografi, sketsa, film, patung dan lain-lain. Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara

¹¹⁰ Engkus kuswarno, *Tradisi Fenomenologi Pada penelitian Komunikasi Kualitatif: Sebuah Pengalaman Akademis*, MEDIATOR, Vol. 7, No. 1, 2016, hal. 53.

dalam penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode dokumentasi hasil penelitian semakin kredibel jika didukung dengan foto, karya tulis akademik serta seni yang telah ada. Adapun data yang dapat kami ambil dari dokumentasi ini yaitu Gambar-gambar, jurnal-jurnal, Video di Youtube, teks syair-syair seni *Gebluk* yang sudah dibukukan, data-data dari Balai Desa Rembang, serta dokumentasi lain nya.

F. Analisis Data

Bogdan menyebutkan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dari bahan-bahan lain sehingga mudah difahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya, menyusun kedalam pola, dan menyaring data mana yang penting dan tidak penting lalu membuat kesimpulan yang dapat disebarkan kepada orang lain.¹¹¹

Menurut Miles dan huberman analisis data kualitatif dilkaukan dengan interaktif melalui data *reduction*, data *display*, dan *verification*.¹¹²

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema serta polanya. Peneliti akan merangkum atau memilah data-data yang penting terkait hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi.¹¹³ Dengan reduksi

¹¹¹ Sugiyono, *Op.Cit*, hal. 244.

¹¹² *Ibid*, hal. 246.

¹¹³ *Ibid*, hal. 247.

data peneliti memperoleh gambaran lebih jelas serta lebih mudah untuk mengumpulkan data-data selanjutnya. Dalam tahap ini peneliti akan memilah dari berbagai data yang diperoleh dan memfokuskan kepada pembahasan rumusan masalah yang di tentukan, baik dari wawancara narasumber yang ditentukan, observasi lapangan serta dokumentasi yang diperoleh.

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data (penyajian data). Mendisplay data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.¹¹⁴ Mendisplay data berfungsi untuk memudahkan peneliti guna memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan kerja selanjutnya. Dalam tahap ini setelah peneliti memilah data-data yang diperoleh sesuai dengan yang dibutuhkan, peneliti menyajikan data tersebut dengan bentuk naratif. Dan jika dalam proses penyajian terdapat data yang kurang difahami maka peneliti dapat merencanakan pengambilan data selanjutnya.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (gambaran kesimpulan/pembuktian)

Dalam tahap ini, kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara. Maksudnya jika kesimpulan awal yang dikemukakan tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat maka hasil pemaparan data tersebut dapat berubah, namun jika kesimpulan awal yang dikemukakan telah

¹¹⁴ *Ibid*, hal. 249.

dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹⁵

G. Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data hal yang harus ditekankan yaitu uji validitas dan reabilitas. Menurut Sugiyono kriteria utama dalam penelitian kualitatif yaitu valid, reliable, dan obyektif. Adapun yang dimaksud validitas yaitu suatu derajat ketepatan dari data yang terjadi di lapangan dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.¹¹⁶ Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan data valid yaitu data kesesuaian antara data yang diperoleh dengan data yang dilaporkan. Sedangkan yang dimaksud realibilitas yaitu jika terdapat dua atau lebih peneliti lain meneliti obyek yang sama maka hasil datanya sama, atau peneliti yang sama namun waktu penelitian yang berbeda. Objektivitas merupakan derajat kesepakatan antar banyak orang terhadap suatu data yang diteliti.

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan dengan cara meningkatkan ketekunan, triangulasi dan menggunakan bahan referensi.

1. Meningkatkan ketekunan

Adapun maksud dari meningkatkan ketekunan yaitu peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

Dalam hal ini peneliti membaca berbagai refrensi dan dokumentasi-

¹¹⁵ *Ibid*, hal. 252.

¹¹⁶ *Ibid*, hal. 275.

dokumentasi yang terkait dengan data yang diperoleh, sehingga hasil hasil dari penelitian valid dan reliabel.

2. Triangulasi

Adapun maksud dari Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian dalam triangulasi terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi sumber

Dalam hal ini peneliti mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang terkait dengan penelitian seperti wawancara informan, data-data dokumentasi dan lain-lain.

b. Triangulasi teknik

Dalam hal ini peneliti mengecek data yang diperoleh dari berbagai teknik baik dari teknik observasi, wawancara maupun dokumentasi. Jika terdapat hasil data yang tidak sesuai dari satu teknik dengan teknik yang lain maka peneliti dapat mendiskusikan lebih lanjut kepada sumber yang berkaitan. Sehingga peneliti dapat memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin data tersebut memang berbeda dikarenakan sudut pandang yang berbeda.

3. Menggunakan Bahan Refrensi

Adapun maksud dari bahan Refrensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, seperti

contoh hasil wawancara didukung oleh rekaman wawancara, pengamatan yang dilakukan didukung oleh adanya foto atau gambar, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan handphone guna merekam hasil wawancara serta mengambil beberapa gambar dan video dari kegiatan pengamatan yang dilakukan.

H. Prosedur Penelitian

Untuk membuat hasil penelitian yang baik maka terdapat prosedur penelitian dalam skripsi ini yaitu:

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu mencari informasi terkait kesenian *Gebluk* kepada masyarakat setempat, lalu peneliti menelaah skripsi-skripsi terdahulu, setelah mendapatkan judul peneliti mengkonsulkan kepada dosen wali setelah di terima oleh dosen wali, peneliti menyusun proposal penelitian untuk diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan teknik pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian, dalam tahap ini peneliti melakukan observasi lokasi secara langsung, wawancara kepada informan yang telah ditentukan, serta menggali dokumentasi yang menunjang kelengkapan data.

3. Tahap Analisis Data

Semua data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi ke lokasi, wawancara serta dokumentasi akan diolah dan dianalisis peneliti guna menemukan hasil dari penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara melakukan penelitian secara lebih cermat, pengecekan sumber data yang diperoleh serta pengecekan metode yang digunakan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini, peneliti menyusun hasil penelitian dari semua rangkaian kepenulisan skripsi ini, lalu mengkonsultasikan ke dosen pembimbing untuk mendapat arahan serta perbaikan dalam skripsi ini. Setelah itu, peneliti mengikuti arahan pembimbing untuk menjadikan skripsi ini semakin baik lagi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Desa Rembang Kabupaten Pasuruan

a. Geografis Desa Rembang

Desa Rembang merupakan salah satu dari tujuh belas desa yang terletak di wilayah kecamatan Rembang kabupaten Pasuruan. Secara administrasi Desa Rembang berada di tengah-tengah wilayah kecamatan Rembang dan merupakan Ibu kota kecamatan Rembang. Sedangkan, secara geografis Desa Rembang terletak di koordinat bujur 112.806099 dan koordinat lintang -7.652169 dengan luas wilayah 702,364 Ha. Adapun batas-batas wilayah Desa Rembang adalah:¹¹⁷

- a. Sebelah utara : Desa Pekoren, Kecamatan Rembang
- b. Sebelah timur : Desa Sumber Glagah, Kecamatan Rembang
- c. Sebelah selatan : Desa Orobulu, Kecamatan Rembang
- d. Sebelah barat : Desa Kedung Banteng, Kecamatan Rembang

Jarak pusat pemerintahan Desa Rembang dengan pemerintahan kecamatan Rembang adalah 1 km, jarak pusat pemerintahan Desa Rembang dengan pusat pemerintahan kabupaten Pasuruan adalah 16

¹¹⁷ Dokumentasi Pemerintahan Desa, *Data Topografi Desa Rembang Kecamatan Rembang kabupaten Pasuruan*, tanggal 10 Desember 2020.

km, sedangkan jarak pusat pemerintahan Desa Rembang ke pusat pemerintahan Provinsi yaitu 46 km.

Adapun jumlah dusun wilayah Desa Rembang:

1. Dusun Rembang I
2. Dusun Rembang II
3. Dusun Rembang III
4. Dusun Rembang IV

Dari semua dusun ada 9 RW dan 28 RT.

b. Kependudukan Desa Rembang

Adapun jumlah penduduk Desa Rembang adalah 6.378 jiwa yang tergabung dalam 2028 KK. Adapun jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki yaitu 3.131 jiwa dan jumlah penduduk perempuan yaitu 3.256 jiwa.¹¹⁸

TABEL 1.1

Jumlah penduduk menurut kelompok umur¹¹⁹

No	Usia Penduduk (TH)	Jumlah Jiwa
1	0 – 5	586 orang
2	06 – 12	800 orang
3	13 – 15	336 orang
4	16 – 19	407 orang

¹¹⁸ Dokumentasi Pemerintahan Desa, *Data Monografi Tahun 2020 Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan*, tanggal 10 Desember 2020.

¹¹⁹ Dokumentasi Pemerintahan Desa, *Data Monografi Tahun 2020 Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan*, tanggal 10 Desember 2020.

5	20 – 24	563 orang
6	24 – 60	3294 orang
7	61 – keatas	229 orang

tabel 1. 1 Jumlah penduduk menurut kelompok umur

Sumber: Data Monografi Desa Rembang tahun 2020

TABEL 1.2

Jumlah Penduduk menurut mata pencaharian ¹²⁰

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani Pemilik Sawah	304 orang
2	Buruh Tani	602 orang
3	Karyawan Perusahaan/ Pabrik	112 orang
4	Pedagang/ Penjual Makanan/ Warung/ Toko	126 orang
5	Pegawai Negeri/ Pensiunan	8 orang
6	Pengemudi (mobil, becak, ojek)	26 orang
7	Tukang/ Buruh Bangunan	58 orang
8	TNI/ POLRI/ Pensiunan	8 orang
9	Wiraswasta/ Wirausaha	122 orang

tabel 1. 2 Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

Sumber: Data Monografi Desa Rembang tahun 2020

¹²⁰ Dokumentasi Pemerintahan Desa, *Data Monografi Tahun 2020 Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan*, tanggal 10 Desember 2020.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari masyarakat Desa Rembang bermata pencaharian petani untuk menghidupi keluarganya

c. Jumlah Penduduk menurut Pendidikan

Desa Rembang memiliki beberapa lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Adapun lembaga pendidikan formal terdiri dari 2 TK/ RA, 13 SD/MI, 2 SMP/MTs, dan 1 SMK. Adapun lembaga pendidikan non formal di Desa Rembang terdiri dari 6 pondok pesantren dan 12 TPQ.¹²¹

TABEL 1.3

Tingkat lulusan pendidikan formal masyarakat Desa Rembang

No	Lulusan sekolah	Jumlah
1	Sekolah Dasar	1843
2	Madrasah Ibtidaiyah	1145
3	SLTP	986
4	Madrasah Tsanawiyah	514
5	SMK	786
6	Madrasah Aliyah	342
7	Akademi	66
8	Sarjana perguruan tinggi	123

tabel 1. 3 Tingkatan Lulusan pendidikan Formal Masyarakat Desa Rembang

¹²¹ Dokumentasi Pemerintahan Desa, *Data Monografi Tahun 2020 Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan*, tanggal 10 Desember 2020.

Sumber: Data Monografi Desa Rembang Tahun 2020

d. Agama yang dianut penduduk

Desa Rembang merupakan daerah yang berpendudukan mayoritas muslim, adapun jumlah non muslim sebanyak 7 orang yaitu beragama kristen.

e. **Potensi Desa**

1. Sumber Daya Alam

Adapun potensi sumber daya alam yang dimiliki Desa Rembang yaitu:¹²²

- a. Sumber Air = 1 titik
- b. Embug/ Bendungan = 5 titik
- c. Sumber Brumbung = 4 titik
- d. Sumur Bor = 106 titik
- e. Sawah = 251 Ha
- f. Kolam Ikan Air Tawar= 6 tempat

2. Sosial

Kelompok Masyarakat = Jam'iyah Ishari, banjari, Pencak Silat

Tempat Ibadah = 7 Masjid dan 53 Mushalla

Sarana Pendidikan= TK, SD, MI, SMP, MTs, SMK

Sarana Kesehatan = Puskesmas Pembantu

¹²² Pemerintahan Desa, *Data Monografi Tahun 2020 Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan*, tanggal 10 Desember 2020.

3. Sejarah Lahirnya Tradisi Seni *Gebluk*

Suatu tradisi yang dilakukan oleh generasi ke generasi pasti terdapat sejarah yang melatar belakangnya, begitu juga dengan tradisi seni *Gebluk* yang terdapat di kecamatan Rembang kabupaten Pasuruan. Seni *Gebluk* merupakan suatu tradisi kesenian Islam yang menjadi ciri khas Kecamatan Rembang sebagai sarana dakwah untuk mempelajari ajaran-jaran Islam. Seni *Gebluk* berisikan syi'ir-syi'ir keislaman berbahasa Madura dan Jawa yang dilantunkan dengan instrumen musik berupa bantal yang dipukul serta tepukan tangan yang memiliki irama dan tempo yang berbeda-beda. Menurut data yang saya peroleh dari hasil wawancara, seni *Gebluk* pertama kali di cetuskan oleh KH. Zainal Abidin yang bertempat di Desa Grogolan Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan. Beliau adalah seorang ulama' NU yang sangat berpengaruh di kawasan kecamatan Rembang Pasuruan dan sangat terkenal pada masanya. Beliau lahir pada tahun 1880-an dan wafat ditahun 1980-an diusia nya yang ke 93 tahun. KH. Zainal Abidin merupakan seorang kiai alim yang masih satu nasab dengan Syarif Hidayatullah atau yang biasa kita kenal dengan Sunan Gunung Jati.¹²³ Semasa hidupnya beliau sempat menimba ilmu dikota Mekkah selama tujuh tahun, hal tersebut dijelaskan oleh KH. Makhrus yang merupakan cucu dari KH. Zainal Abidin:

Kiai Zainal iku sak koncoan mbek KH. Wahab Hasbullah waktu mondok nang Mekkah, tujuh tahun mondok nak Mekkah, pernah mondok nang Sayyid Bakri seng duwe kitab I'anatut Thalibin ikuloh.

¹²³ Wawancara dengan KH. Abdul Ghafur, Tokoh Agama Desa Rembang dan Ketua MWC NU Kecamatan Rembang, tanggal 12 oktober 2020.

Kiai Zainal itu satu pertemanan dengan KH. Wahab Hasbullah ketika mondok di Mekkah, beliau mendok di Mekkah selama tujuh tahun lamanya. Beliau di Mekkah pernah berguru kepada Sayyid Bakri yang punya kitab I'anatut Thalibin.¹²⁴

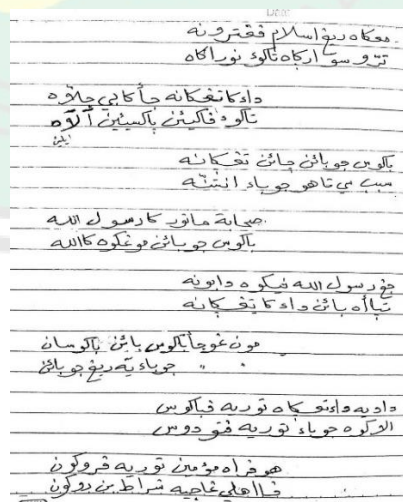
Dari penjelasan KH. Makhrus tersebut menjelaskan bahwa KH. Zainal Abidin adalah salah satu ulama' nusantara yang mampu belajar Islam hingga ke kota Mekkah selama tujuh tahun. Ketika menimba ilmu di kota Mekkah beliau berguru kepada ulama'-ulama' masyhur, salah satunya adalah Sayyid Abu Bakar Utsman bin Muhammad Syatho ad-Dimyathi (Sayyid Bakri) seorang ulama' pengarang kitab I'anatut Thalibin yang mana kitab tersebut masih dipelajari oleh para santri di berbagai pondok pesantren Indonesia. Beliau juga merupakan teman seperguruan dengan salah satu tokoh penggerak berdirinya Jam'iyah Nahdhatul Ulama' yaitu KH. Wahab Hasbullah semasa menuntut ilmu di Kota Mekkah.

Sebelum Indonesia merdeka KH. Zainal Abidin sudah aktif mengarang berbagai syi'ir untuk didakwahkan kepada masyarakat Kecamatan Rembang, namun pada masa itu banyak sekali hambatan untuk memulai menyebar luaskan tulisan syi'ir-an nya kepada masyarakat. Sebagaimana penjelasan dari KH. Abdul Ghafur selaku tokoh agama kecamatan Rembang bahwa banyak sekali tantangan-tantangan yang dihadapi oleh para Kiai Desa Rembang saat itu, termasuk tantangan yang dihadapi oleh KH. Zainal Abidin. Beliau menjelaskan bahwa pada masa

¹²⁴ Wawancara dengan KH. Makhrus, Tokoh Agama Kecamatan Rembang dan Keluarga KH. Zainal Abidin, Tanggal 8 November 2020.

penjajahan, kitab dan karya tulisan KH. Zainal Abidin sempat dirampas oleh para penjajah, namun hal tersebut tidak membuat KH. Zainal Abidin putus asa, beliau tetap semangat untuk menulis syi'ir-syi'ir nya dan berusaha untuk menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat Rembang. Setelah kemerdekaan sekitar tahun 1960-an syi'ir-syi'ir yang dikarang oleh KH. Zainal Abidin mulai tersebar di lingkungan masyarakat. KH. Zainal Abidin beserta santri-santri nya berkeliling dari desa ke desa lain, dari *langgar* ke *langgar* lain untuk mengajar ngaji kepada masyarakat dengan menggunakan syi'ir-an yang telah dikarang nya tersebut. Adapun Syi'ir ditulis oleh KH. Zainal Abidin berbentuk arab *pegon* berbahasa madura, yang mana hingga kini masyarakat masih sama dalam penggunaan nya yaitu berbentuk *pegon* madura. Dan kini tulisan syi'ir tersebut telah ditulis ulang oleh anak cucu nya.

Gambar 1. 1 Gambar Syi'ir Seni Gebluk Bahasa Madura



Adapun penjelasan dari KH. Makhrus tentang latar belakang KH. Zainal Abidin menciptakan syi'ir-syi'ir keislaman sebagai sarana dakwah masyarakat Rembang yaitu:

Kiai Zainal pengen ngislamano wong Rembang, pengen ingimano wong Rembang, pingin ngasahno sembayange wong Rembang, dadi dikerena gawe syiiran iku, wong Rembang moco kitab gak kiro entos, kongkon nulis yo gak entos.

Kiai Zainal itu ingin memperkuat keislaman dan keimanan orang Rembang, ingin sholat orang Rembang itu sah karena mereka faham ilmu nya, makanya beliau membuat syi'ir-an itu. Masyarakat Rembang itu setiap hari ke sawah disuruh baca kitab gak mungkin bisa, disuruh nulis juga gak bisa, maka dari itu kiai Zainal buat syi'ir-an itu agar mereka faham ilmu Agama.¹²⁵

Penjelasan tersebut menyatakan bahwa pada saat itu kondisi masyarakat Rembang mayoritas adalah petani yang awam akan ilmu-ilmu agama, baca tulis dan ilmu pengetahuan, karena ingin memperjuangkan dakwahnya KH. Zainal Abidin mengarang syi'ir-syi'ir yang mengandung ajaran-ajaran Islam untuk memudahkan masyarakat Rembang dalam memahami ajaran-ajaran Islam walaupun tidak bisa membaca kitab kuning. Maka dari itu KH. Zainal Abidin menulis syi'ir-syi'ir nya menggunakan tulisan Arab *pegon* dengan menggunakan bahasa yang dipakai sehari-hari oleh masyarakat Rembang yaitu bahasa Madura dan Jawa agar masyarakat lebih memahami dan mengerti nilai-nilai yang disampaikan oleh syi'ir-an tersebut.

¹²⁵ Wawancara dengan KH. Makhrus, Tokoh Agama Kecamatan Rembang dan Keluarga KH. Zainal Abidin, tanggal 8 November 2020.

KH. Zainal Abidin mengarang syi'ir-syi'ir nya dalam bahasa Madura karena masyarakat Rembang bagian selatan menggunakan bahasa Madura dalam kehidupan sehari-hari nya. Seiring perjalanan waktu syi'ir-an tersebut tersebar hingga ke Desa-desa lainnya, dikarenakan mayoritas masyarakat Rembang bagian utara memakai bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari nya maka beliau menerjemahkan beberapa syi'ir-syi'ir tersebut kedalam bahasa Jawa. Perjuangan KH. Zainal Abidin juga di ikuti oleh Kiai lain nya yang berada di daerah tersebut antara lain yaitu KH. Abdur Rasyid. Beliau berdua sama-sama berjuang untuk menyebarkan dakwah Islam melalui syi'ir-an tersebut. KH. Abdur Rasyid juga turut menyumbangkan tulisan syi'ir nya dalam bab Iman, yang mana syi'ir tersebut juga dilantunkan dalam rutinitas kesenian *Gebluk* masyarakat kecamatan Rembang.¹²⁶

Seiring dengan menyebarnya syi'ir-syi'ir tersebut, KH. Zainal Abidin menggunakan pendekatan seni musik sebagai pendukung dakwah nya, hal tersebut dijelaskan oleh KH. Abdul Ghafur selaku tokoh agama kecamatan Rembang:

Kenapa pendekatan seni *Gebluk* paling jitu, karena kesenangan nya masyarakat Rembang sukanya main musik dulu, Seneng orkesan. Diambil dari kesenangan orang Rembang itulah maka *Gebluk-an* inilah diambil sebagai cara dakwah nya mbah Zainal. Karena dulu itu di Rembang masih primitif sekali, musiknya pakek Bantal *digeblok* dengan tangan, itu namanya musik *Gebluk*, dimana *gebluk* itu adalah bantal yang dipukul dengan tangan. Bantal yng dipukul dengan tangan itu namnya *geblukan* kata orang Rembang .Ketika mbah Zainal itu

¹²⁶ Wawancara dengan KH. Makhrus, Tokoh Agama Kecamatan Rembang dan keluarga KH. Zainal Abidin, tanggal 8 November 2020.

mengajarkan syair-syair tauhid, fiqih, tasawuf biar masyarakat itu lebih hafal lebih faham diselingi dengan metode *Gebluk*.¹²⁷

Dari penjelasan tersebut dapat difahami bahwa KH. Zainal Abidin menggunakan seni musik sebagai pendukung dakwahnya dikarenakan kondisi masyarakat Rembang pada saat itu menyukai musik orkesan, dari kegemaran masyarakat Rembang tersebut KH. Zainal Abidin memanfaatkan seni musik dalam pendukung dakwahnya agar masyarakat mudah hafal dan tertarik untuk mempelajari ajaran Islam melalui syi'ir yang telah dibuatnya. KH. Abdul Ghafur menjelaskan bahwa pada saat itu masyarakat Rembang masih terbelakang sehingga instrumen musik yang digunakan untuk mengiringi syi'ir yang dilantukan adalah bantal kecil yang di pukul (*digebluk*) dengan tangan. *Gebluk* sendiri berasal dari bahasa Madura yang artinya dipukul, maka dari itu masyarakat Rembang menyebutnya sebagai seni *Gebluk* atau *Bug-Gebluk* atau *Gebluk-an*.

Selain kondisi masyarakat Rembang menyukai musik orkesan, para kiai kecamatan Rembang mayoritas adalah pecinta seni termasuk juga Kiai Zainal Abidin. KH. Makhrus menuturkan bahwa KH. Zainal Abidin adalah salah satu kiai pecinta seni, maka dari itu beliau selalu semangat menulis syi'ir-syi'ir untuk mendakwahkan nya kepada masyarakat. Sejalan dengan penjelasan tersebut KH. Abdul Ghafur menuturkan bahwa mayoritas Kiai kecamatan Rembang adalah pecinta seni, sehingga mereka juga turut berkontribusi untuk menyebarkan islam melalui kesenian *Gebluk* tersebut,

¹²⁷ Wawancara dengan KH. Abdul Ghafur, Tokoh Agama Desa Rembang dan Ketua MWC NU Kecamatan Rembang, tanggal 12 Oktober 2020.

sehingga kesenian *Gebluk* di kecamatan Rembang semakin meluas hingga luar kecamatan.

Tak hanya berhenti di kegiatan seni *Gebluk*, para Kiai Rembang juga melebarkan sayap nya dengan berdakwah melalui pentas seni drama yang diberi nama “Grup Gambus As-Syubban”. Para Kiai Kecamatan Rembang melakukan pertunjukan drama tersebut di hari-hari besar Islam maupun dalam acara-acara tertentu yang diselenggarakan oleh masyarakat Rembang. Pentas seni tersebut berisikan drama yang mengandung dakwah Islam, seperti menceritakan kisah-kisah para nabi, kisah-kisah raja-raja yang dzalim dan lain-lain. Namun seiring perkembangan zaman pentas seni drama tersebut sudah punah dari kecamatan Rembang karena kurang adanya perhatian dari generasi-generasi selanjutnya maupun minat masyarakat.¹²⁸

B. Temuan Penelitian

1. Implementasi Tradisi Seni *Gebluk*

a. Waktu Dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan Seni *Gebluk* di Desa Rembang telah menjadi rutinitas yang diadakan setiap minggunya oleh masyarakat, terlebih dari golongan ibu-ibu yang hingga kini masih aktif dan menjadikannya sebagai rutinan keagamaan. Pada dasarnya komunitas ibu-ibu Desa Rembang terbagi menjadi beberapa *Jam'iyah* (kelompok) dalam rutinitas kesenian *Gebluk*. Para anggota *Jam'iyah* tersebut melaksanakan rutinitas kesenian

¹²⁸ Wawancara dengan KH. Abdul Ghafur, Tokoh Agama Desa Rembang dan Ketua MWC NU Kecamatan Rembang, tanggal 8 November 2020.

Gebluk sesuai dengan *langgar/mushalla* terdekat dari tempat tinggalnya masing-masing. Adapun jumlah keseluruhan *jam'iyah* seni *Gebluk* di Desa Rembang yaitu 28 jam'iyah yang mana waktu melaksanakan rutinitas kesenian *Gebluk* tersebut sesuai dengan kesepakatan Jam'iyah masing-masing.

Adapun peneliti melakukan observasi di 2 *langgar/mushalla* di Desa Rembang yaitu: Mushalla Nurul Hidayat RT.02 RW.05 Desa Rembang serta Masjid Roudhotul Hamdi RT.02, RW.06 Desa Rembang. Adapun alasan warga Desa Rembang RT.02, RW.06 melaksanakan rutinitas kesenian *Gebluk* di masjid yaitu dikarenakan dikawasan daerah tersebut dekat dengan masjid sehingga masyarakat setempat memilih melaksanakan rutinitas kesenian *Gebluk* di masjid. Adapun observasi kami dalam waktu pelaksanaan kedua majlis tersebut yaitu:

1. Mushallah Nurul Hidayat RT.02 RW.05: *Jam'iyah* tersebut melaksanakan kesenian *Gebluk* sebagai rutinian masyarakat disetiap malam selasa yang dihadiri oleh kaum ibu-ibu terdekat dengan kawasan *mushalla/langgar* tersebut. Adapun pelaksanaannya dimulai setelah waktu maghrib yaitu pada pukul 18.15 WIB dan diakhiri setelah waktu isya' yaitu pukul 17.15 WIB.¹²⁹
2. Masjid Roudhotul Hamdi RT.02 RW.06: *Jam'iyah* tersebut melaksanakan kesenian *Gebluk* sebagai rutinan masyarakat

¹²⁹ Observasi pada tanggal 22 maret 2021.

disetiap hari minggu pada pukul 08.30 WIB hingga pukul 11.00 WIB. Majelis tersebut dihadiri oleh ibu-ibu yang terdekat dengan kawasan masjid tersebut.¹³⁰

Selain rutinitas kesenian *Gebluk* yang dilakukan secara mandiri di *langgar/mushalla* masing-masing, para *jam'iyah* kesenian *Gebluk* memiliki rutinitas untuk berkumpul dalam satu majlis dengan para *jam'iyah* lainnya, perkumpulan tersebut dinamakan Majelis Muta'allimat. Majelis tersebut merupakan perkumpulan dari berbagai komunitas kesenian *Gebluk* se-kecamatan Rembang, namun dalam Desa Rembang tak semua *jam'iyah* mengikuti perkumpulan di Majelis Muta'allimat tersebut. Dari 28 *jam'iyah* di seluruh Desa Rembang terdapat 13 *jam'iyah* yang turut mengikuti Majelis Muta'allimat tersebut, *jam'iyah* tersebut berada di kawasan Rembang II dan Rembang III. Sebagaimana yang di jelaskan oleh narasumber kami yaitu ketua dari Majelis Mutaallimat:

Jadi Desa Rembang tok iku sekitar 28 grup sak Deso dan yang mau gabung iku Cuma Rembang II sampek Rembang III. Yang lima belas grup iku pindah-pindah dan seng lain iku yo di mushalla tapi rutin, template iku wonge yo iku gak ngale, tapi ne seng lima belas grup iku pindah-pindah ben malem seloso, tiap minggu onok Gebluk-an iku. Jadi jam'iyah 15 Grup iku dari krengi, dari Rembang dari Dung Banteng dan iku pindah-pindah template, Jadi jam'iyahku iku kan sebuah komunitas ada yang jumlahnya 20, minim 20 orang setiap jam'iyah iku, ada yang 50 ada yang sampek 80 orang di hadapan iku.¹³¹

¹³⁰ Observasi pada tanggal 28 maret 2021.

¹³¹ Wawancara Dengan Zainul Arifin, ketua Majelis Muta'allimat, tanggal 10 Desember 2020.

Jadi jumlah Jam'iyah di Desa Rembang saja itu 28 grup, satu Desa yang mau gabung itu hanya ada 13 jam'iyah dari Rembang 2 sampai Rembang 3. Yang 15 grup itu kan pindah-pindah dan yang lain nya itu ya di mushalla tapi rutin, tempatnya juga tetap di mushalla itu. Tapi kalau yang 15 grup itu pindah-pindah tempatnya, dan waktunya itu setiap malam selasa, setiap minggu pasti ada rutinitas itu. Jadi jam'iyah 15 grup itu dari berbagai Desa dari Krengi, dari Rembang dari Dungbanteng dan itu pindah-pindah tempatnya. Setiap jam'iyah itu terdiri dari minimal 20 orang, ada yang 50 orang ada yang 80 orang.

Adapun penjelasan dari ketua Majelis Muta'allimat tersebut menyatakan bahwa Majelis Muta'allimat merupakan perkumpulan dari berbagai *jam'iyah* di kecamatan Rembang. Di Desa Rembang diketahui memiliki 28 *jam'iyah* yang tersebar di berbagai *langgar/mushalla* Desa Rembang, namun dari 28 jam'iyah tersebut terdapat 13 *Jam'iyah* mengikuti perkumpulan dalam Majelis Muta'allimat dimana jumlah dari seluruh anggota Majelis Muta'allimat adalah 15 jam'iyah. Majelis tersebut dilaksanakan setiap minggu sekali pada malam selasa ditempat yang berpindah-pindah. Adapun anggota jam'iyah yang tidak bergabung dengan Majelis Muta'allimat hanya mengadakan rutinitas seni *Gebluk* di *langgar/mushalla* masing-masing dengan menetap.

Adapun penjelasan dari salah satu anggota jam'iyah di majlis mutaallimat, yaitu:

*Mari isya' sekitar jam 19.00 WIB iku budal wes, yo dari berbagai jam'iyah biasane yo onok seng numpak tossa, pick up, peda motor sembarang wes, tapi ne jam'iyahku sakdurunge budal yo latian sek mari maghrib tek langgar terus mari isya' berangkat bareng.*¹³²

¹³² Wawancara dengan Sumiati, Masyarakat Desa Rembang dan Anggota Majelis Muta'allimat, tanggal 12 Desember 2020.

Biasanya jam 19.00 WIB sesudah shalat isya' itu sudah mulai, Sesudah Isya' itu prang-orang sudah berangkat. Para jam'iyah biasanya ada yang naik tossa, mobil pick up, sepeda motor. Kalau jam'iyah saya itu sebelum berangkat ke Majelis Muta'allimat latihan dulu di langgar, setelah maghrib kumpul dilanggar buat latihan syi'ir mana yang mau dibawakan terus sehabis isya' langsung berangkat bareng-bareng ke sana.

Dalam penjelasan tersebut menyatakan bahwa meskipun para *jam'iyah* bergabung dalam Majelis Muta'allimat namun disetiap minggunya mereka tetap melaksanakan rutinan di *langgar/mushalla* masing-masing untuk berlatih atau mempersiapkan syi'ir-syi'ir yang ingin dibacakan ketika berkumpul di Majelis Muta'allimat. Para *jam'iyah* berangkat bersama anggota nya masing-masing secara bersamaan, seperti menggunakan transportasi motor Tossa, mobil pick up atau berboncengan dengan sepeda motor. Kegiatan pembacaan syi'ir seni *Gebluk* dimulai pada pukul 19.00 WIB sembari menunggu kehadiran para *jam'iyah* lain nya.

Adapun penjelasan dari salah satu anggota Majelis Muta'allimat, yaitu:

*Tempate pindah-pindah tergantung sopo seng duwe hajat, engkok disiarno sakmarine acara, umpamane “angkat di dek masjid iki”, engkok daftar nak kiai ne meriko, dan iku pasti onok tiap minggune ben malem seloso.*¹³³

Tempatnya itu berpindah-pindah tergantung siapa yang ingin punya hajat untuk menjadi tuan rumah, nanti diumumkan setelah acara selesai. Seperti “minggu depan di masjid mana, di desa mana” dan sebelum itu anggota jam'iyah yang ingin

¹³³ Wawancara dengan Sumiati, Masyarakat Desa Rembang dan Anggota Majelis Muta'allimat, tanggal 12 Desember 2020.

menjadi tuan rumah terlebih dahulu daftar kepada kiai yang sering menghadiri kegiatan seni *gebluk* di Majelis Muta'allimat tersebut.

Dalam penjelasan tersebut menyatakan bahwa tempat rutinan seni *Gebluk* dalam perkumpulan Majelis Muta'allimat yaitu berpindah-pindah sesuai dengan keinginan *jam'iyah* yang mempunyai hajat untuk menyiapkan tempat perkumpulan tersebut, seperti di masjid, halaman kantor kelurahan, di kawasan madin dan tempat lain nya yang dapat menampung seluruh *jam'iyah*. Setiap *jam'iyah* yang berkeinginan untuk menjadi tuan rumah dalam perkumpulan seni *Gebluk* maka harus daftar ke Kiai yang hadir di Majelis Muta'allimat tersebut.

2. Pelaksanaan Tradisi Seni *Gebluk*

Seni *Gebluk* menjadi rutinitas keagamaan yang dilaksanakan di masing-masing *langgar/mushalla* yang terdekat dengan rumah masyarakat. Dalam observasi kami hal yang perlu dipersiapkan sebelum nya yaitu membawa bantal kecil dan lembar syi'iran yang akan dibaca, adapun pelaksanaan kesenian *Gebluk* yang terdapat di Mushalla Nurul Hidayah RT.02 RW.05 yaitu:¹³⁴

1. Masyarakat hadir ke Mushalla Nurul Hidayat setelah waktu maghrib yaitu padapukul 18.15 WIB
2. Masyarakat yang hadir langsung berkumpul membentuk lingkaran di *mushalla* tersebut

¹³⁴ Observasi pada tanggal 22 maret 2021.

3. Setelah berkumpul masyarakat melantunkan sholawat nabi, lalu pada jam 18.45 WIB melantunkan syi'ir-an *Gebluk* dengan bab syi'ir-an yang sudah disepakati. Adapun cara pembacaan syi'ir kesenian *Gebluk* yaitu:
 - a. Syi'ir dilantunkan secara bersama-sama, namun terdapat satu vokal utama yang memimpin pelantunan syi'ir.
 - b. Terdapat satu anggota yang memainkan bantal dengan cara dipukul sehingga membentuk irama yang diinginkan, hal tersebut sebagai instrumen musik dalam pelantunan syi'ir-an kesenian *Gebluk*. Anggota yang lain turut menyumbangkan irama dengan bertepuk tangan dengan tempo yang berbeda-beda sehingga membentuk irama sesuai dengan yang diinginkan.
4. Setelah pembacaan syi'ir selesai, pelaksanaan kesenian *Gebluk* ditutup dengan do'a
5. Setelah pelaksanaan kesenian *Gebluk* berakhir masyarakat langsung melaksanakan shalat isya' berjama'ah.

Adapun pelaksanaan kesenian *Gebluk* di Masjid Roudhotul Hamdi RT.02 RW.06 Desa Rembang yaitu:¹³⁵

- a. Anggota jam'iyah hadir ke Masjid Roudhotul Hamdi pukul 08.30 WIB

¹³⁵ Observasi pada tanggal 28 Maret 2021.

- b. Setelah itu dilanjutkan membaca Maulid Diba' hingga pukul 09.30 WIB
- c. Setelah selesai membaca Maulid Diba', dilanjutkan dengan membaca syi'ir kesenian *Gebluk* hingga pukul 10.30. Adapun cara pembacaan kesenian *Gebluk* yaitu:
 - a. Syi'ir dilantunkan secara bersama-sama, namun terdapat satu vokal utama yang memimpin pelantunan syi'ir.
 - b. Terdapat satu anggota yang memainkan bantal dengan cara dipuku sehingga membentuk irama yang diinginkan, hal tersebut sebagai instrumen musik dalam pelantunan syi'ir-an kesenian *Gebluk*. Anggota yang lain turut menyumbangkan irama dengan bertepuk tangan dengan tempo yang berbeda-beda sehingga membentuk irama yang diinginkan.
 - c. Setelah itu, dilanjutkan dengan kajian kitab kuning dengan KH. Muslih yang merupakan tokoh agama daerah tersebut. Adapun kitab yang dikaji yaitu kitab '*Arbain Rosa'il*.'
 - d. Pengajian berakhir pada pukul 11.00 WIB, dan dilanjutkan dengan Do'a sebagai akhir dari kegiatan seni *Gebluk*.

Adapun irama yang dilantunkan oleh para *jam'iyah* kesenian *Gebluk* sesuai dengan kesepakatan *jam'iyah* masing-masing, hal tersebut sesuai dengan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada salah satu anggota kesenian *Gebluk*:

*Biasae irama iku niru lagu-lagu qosidah di kaset iku, yo engkok latihan niru-niru qosidah seng dikaset iku. Yo onok lagu-lagu india, qosidah sembarang wes sak enake kene.*¹³⁶

Biasanya iramanya itu meniru lagu-lagu yang dikaset itu, ya nanti latihan maniru lagu-lagu qosidah yang dikaset itu,. Ya ada lagu-lagu india juga sih, lagu rhoma irama, terserah wes yang penting irama dan syi'ir-an itu sesuai mbak.

Dari keterangan tersebut menjelaskan bahwa irama yang dipakai untuk mengiringi sya'ir-sya'ir yang dilantunkan sesuai dengan keinginan dan kesepakatan anggota *jam'iyah* masing-masing, yang nantinya akan diiringi dengan menggunakan instrumen musik dari bantal yang dipukul serta tepukan tangan sesuai dengan irama yang ditentukan oleh para anggota *jam'iyah*, menurut informan yang kami wawancarai banyak ibu-ibu *jam'iyah* yang menggunakan irama lagu-lagu qosidah, lagu-lagu india dan lain nya, tentunya irama lagu yang dipilih harus menyesuaikan dengan tema syi'ir yang dibacakan. Hal tersebut juga dilakukan ketika para *jam'iyah* berkumpul di Majelis Muta'allimat, para *jam'iyah* berkumpul dengan kelompoknya masing-masing dengan membentuk lingkaran dan terdapat satu orang yang ditugaskan untuk memainkan bantal sebagai instrument musiknya nya, dan anggota yang lain bisa membantu dengan bertepuk tangan menyesuaikan irama yang telah ditentukan.

Sedikit berbeda dengan rutinan keagamaan masyarakat di setiap *langgar/mushalla* dalam pelaksanaan seni *Gebluk*. Dalam pelaksanaan

¹³⁶ Wawancara dengan Ulya, Masyarakat Desa Rembang dan Anggota Majelis Muta'allimat, tanggal 12 Desember 2020.

seni *Gebluk* di Majelis Muta'allimat dihadiri oleh para Kiai dari berbagai Desa se-kecamatan Rembang untuk memberikan kajian keislaman kepada para jam'iyah dengan cara diskusi dan Tanya jawab. Hal tersebut dijelaskan oleh ketua Majelis Muta'allimat bapak Zainul Arifin:

*Kalau rutinan di langgar masing-masing itu hanya syi'iran tok, tapi kalau di majlis muta'allimat seng diadakno ben malem seloso iku onok sesi Tanya jawabe nak kiai-kiai seng teko nak kono.*¹³⁷

Kalau rutinan di langgar masing-masing itu hanya syi'iran saja, tapi kalau di majlis muata'allimat yang diadakan setiap malam selasa itu ada sesi Tanya jawab nya kepada kiai-kiai yang hadir disitu.

Penjelasan tersebut menyatakan bahwa dalam pelaksanaan seni *Gebluk* di Majelis Muta'allimat terdapat tambahan sesi tanya jawab antara para anggota *jam'iyah* dengan para Kiai yang hadir di majelis tersebut. Para anggota *jam'iyah* diberi kesempatan untuk bertanya kepada para Kiai yang hadir di majelis tersebut seputar problematika-prolematika yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari seperti problematika dalam fiqih ibadah, muamalah, akhlaq dan lain-lain. Sebelum para kiai menjawab berbagai pertanyaan dari anggota *jam'iyah*, para Kiai terlebih dahulu meminta tanggapan dari anggota *jam'iyah* yang bisa menanggapi pertanyaan tersebut. Setelah itu, kiai tersebut menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan beserta penjelasan dalil nya, dan adapun jumlah maksimal pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat yang hadir

¹³⁷ Wawancara dengan Zainul Arifin, Ketua Majelis Muta'allimat, tanggal 10 Desember 2020.

yaitu tiga pertanyaan.¹³⁸ Dalam observasi kami selain dihadiri oleh para Kiai diberbagai Desa, majelis tersebut juga dihadiri oleh perangkat Desa yang menjadi tuan rumah dalam pelaksanaan seni *Gebluk* di Majelis Muta'allimat seperti Kepala Desa, Sekertaris Desa atau perangkat Desa lain nya. Adapun proses pelaksanaan kesenian *Gebluk* di Majelis Muta'allimat dalam observasi kami yaitu:¹³⁹

1. Setelah masyarakat tiba dilokasi bersama rombongan nya, panitia membagikan konsumsi kepada masing-masing anggota, adapun konsumsi yang diberikan sesuai dengan kemampuan tuan rumah seperti kerupuk, kue, buah-buahan, air mineral dan lain-lain.
2. Setelah memperoleh konsumsi, para anggota *jam'iyah* duduk melingkar bersama *jam'iyah* (komunitas) nya masing-masing.
3. Sembari mengunggu *jam'iyah* yang lain para anggota *jam'iyah* yang hadir langsung membacakan syi'ir-an *Gebluk*. Setiap *jam'iyah* diberi kesempatan untuk melantunkan syi'ir-an yang telah ditentukan oleh *jam'iyah* itu sendiri, adapun cara pelaksanaannya, yaitu:
 - a) Syi'ir dilantunkan secara bersama-sama, namun terdapat satu vokal utama yang memimpin pelantunan syi'ir.
 - b) Terdapat satu anggota yang memainkan bantal dengan cara dipukul sehingg membentuk irama yang diinginkan, hal tersebut sebagai instrumen musik dalam pelantunan syi'ir-an kesenian *Gebluk*.

¹³⁸ Observasi pada tanggal 19 oktober 2020.

¹³⁹ Observasi pada tanggal 19 oktober 2020.

Anggota yang lain turut menyumbangkan irama dengan bertepuk tangan dengan tempo yang berbeda-beda sehingga membentuk irama yang diinginkan.

c) Syi'ir dilantunkan oleh vokal utama dan seluruh anggota jam'iyah.

Panitia akan memberikan *microphone* khusus untuk anggota yang memainkan bantal dan vokal utama serta satu *microphone* lagi untuk anggota lainnya guna ikut serta membacakan-syi'iran yang dilantunkan oleh vokal utama.

d) Pembacaan syi'ir-an *Gebluk* dilakukan secara bergantian oleh setiap jam'iyah yang telah hadir di majelis.

e) Setelah semua *jam'iyah* telah mendapat giliran nya untuk melantunkan syi'ir-an *Gebluk*, salah satu perangkat Desa memberikan sambutan nya kepada seluruh anggota *jam'iyah* yang hadir di majelis.

f) Setelah salah satu perangkat Desa memberikan sambutan nya, salah satu Kiai yang hadir di majlis memberikan nasihat (*Mau'idhatul hasanah*) kepada seluruh masyarakat yang hadir di majlis tersebut.

g) Setelah memberikan *Mau'idhatul Hasanah* nya, Kiai tersebut memberi kesempatan masyarakat untuk bertanya seputar problematika dalam kehidupan sehari-hari, muali dari masalah hukum fiqih mu'amalah, fiqih ibadah, adab, aqidah dan lain-lain. Masyarakat yang hadir di majlis diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan maksimal dengan 3 pertanyaan yang berbeda-beda.

- h) Setelah perwakilan dari masyarakat memberikan pertanyaan, Kiai tersebut tidak langsung menjawab pertanyaan tersebut, melainkan memberi kesempatan kepada masyarakat untuk menjawab nya.
- i) Setelah memberi kesempatan kepada masyarakat untuk menjawab pertanyaan, para Kiai yang hadir di majlis diberi kesempatan untuk memberi argumen nya secara bergantian.
- j) Hal tersebut terus dilakukan hingga pertanyaan ke tiga
- k) Setelah sesi Tanya jawab selesai, kegiatan seni *Gebluk* di akhiri dengan Do'a sebagai penutup. Adapun Do'a dibacakan oleh Kiai paling sepuh yang hadir di majelis.
- l) Setelah acara selesai, panitia mengumumkan tempat pelaksanaan kesenian *Gebluk* selanjutnya.

3. Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kesenian *Gebluk* Di Desa Reombang Kecamatan Reombang Kabupaten Pasuruan

Seni *Gebluk* merupakan salah satu tradisi khas Kecamatan Reombang sebagai sarana dakwah masyarakat untuk mempelajari ajaran-ajaran Islam melalui syi'ir-syi'ir yang ada didalamnya. Karena tujuan utama kesenian ini adalah untuk pembelajaran masyarakat tentang ilmu-ilmu agama, maka isi dari kesenian *Gebluk* tersebut penuh dengan nilai-nilai pendidikan Islam. sebagaimana yang telah dijelaskan oleh KH. Abdul Ghafur selaku tokoh agama di Desa Reombang:

Banyak nilai Islam nya, salah satu nya yaitu syi'ir tauhid yang sampai ini masih dihafal oleh masyarakat Reombang. Bukan hanya itu ada nilai ibadah nya mulai dari fardhunya wudhu, rukun nya sholat, syarat sah sholat rukun puasa syarat puasa

ada semua. Ada juga tasawuf tentang akhlaq itu juga disyairkan, contohnya seperti akhlaaknya anak kepada orang tua ada judul yang namanya syi'ir wajib nya anak kepada orang tua, itu syi'ir yang sangat terenyuh sekali jika didengarkan.¹⁴⁰

Adapun penjelasan dari KH. Abdul Ghafur menyatakan bahwa syi'ir-syi'ir dalam kesenian *Gebluk* mengandung nilai-nilai pendidikan Islam dari berbagai bidang mulai dari nilai tauhid, nilai ibadah maupun nilai akhlak.

a. Nilai Tauhid

1. Rukun Iman

الإيمان بالله

ایمان داه الله دیکاه تاهواه
راجہ بن کینیک تواه بن موداه

الله جا سیتوغ سیه مها ملجه
تدا مندیحین کافغیرانه

بن ادة صیغة بن فغکابینه
بدانه الله تداء کابیسنته

سرته بدانه تداء بو غکاسنه سنه¹⁴¹

Artinya:

Iman kepada Allah harus diketahui

Baik besar, kecil tua dan muda

Allah hanya satu yang maha mulia

Baik dzat, kehendak dan keseluruhanya

Adanya Allah itu pasti adanya

Dan ada nya Allah tidak permulaan nya dan tidak ada akhir nya.

2. Kematian

ابو حنیفة نیکو دابونه
ای بقتوه نزاء بنیاء ریدونه

¹⁴⁰ Wawancara dengan KH. Abdul Ghafur, Tokoh Agama Desa Rembang dan Ketua MWC NU Kecamatan Rembang, tanggal 8 november 2020.

¹⁴¹ Zainal Abidin, *Risalatul Islam Juz 1*, Desa Grogolan Kecamatan Rembang, TT, hal. 4.

بنیاء فاس ایلاخ نیکوه ایمانه
سبب سیکسانه کابیغو غنه

شیطان سی ملعون نیکو اچوداه
الله تا ستوغ ریبه او غکونه

واما غوجاء نبیه کابینه
ریبه ریغ پورو تأسا او غکونه.¹⁴²

Artinya:

Imam Abu Hanifah itu berkata
Diwaktu naza' itu banyak rintangan nya
Banyak yang hilang keimanannya
Sebab tersiksa dengan kebingungan nya
Setan yang dilaknat itu menggoda
Dengan berkata sebenarnya Allah tidak Satu
Dan berkata bahwa Semua nabi itu
Sesungguhnya bukan junjungan yang sebenarnya.

3. Siksa Kubur

فتغه قیور راسه فون تقاء
دادیه غا ایشاء سرته فرفاء

جا میکیر فون لدونن ماتیه
انجوراه داکیغ سمفیئ برته

تداسه تابوء ای کاکان اولاء.¹⁴³

Artinya:

Bab Kubur

Gelapnya kubur sungguh memang jelas dan nyata

Jadi ingat serta bayangkan

Tidak bisa dibayangkan bagaimana kedua matanya meletus

Dagingnya hancur rata dengan tanah

Perutnya dimakan ulat.

4. Murtad

واجب ریغ اسلام کدوه ارکسه

¹⁴² Zainal Abidin, *Risalah Islam juz 4*, Desa Grogolan Kecamatan Rembang, TT, hal. 107.

¹⁴³ *Ibid*, hal. 119.

داء كإسلامه كلبان او غكوته

دي براغ نافية داديه بطالاه
كي نيكو مرتد مئكو روفانه

مرتد انيكوه كافر ارتينه
بن لئى 2x كجاهاتنه

كافيراه اوريج بعداه إسلامه
كان لئى جاهة نيكوه مركانه

مرتد انيكوه غلبور پانجرانه
عمل صلاته عمل لاهينه¹⁴⁴

Artinya:

Orang Islam wajib menjaga keimanan nya dengan sungguh-sungguh
Dari hal-hal yang dapat membatalkan keislaman nya
Hal tersebut disebut murtad
Murtad itu kafir artinya
Dan murtad itu lebih parah dari kafir pada asal nya
Murtad itu dapat melebur pahala
amal ibadah sholat dan amal lain nya.

5. Cerita Nabi

نبي محمد ظاهري نيغ مكة
داديه اوتوسان بداه نيغ مكة

لاجوه فاس غالي دا كا مدينه
سرتنه فاس سيداه بداه مدينة¹⁴⁵

Artinya :

Nabi Muhammad lahir di kota Makkah
Menjadi utusan ada di Makkah
Lalu hijrah ke Madinah
Serta wafat di Madinah
Dan dimakamkan di Madinah
Di rumah sayyidah A'isyah.

¹⁴⁴ KH. Zainal Abidin, *Risalah Islam juz 5*, Desa Grogolan Kecamatan Rembang, TT, hal. 146.

¹⁴⁵ KH. Zainal Abidin, *Risalah Islam juz 1*, Desa Grogolan Kecamatan Rembang, TT, hal. 9.

b. Nilai Ibadah

1. Rukun Shalat

روكونه صلاة اجاء تا اونيع
جاء سمفيى كوباغ سبب تا كنيغ

سي فيتو بلاس كدوه كنا أه
نية بن تكبير كلبان جرنانه

بن مانجغ ديكاه لمون كباسه
فولى فاتحة كلبان اي راكسه

لاجوه فاس روكون بن طمانينه
لاجوه اعتدال بن طمانينه

بن سجود دوا بن طمانينه
كلبان لوغكوه اي انترانه

بن طمانينه فاس لوغكوه اخير
بن فولى تحية 2x سيه اخير

لاجوه فاس ماجه ديكاه صلواة
بعدها فون توتوك سي ماجه تحية

فاس سلام اول نيكونه روكونه
بن كدوه ترتيب كابي كلاكونه¹⁴⁶

Artinya:

Rukun nya sholat jangan sampai tidak tahu
Jangan sampai tidak sah sebab tidak mengetahuinya
Rukun nya sholat yang tujuh belas harus diketahui
Niat dan takbir secara bersamaan
Selanjut nya Berdiri jika mampu
Membaca fatihah dengan bacaan yang benar
Lalu rukuk dengan thuma'ninah
Lalu I'tidal dengan thuma'ninah
Lalu sujud dua kali dengan thuma'ninah
Dengan duduk diantara dua sujud
Lalu thuma'ninah di waktu tahiyat akhir.

¹⁴⁶ *Ibid*, hal. 17.

2. Syarat Sah Sholat

شرائطه صلاة بلوء بيتو غنه
تأصح نيغكال سيتوغ سبتو غه

دي حدث راجه اما كينيئه
بن داديه نجيس كدوه سوچيه

بن مانجيغ بقتوه نوتوفيه عوراته
بن كدوه مادف داء كاقبلته

كدوه تاهوه كافر ضوننه
فرضوه جا كوچا كاسنتنه

بن كدوه ديكاه انجاهوننه
دي براغ داديه كابطالنه¹⁴⁷

Artinya :

Syarat nya sholat ada delapan jumlah nya
Tidak sah jika meninggalkan salah satu nya
Yang pertama yaitu suci dari hadas besar maupun kecil
Jika terdapat najis harus disucikan
Lalu masuk waktu nya sholat, menutup aurat, menghadap kiblat
Lalu harus mengetahui kefardhuannya sholat
Fardhu nya sholat jangan dijadikan sunnah.

3. Rukun Puasa

روكونه فاسه تلوء كابينه
ديكاه مون فاسه كدوه تاهواه

أنية سابين 2x مالمه
انغكال براغ داديه بطلاله¹⁴⁸

Artinya:

Rukunnya puasa ada tiga warna nya
Jika hendak puasa harus tahu rukun nya
Niat setiap malam nya
Meninggalkan sesuatu yang membatalkan

4. Mencari Ilmu

لوغكو سا اجم اي سانديغه

¹⁴⁷ *Ibid*, hal. 18.

¹⁴⁸ *Ibid*, hal. 74.

فارا علماء نيكو تاندغه
 كي لبي باكوس داريه عبادة
 اي دالم سيپوه نيكوه تاهونه

جغ رسول الله ادبواكي
 بن سيراه غابس كافرا هوبه

ريغ عاليم مڭكاه داديه بوغانه
 فاس الله چابي دي فنيغاله

ملائكة پونواكي سفوراه
 كا اوريج نيكاه سمفيي قيامه¹⁴⁹

Artinya :

Duduk satu jam disamping para ulama'

Itu lebih bagus dari ibadah dalam seribu tahun

Nabi Muhammad bersabda

Barang siapa yang bahagia memandang wajah guru nya

Maka malaikat memintakan ampun kepada Allah hingga hari kiamat

5. Kewajiban Suami Kepada Istri

واجب لايه داء كابينييه
 بوله نوتوراه كاستغانه

واجب ريغ لايي كدوه مكاسه
 كلبان براغ داديه باكوسه

سبب ريغ بيني روء فتوروان
 كاوريغ لايي داريه فغيران

واجب ريغ لايي اموڭكوننه
 كلبان ايغون بن بلانجانه¹⁵⁰

Artinya:

Disini akan membahas salah satu kewajiban suami kepada istri nya

Suami harus harus membimbing istrinya

Terhadap perbuatan-perbuatan yang baik

Sebab seorang istri itu amanah dari Allah untuk suaminya

Seorang suami wajib menafkahi dan membelanjakan istri nya

¹⁴⁹ *Ibid*, hal.44.

¹⁵⁰ Zainal Abidin, *Risalah Islam juz 4*, Desa Grogolan Kecamatan Rembang, TT, hal. 94.

c. Nilai Akhlak

1. Akhlak Kepada Kedua Orang Tua

دابونه الله نيغ اي قرأنه
فاباڤوس 2x كريغ توانه

جأ سمفيئ منطاك فوليه دابونه
جأ غوجأ اهوس فوليه لاراغنه

بن ابن عباس نيكوه دابونه
تأ اولي كاسر اي فيامبيتنا

تا اولي ملرك فاجليغنه
بن جأ مكاجه كاسوارانه ¹⁵¹

Artinya:

Allah berfirman dalam Al-Qur'an
Bersikaplah bagus kepada kedua orang tua
Jangan sampai membantah perkataan nya
Dilarang mengucapkan "hus" kepada orang tua
Lalu Ibnu Abbas berkata
Tidak boleh kasar dalam bersikap kepada kedua orang tua
Tidak boleh melotot dalam melihat orang tua
Lalu jangan mengeraskan suara ketika sedang berbicara

Selanjutnya, adapun penjelasan dari KH. Makhrus tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam syi'ir kesenian *Gebluk* yaitu:

*Nilai-nilai ajaran Islame yo akeh onok nilai tauhid bab iman islam, fiqih yo onok, bab siksa kubur, bab penyakite ati, akhlaq nang wong tuwo, guru yo onok.*¹⁵²

Nilai-nilai ajaran islam nya banyak, ada nilai tauhid bab iman islam, fiqih juga ada, bab siksa kubur, akhlak ke orang tua, guru juga ada.

Sejalan dengan penjelasan KH. Abdul Ghafur, dalam KH. Makhrus menjelaskan bahwa syi'ir dalam kesenian *Gebluk* mengandung nilai-nilai

¹⁵¹ Zainal Abidin, *Risalah Islam Juz 3*, Desa Grogolan Kecamatan Rembang, TT, hal. 83.

¹⁵² Wawancara dengan KH. Makhrus, Tokoh Agama Kecamatan Rembang dan keluarga KH. Zainal Abidin, tanggal 8 november 2020.

tauhid, serta fiqih dan akhlak, baik akhlak kepada orang tua maupun guru serta siksa kubur.

2. Akhlak Kepada Guru

نمباهين فولي باب كاكوروان
تكوء ريغ عوام اسلاركان

تيفونه شيطان كاورىغ بنپاء
اي فابچيئه داء كا علماء

ريغ فون لا بچيئي نيكوه فدائن
فاس كابه 2x داديه حيوان

سبب فون لا پسر نيكوه كاتيان
تيمباغ حيوان فون لتيان¹⁵³

Artinya:

Menambahkan juga tentang bab keguruan

Buat orang awam dimana-mana

Tipuan setan itu sangat banyak

Maka dekatilah ulama'

Jika tidak ada peran ulama maka

Kehidupam masyarakat biasa seperti hewan

Sebab meninggalkan dawuh dari guru dan jauh dari dawuh guru

Jika hal tersebut terjadi

Maka manusia tersebut lebih buruk dari hewan

Adapun penjelasan dari ibu Sumiati salah satu anggota kesenian *Gebluk* di

Desa Rembang yaitu:

Nilai Islam nya nggeh katah, seng biasae diwoco di langgar iku nggeh rukun iman rukun Islam, bab sholat, akhlak ke orang tua, guru, suami istri, sejaraha nabi, njelasno bahayane wong murtad, ceritone wong naza'.¹⁵⁴

Nilai Islam nya ya banyak, yang biasanya dibaca di langgar itu ya rukun iman rukun Islam, bab sholat, akhlak ke orang tua,

¹⁵³Zainal Abidin, *Risalah Islam Juz 3*, Desa Grogolan Kecamatan Rembang, TT, hal 69.

¹⁵⁴Wawancara dengan Sumiati, Masyarakat Desa Rembang dan Anggota Majelis Muta'allimat, tanggal 12 Desember 2020.

guru, suami istri, sejarah nabi, menjelaskan bahaya nya orang murtad, cerita nya orang naza’.

Hal ini sejalan dengan penjelasan dari ibu Ulya yang merupakan salah satu anggota kesenian *Gebluk* di Desa Rembang yaitu:

*Isine syi’ir-an iku yo nilai islam kabeh mbak, onok nilai tauhid, fiqih, akhlak nang wong tuwo, guru, bojo, bab pati onok pisan. Ne dek majlis ku sering moco bab pati iku soale kan ne bahas tentang bab pati iku isok ternyuh nang ati.*¹⁵⁵

Isinya syi’ir-an itu ya nilai Islam semua mbak, ada nilai tauhid, fiqih, akhlak ke orang tua, guru, suami istri, bab pati juga ada. Dan di majlis ku itu sering baca bab pati, soalnya kalau bahas kematian bisa terenyuh.

Dalam wawancara tersebut menyakaan bahwa syi’ir yang terdapat dalam kesenian *Gebluk* mengandung nilai-nilai tauhid, fiqih serta akhlak seperti akhlak kepada kedua orang tua, kepada kepada guru, kepada suami istri, serta tentang kematian.

3. Akhlak Kepada Tetangga

مغكاه ريغ اسلام فغترونه
ترو سو ارچاه تاكوء نوراكه

داء كاتغكانه جأكابي چلاه
تكوء فاكيئن پاكسيئين الاه

باكوس جوبائن چائن تغكانه
سبب سي تاهو جوباء انشنه¹⁵⁶

Artinya:

Maka orang Islam harus mengerti

Kalau ingin masuk surga dan takut ke neraka

Maka kepada tetangga jangan berbuat buruk

Khawatir mereka menyaksikan keburukan kita

Baik atau buruk nya kita itu tergantung pendapat nya tetangga

Sebab mereka yang mengetahui kejelekan kita

¹⁵⁵ Wawancara dengan Ulya, Masyarakat Desa Rembang dan Anggota Majelis Muta’allimat, tanggal 12 Desember 2020.

¹⁵⁶ Zainal Abidin, *Risalah Islam juz 1*, Desa Grogolan Kecamatan Rembang, TT, hal. 35.

4. Akhlak Suami Kepada Istri

اجأ ريغ بينيني كابي كوة سوركوة
سلا سكونيئي كابي كوة جو غكوة

نافيه ريغ بنيئي اي ركن سافيه
واجيبه ديببيئي تا اي ريكساكيه

سلاريغ بنيئي داديه بابونه
نوكل ريغ بينيئي بائي مشطينه¹⁵⁷

Artinya:

Jangan berbuat kasar kepada istri nya
Jika istri berbuat salah jangan menggunakan kekerasan
Bahkan menganggap seorang perempuan seperti sapi
Namun kewajiban nya sendiri sebagai suami tidak dihiraukan
Jangan menjadikan istri menjadi babu nya
Memukul istrinya tidak sebagaimana mesti nya.

Selain nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam syi'ir *Gebluk*, terdapat juga nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi seni *Gebluk*, sebagaimana yang dijelaskan oleh ketua Majelis

Muta'allimat:

Pelaksanaane yo onok nilai Islame mbak, jam'iyah seng ditekani iku biasae iuran gae shadaqah numbasno konsumsi jam'iyah seng liyane, seng hadir nak majlis iku. Sak onoke mbak, biasae kerupuk, jajan telesan, kadang aqua.

Dalam pelaksanaan nya pun juga mengandung nilai-nilai keislaman mbak, *jam'iyah* yang menjadi tuan rumah dalam Majelis Muta'allimat itu biasa nya iuran untuk sedekah membelikan konsumsi bagi *jam'iyah* lain nya. Biasa nya dikasih kerupuk, kue basah, atau air mineral, semapu nya yang punya hajat.

Adapun penjelasan dari ketua Majelis Muta'allimat tersebut menyatakan bahwa dalam pelaksanaan kesenian *Gebluk* dalam Majelis Muta'allimat,

¹⁵⁷ Zainal Abidin, *Risalah Islam Juz 4*, Desa Grogolan Kecamatan Rembang, TT, hal. 93.

anggota *jam'iyah* yang menjadi tuan rumah dalam pelaksanaannya memberi konsumsi kepada *jam'iyah* yang lain dengan cara iuran antar anggota, hal tersebut juga sejalan dengan penjelasan dari ibu Sumiati yang merupakan anggota kesenian *Gebluk*.

Yang ngasih konsumsi itu dari iuran anggota *jam'iyah* itu sendiri, *jam'iyah* yang jadi tuan rumah, atau siapa yang ingin hajat untuk memberi konsumsi juga dipersilahkan. Biasanya kalau iuran kadang 40 ribu, kadang 15 ribu tergantung kesepakatan anggota *jam'iyah*

Penjelasan tersebut menyatakan bahwa pemberian konsumsi yang diberikan kepada anggota *jam'iyah* lainnya merupakan hasil iuran dari anggota *jam'iyah* yang menjadi tuan rumah dalam pelaksanaan seni *Gebluk* di Majelis Muta'allimat, namun juga mempersilahkan *jam'iyah* lainnya jika berkeinginan memberi konsumsi. Adapun jumlah dari iuran yang ditentukan sesuai dengan kesepakatan anggota.

Selain mengandung nilai sedekah dalam pelaksanaannya, seni *Gebluk* juga mengandung nilai *Silaturrahim*, hal tersebut dijelaskan juga oleh ketua Majelis Muta'allimat:

Tradisi ini juga bisa menjadi wadah silaturrahim masyarakat, karena mereka dapat berkumpul bersama jadi bisa nambah kenal ke tetangganya.

Tradisi ini juga bisa menjadi wadah *silaturrahim* masyarakat, karena mereka dapat berkumpul bersama jadi bisa nambah kenal ke tetangganya.

Dalam penjelasan ini menyatakan bahwa tradisi seni *Gebluk* menjadi wadah *silaturrahim* dalam lingkungan masyarakat, dan hal tersebut

menjadikan masyarakat dapat berinteraksi satu sama lain dan lebih mengenal tetangga nya.

4. Implikasi Tradisi Seni Gebluk Terhadap Masyarakat Desa Rembang Dalam Memahami Nilai-nilai Pendidikan Islam.

Berdasarkan wawancara yang telah saya lakukan, para narasumber menyatakan bahwa adanya tradisi seni *Gebluk* di kecamatan Rembang berdampak positif bagi masyarakat Rembang dalam memahami nilai pendidikan Islam. Syi'ir-syi'ir dalam seni *Gebluk* sangat membantu masyarakat untuk memahami nilai-nilai pendidikan Islam walaupun mereka tidak mahir membaca kitab kuning. Adanya syi'ir-syi'ir tersebut sudah menjelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mulai dari aqidah, syari'at, dan akhlak. Hal tersebut juga diungkapkan oleh salah satu tokoh magama KH. Abdul Ghafur:

Orang Rembang ini dengan metode syi'iran *Gebluk* sekalipun orang macul, orang tani tentang tauhid itu faham sekali, syiir fiqih ibadah itu hafal semua, fardhunya wudhu', fardhunya shalat, fardhunya puasa semua disyirkan. Syiir tentang Aqidah, tentang akhlaq semua disyairkan, seperti syi'r wajibnya anak kepada orang tua.¹⁵⁸

Dalam penjelasan tersebut menyatakan bahwa sekalipun masyarakat Rembang mayoritas adalah seorang petani yang setiap harinya ke ladang atau kesawah, namun masyarakat Rembang dapat memahami ajaran-ajaran islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-harinya, seperti dalam fiqih ibadah, fiqih mu'amalah, tasawuf, tentang akhlaq yang

¹⁵⁸ Wawancara dengan KH. Abdul Ghafur, Tokoh Agama Desa Rembang dan Ketua MWC NU Kecamatan Rembang, tanggal 8 Oktober 2020.

terkandung dalam syi'ir-syi'ir seni *Gebluk* tersebut. Hal tersebut juga dijelaskan oleh salah satu anggota jam'iyah seni *Gebluk* Desa Rembang:

*Samean kalau mendalami syi'ir-an niku sehari-hari tepak kabeh mbak, masyarakat ngajine teko syi'ir-an iku wes, onok bab sembayang, bab iman, bab pati, pokok dalam kehidupan sehari-hari iku onok.*¹⁵⁹

Kamu kalau mendalami syi'ir-an tersebut dalam kehidupan sehari-hari bakal tepat semua mbak, masyarakat ngaji nya hanya dari syi'ir-an itu. Ada bab shalat, bab iman, bab kematian, pokok dalam kehidupan sehari-hari itu ada.

Dalam penjelasan tersebut menyatakan bahwa syi'ir-syi'ir dalam seni *Gebluk* mengandung nilai-nilai pendidikan Islam sangat lengkap dan luas sehingga masyarakat dapat menjadikan syi'ir-an tersebut sebagai pedoman untuk kehidupan sehari-hari dari aqidah, syari'at hingga akhlak.

Pernyataan ini juga sejalan dengan pendapat dari ketua Majelis

Muta'allimat:

*Onoke syi'ir-an iki tentu duwe dampak positif gae masyarakat, masyarakat Rembang iku isok ngerti, hafal tentang ajaran-ajaran Islam seng onok di syi'ir-an iku. Opo maneh seng di Majelis Muta'allimat iku kan dihadiri kiai-kiai teko deso-deso liyo, masyarakat isok ngaji oleh ilmu, isok takon-takon tentang masalah-masaah opo ae seng dihadapi baik dalam segi syar'iat, aqidah, utowo liyane. Selain iku, tradisi iki iso dadi wadah silaturrahmi masyarakat, kan isok kumpul-kumpul dadi nambah kenal ae antar tonggo iku.*¹⁶⁰

Adanya syi'ir ini berdampak pasti berdampak positif buat masyarakat Rembang, masyarakat Rembang bisa mengerti, bisa hafal tentang ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam syi'ir-an tersebut. Terlebih lagi dalam pelaksanaan seni *Gebluk* di Majelis Muta'allimat itu kan ada banyak Kiai yang

¹⁵⁹ Wawancara dengan Sumiati, Masyarakat Desa Rembang dan Anggota Majelis Muta'allimat, tanggal 12 Desember 2020.

¹⁶⁰ Wawancara dengan Zainul Arifin, Ketua Majelis Muta'allimat, tanggal 10 Desember 2020.

datang, dan nanti bisa masyarakat itu dapat ilmu baru dari mereka, juga bisa tanya-tanya tentang problematika yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari baik dari segi syari'at Islam, aqidah dan lain-lain. Selain itu, tradisi ini juga bisa menjadi wadah *silaturahmi* masyarakat, karena mereka dapat berkumpul bersama jadi bisa nambah kenal ke tetangganya.

5. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Tradisi Seni

Gebluk

a. Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Tradisi Seni *Gebluk*

Tradisi kesenian *Gebluk* berkembang di wilayah pedesaan, yang terletak di wilayah Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan. Eksistensi dari tradisi seni *Gebluk* sebagai sarana dakwah masyarakat ada sejak Indonesia telah merdeka tepatnya pada tahun 1960-an, dan hingga kini sebagian wilayah kecamatan Rembang masih aktif dalam menerapkan seni tersebut sebagai rutinitas keagamaan masyarakat, salah satunya Desa Rembang. Keaktifan kesenian *Gebluk* di kehidupan masyarakat tak lepas dari faktor pendukung, menurut KH. Abdul Ghafur selaku tokoh agama masyarakat Desa Rembang menyatakan bahwa salah satu pendukung dari pelaksanaan seni *Gebluk* hingga sekarang yaitu karena kondisi sosial masyarakat Desa Rembang yang masih sangat menjunjung tinggi pendidikan Islam serta hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umat Islam.

Masih Banyak masyarakat Rembang yang peduli dengan pendidikan Islam dan masih peduli dengan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umat. Masyarakat Rembang ini masih bisa bersatu, senang gotong royong, bareng-

bareng. Jadi kalau ada perkumplan-perkumpulan seperti itu masyarakat senang.¹⁶¹

Penjelasan tersebut menyatakan bahwa kondisi sosial masyarakat Rembang masih banyak yang peduli dengan pendidikan Islam dan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umat, selain itu karakter masyarakat yang menyukai kebersamaan, sehingga perkumpulan dalam pelaksanaan seni *Gebluk* masih diminati oleh masyarakat Rembang.

Selain itu, adapun penjelasan dari ketua Majelis Muta'allimat yaitu:

Kalau untuk faktor pendukung, peran Kiai disini juga termasuk salah satu nya. Banyak Kiai yang turut menghadiri kegiatan ini, terlebih untuk perkumpulan Majelis Muta'allimat ini. Jadi ada dukungan dari tokoh agama. Selain itu di era sekarang ini, perangkat Desa Rembang juga mulai turun tangan dalam mengembangkan seni *Gebluk* ini. Setiap empat bulan sekali biasanya diadakan lomba seni *Gebluk* se kecamatan nanti yang menang dapat hadiah dari pak lurah, jadi masyarakat tambah senang.¹⁶²

Dari penjelasan tersebut menyatakan bahwa faktor pendukung dari keaktifan pelaksanaan seni *Gebluk*, tak lepas dari peran para Kiai serta pemerintahan Desa. Para Kiai turut menghadiri rutinan seni *Gebluk* di Majelis Muta'allimat dan pemerintah turut memberikan dorongan melalui pengadaan lomba seni *Gebluk* antar kecamatan dalam empat bulan sekali.

¹⁶¹ Wawancara dengan KH. Abdul Ghafur, Tokoh Agama Desa Rembang dan Ketua MWC NU Kecamatan Rembang, tanggal 8 oktober 2020.

¹⁶² Wawancara dengan Zainul Arifin, Ketua Majelis Muta'allimat, tanggal 10 Desember 2020.

b. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Tradisi Seni *Gebluk*

Seni *Gebluk* merupakan suatu tradisi seni dakwah Islam yang hingga kini masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Rembang. Syi'ir-syi'ir nya yang penuh dengan nilai-nilai ajaran Islam serta instrument musik nya yang unik dan efisien membuat kesenian *Gebluk* menjadi rutinitas keagamaan yang tetap aktif hingga kini. Namun kenyatannya tidak semua masyarakat Desa Rembang aktif dalam mengikuti kesenian *Gebluk* sebagai rutinitas keagamaan, hal tersebut tentu karena adanya hambatan-hambatan yang melatar belakanginya. Berdasarkan wawancara yang telah saya lakukan dengan KH. Abdul Ghafur selaku tokoh agama Kecamatan Rembang, beliau menjelaskan bahwa terdapat tiga hambatan utama dalam pelaksanaan seni *Gebluk* di Desa Rembang. Yaitu:

1. Perkembangan Zaman

Perkembangan zaman merupakan salah satu penyebab tidak tertariknya masyarakat untuk mengikuti rutinan seni *Gebluk* di desa nya. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari salah satu tokoh agama dan masyarakat Desa Rembang:

Salah satu yang menjadi hambatan adalah perkembangan zaman dimana perkembangan zaman ini sudah menggerus kecintaan generasi masyarakat, mengurangi cinta terhadap seni budaya yang diciptakan oleh sesepuhnya¹⁶³

¹⁶³ Wawancara dengan KH. Abdul Ghafur, Tokoh Agama Desa Rembang dan Ketua MWC NU Kecamatan Rembang, tanggal 8 oktober 2020.

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa perkembangan zaman menjadi salah satu penyebab terhambatnya kegiatan seni *Gebluk*, dimana gaya hidup masyarakat bisa berubah dengan adanya perkembangan zaman yang dihadapi dan hal tersebut dapat menggerus kecintaan terhadap tradisi-tradisi yang diwariskan oleh leluhurnya, sehingga mereka tidak tertarik untuk melaksanakan dan melestarikan tradisi tersebut.

2. Faktor Budaya Hidup Masyarakat

Perkembangan zaman dapat merubah budaya kehidupan masyarakat, terlebih hari ini kita sedang menghadapi era digital dan teknologi, dimana semua budaya dan mederenisasi dari bangsa lain sangat mudah kita dapat. Hal tersebut tentu berdampak terhadap gaya hidup dan budaya masyarakat yang semakin hedonis dan selalu mementingkan kemewahan dalam kehidupannya, hal tersebut perlahan akan merubah *mindset* masyarakat yang selalu mengukur hal yang dikerjakan apakah dapat menghasilkan uang. Sebagaimana yang dijelaskan oleh narasumber kami yaitu KH. Abdul Ghafur selaku tokoh agama Kecamatan Rembang

Budaya masyarakat sekarang ini sudah mulai budaya keduniawian, yang mana banyak masyarakat sekarang disibukkan dengan mencari uang agar bisa hidup mewah, sehingga masyarakat tidak begitu mementingkan pentingnya menyimak sejarah, tidak begitu memeneningkan peninggalan-peninggalan sesepuh kuno, sehingga dunia modern ini bisa menggerus generasi masyarakat semakin jauh degan syi'ir an tersebut.¹⁶⁴

¹⁶⁴ Wawancara dengan KH. Abdul Ghafur, Tokoh Agama Desa Rembang dan Ketua MWC NU Kecamatan Rembang, tanggal 8 oktober 2020.

Penjelasan tersebut menyatakan bahwa perubahan budaya hidup masyarakat sangatlah Nampak, tidak hanya diperkotaan namun juga di pedesaan. Perkembangan zaman yang semakin modern berdampak kepada gaya hidup masyarakat yang lebih menjunjung tinggi kemewahan dunia serta berlomba-lomba dalam hal material, hal tersebut yang mengakibatkan masyarakat tidak terlalu mementingkan tradisi-tradisi agama yang telah diwariskan oleh sesepuhnya. Dan hal tersebut menjadi salah satu penghambat semakin jauhnya kesadaran masyarakat untuk melestarikan kesenian *Gebluk*, karena banyak generasi muda yang tidak tertarik untuk mengikuti rutinan seni *Gebluk* di lingkungannya.

3. Faktor Ekonomi

Adapun penghambat selanjutnya yaitu faktor ekonomi dimana masyarakat Desa Rembang yang mayoritas adalah seorang petani sedikit demi sedikit beralih kepada profesi buruh pabrik yang memiliki jam kerja lebih banyak dan sistematis, hal tersebut dijelaskan oleh KH. Abdul Ghafur selaku tokoh agama Kecamatan Rembang:

Dulu orang Rembang inikan kerjanya petani, pulang dari sawah mereka sudah ngumpul-ngumpul di langgar sekarang dunia ekonomi berangkat pagi pulang sore berangkat sore pulang subuh, sehingga langgar-langgar itu sudah mati semua, kerja ke perusahaan kalau siang pulang tengah malam kalau siang pulang pagi, sehingga budaya kumpul-kumpul di langgar belajar-belajar syi'iran itu makin lama makin hilang.¹⁶⁵

¹⁶⁵ Wawancara dengan KH. Abdul Ghafur, Tokoh Agama Desa Rembang dan Ketua MWC NU Kecamatan Rembang, tanggal 8 Oktober 2020.

Penjelasan tersebut menyatakan bahwa pada saat itu masyarakat Desa Rembang hampir semua bekerja sebagai petani yang mana mereka setiap hari berangkat pagi ke sawah dan ketika menjelang sore hari mereka pulang untuk istirahat, setelah istirahat mereka bisa berkumpul di *langgar/mushalla* masing-masing guna melaksanakan shalat maghrib berjamaah dan dilanjutkan dengan rutinan seni *Gebluk* hingga isya'. Namun seiring perkembangan zaman terdapat banyak sekali pembangunan pabrik di Kecamatan Rembang sehingga banyak masyarakat terlebih generasi muda yang beralih profesi menjadi buruh pabrik. Dikarenakan pekerjaan di pabrik memiliki jam kerja yang ditentukan oleh pihak pabrik sendiri, maka tentu masyarakat harus mengikuti sistem yang berlaku, seperti berangkat pagi pulang sore, berangkat sore pulang subuh sehingga banyak masyarakat yang tidak bisa mengikuti rutinan seni *Gebluk* yang terdapat di *langgar* atau *mushalla* nya masing-masing, baik karena alasan capek maupun alasan tidak bisa mengikuti rutinan karena ada jam kerja, sehingga hal tersebut juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan seni *Gebluk* di Desa Rembang.

BAB V PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Tradisi Seni Gebluk Untuk Menyebarkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Serta Kondisi Sosial Masyarakat Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan

Seni *Gebluk* merupakan suatu kesenian Islam sebagai sarana dakwah yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Rembang untuk mempelajari ilmu Agama. Sejalan dengan pengertian kesenian Islam yaitu kesenian yang membawa perbaikan dan tidak merusak atau menghancurkan melainkan untuk membangun manusia menjadi lebih baik, serta mengandung unsur-unsur ketauhidan dan tidak mengandung unsur kemunkaran kepada Allah.¹⁶⁶ Adapun seni *Gebluk* berisikan syi'ir-syi'ir berbahasa Madura dan Jawa yang mengandung nilai-nilai ajaran Islam mulai dari ajaran Aqidah, Fiqih, hingga Akhlaq. Adapun dalam melantunkannya syi'ir-syi'ir tersebut diiringi oleh instrumen musik dari bantal kecil yang dipukul serta tepukan tangan yang memiliki irama dan tempo yang berbeda-beda. Instrumen musik berupa bantal kecil yang dipukul serta tepukan tangan dengan tempo yang berbeda-beda dapat membantu keindahan dari syi'ir yang dilantunkan, hal tersebut menjadi keunikan serta daya tarik masyarakat untuk mengikuti kegiatan dakwah tersebut sehingga seni *Gebluk* menjadi suatu budaya yang diterapkan oleh masyarakat Rembang untuk kegiatan dakwah. Hal ini sejalan dengan

¹⁶⁶ Nur Aminah Nasution, *Op.Cit*, hal. 301.

pengertian Seni sendiri yaitu suatu hasil karya manusia sebagai bentuk ungkapan perasaan yang mengandung unsur-unsur keindahan dan tidak pernah lepas dari kehidupan masyarakat dan dibesarkan oleh kebudayaan.¹⁶⁷

Seni *Geblok* pertama kali dicetuskan oleh seorang Kiai dari Desa Grogolan Kecamatan Rembang yang bernama KH. Zainal Abidin. Beliau adalah seorang ulama' NU yang masyhur dikecamatan Rembang dan merupakan salah satu ulama' yang berpengaruh terhadap islamisasi Kecamatan Rembang. Adapun latar belakang nya, beliau merupakan ulama yang alim dan masih satu nasab dengan Syarif Hidayatullah. Selama hidupnya beliau pernah menuntut ilmu di Kota Mekkah selama tujuh tahun dan berguru kepada ulama'-ulama besar Kota Mekkah salah satu nya adalah Sayyid Bakri yaitu pengarang kitab I'anatut-Thalibin. Beliau juga merupakan teman satu perguruan dengan tokoh penggerak jam'iyah Nahdhatul Ulama' yaitu KH. Wahab Hasbullah ketika menimba ilmu dikota Mekkah. Setelah pulang dari Kota Mekkah beliau ingin menyebarkan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat Rembang, karena kondisi sosial masyarakat Rembang pada saat itu masih terbelakang yang mana mayoritas dari mereka bermata pencaharian sebagai petani dan tidak bisa baca tulis karena masih sulitnya sarana pendidikan didaerah tersebut, maka KH. Zainal Abidin ingin menyebarkan ajaran Islam melalui syi'ir-syi'ir nya dengan menggunakan bahasa lokal yaitu Madura, hal tersebut dikarenakan masyarakat Kecamatan Rembang bagian utara menggunakan bahasa

¹⁶⁷ *Ibid*, hal. 298.

Madura dalam kehidupan sehari-harinya. Seiring berjalannya waktu kesenian *Geblok* tersebut menyebar hingga Kecamatan Rembang bagian selatan sehingga KH. Zainal Abidin menerjemahkan sebagian syairnya ke dalam bahasa Jawa karena masyarakat Kecamatan Rembang bagian selatan memakai bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-harinya.

Adapun strategi dakwah yang dilakukan KH. Zainal Abidin merupakan dakwah melalui pendekatan kultural, sebagaimana maksud dari strategi dakwah kultural yaitu mengendalikan kolaborasi agama dan budaya, dimana agama mengakomodir aspirasi budaya tanpa mereduksi nilai-nilai agama itu sendiri.¹⁶⁸ Hal ini sejalan dengan strategi dakwah yang dilakukan oleh KH. Zainal Abidin dimana beliau tidak sama sekali menentang budaya masyarakat Kecamatan Rembang yang menyukai orkesan,¹⁶⁹ beliau memanfaatkan kegemaran masyarakat Rembang tersebut sebagai strategi dakwahnya dengan menggunakan kesenian musik. Dalam hal ini bisa diambil poin penting bahwa KH. Zainal Abidin tidak menghilangkan suatu budaya kegemaran seni masyarakat tersebut namun memanfaatkan budaya tersebut ke dalam hal yang lebih positif yaitu untuk penyebaran ajaran Islam. Hal ini juga sesuai dengan pendapat M. Mukhsin Jamil yang menyatakan bahwa dakwah kultural adalah upaya untuk memberikan penghargaan terhadap budaya yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam serta upaya pengislaman dalam memanfaatkan setiap budaya

¹⁶⁸ Abdullah, *Op.Cit*, hal. 34.

¹⁶⁹ Wawancara dengan KH. Abdul Ghafur, Tokoh Agama Desa Rembang dan Ketua MWC NU Kecamatan Rembang, tanggal 12 oktober 2020.

yang ada untuk pendekatan dakwah.¹⁷⁰ Strategi dakwah yang dipilih KH. Zainal Abidin untuk masyarakat Rembang terbilang cocok dengan kondisi sosial masyarakat Kecamatan Rembang, hal tersebut dibuktikan dengan diterimanya kesenian dakwah tersebut hingga dilestarikan sebagai tradisi oleh masyarakat Kecamatan Rembang. Dalam hal ini menyatakan bahwa seorang Da'i harus mengetahui karakter masyarakat sebagai sasaran dakwahnya, dengan mempelajarinya maka dakwah yang disampaikan lebih efektif dan komunikatif dan mudah diterima oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan hadits Rasulullah yaitu nabi memberi pesan kepada utusannya bernama Abu Musa Al-Asy'ari bin Jabal ketika hendak melaksanakan perintah Rasulullah untuk berdakwah dikota Yaman, adapun haditsnya yaitu: ¹⁷¹

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا

Artinya: Permudahlah dan jangan engkau persulit, gembirakanlah dan jangan engkau menguatkan sesuatu yang menyebabkan ia lari dari engkau (HR. Bukhari)

Hadits tersebut menjelaskan bahwa seorang Da'i harus memperhatikan metodologi yang tepat dalam kegiatan dakwahnya, dengan cara yang mudah dan menyenangkan sehingga Mad'u tertarik dengan dakwah yang disampaikan. Untuk mengetahui metodologi dakwah yang tepat maka seorang Da'i harus mengetahui psikologi Mad'u sebagai objek

¹⁷⁰ Afidatul Asmar, *Op.Cit*, hal. 170.

¹⁷¹ Samsul Munir Amin, *Op.Cit*, hal. 210.

dakwah, sehingga dakwah yang disampaikan lebih efektif dan komunikatif.

Adapun metode dakwah yang dilakukan oleh KH. Zainal Abidin melalui syi'ir-syi'ir keislaman serta didukung dengan kesenian berupa irama dari instrument musik bantal dan tepukan tangan merupakan salah satu jenis metode *Mau'idhatul Hasanah* yaitu petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima dan berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus di pikiran, serta menghindari sikap kasar.¹⁷² Syi'ir-syi'ir yang terdapat dalam kesenian *Gebluk* mengandung nasihat-nasihat yang baik dan dapat menyentuh hati sehingga masyarakat Rembang dengan sadar mengikuti pesan syi'ir-syi'ir seni *Gebluk* tersebut tanpa suatu paksaan. Metode dakwah tersebut sesuai dengan karakter masyarakat Desa Rembang yang berada diwilayah pedesaan, berikut beberapa karakter masyarakat pedesaan menurut Landis:¹⁷³

- a. Para orang tua umumnya bersikap otoriter terhadap anak-anak nya
- b. cara berfikir dan sikapnya bersifat konservatif dan statis
- c. Sangat toleran kepada budaya sendiri, sehingga kurang toleran terhadap budaya lain
- d. Memiliki sikap kurang komunikatif dengan kelompok sosial diatasnya
- e. Memiliki sifat pasrah menerima nasib dan kurang kompetitif.

¹⁷² *Ibid*, hal. 100.

¹⁷³ Mahmuddin, *Op.Cit*, hal. 108.

Sejalan dengan berbagai teori diatas, adapun karakter masyarakat pedesaan termasuk masyarakat Desa Rembang bersifat konservatif yang artinya bersikap mempertahankan dan menjaga suatu keadaan tertentu, termasuk kebiasaan yang sudah berlaku.¹⁷⁴ Dalam hal ini KH. Zainal Abidin memanfaatkan kebiasaan dan kegemaran masyarakat Rembang yang menyukai musik orkes, beliau memasukkan unsur kesenian tersebut sebagai pendukung dalam dakwahnya. Begitu juga dengan pernyataan teori Landis bahwa masyarakat pedesaan bersifat statis dan kurang toleran dengan budaya lain, hal tersebut sejalan dengan cara KH. Zainal Abidin dalam membuat materi dakwahnya berupa syi'ir-syi'ir berbahasa lokal, hal tersebut menjadikan masyarakat Kecamatan Rembang bisa dengan mudah dalam memahami dakwah yang disampaikan. Teori selanjutnya menyebutkan bahwa masyarakat pedesaan memiliki sifat pasrah menerima nasib dan kurang kompetitif. Metode dakwah dengan menggunakan kesenian tidak mengandung unsur kompetitif. Nasihat-nasihat baik yang terkandung dalam syi'ir kesenian *Gebluk* sesuai dengan karakter masyarakat pedesaan yang cenderung memiliki sifat pasrah dan mudah untuk diarahkan oleh seorang tokoh yang sudah dipercaya dikalangan masyarakat.

Kegiatan Seni *Gebluk* merupakan suatu tradisi yang dilakukan masyarakat sebagai sarana dakwah untuk mempelajari nilai-nilai

¹⁷⁴ Mochammad Nasichin Al Muiz, *Pendekatan Konservatif dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Penelitian: Vol. 14, No. 1, 2020, hal. 54.

pendidikan Islam. Seni tersebut dilaksanakan masyarakat Desa Rembang secara rutin disetiap minggunya terlebih untuk kaum ibu-ibu mulai dari ibu-ibu komunitas fatayat NU maupun Muslimat NU. Kegiatan seni *Gebluk* dilaksanakan secara menetap di *langgar/mushalla* terdekat dengan tempat tinggal nya masing-masing. Para anggota Kesenian *Gebluk* disetiap *langgar/mushalla* membentuk komunitas (Jam'iyah) untuk melaksanakan rutinitas kesenian *Gebluk*. Adapun jam'iyah seni *Gebluk* di Desa Rembang berjumlah 28 jam'iyah yang mana setiap jam'iyah berisikan 20 sampai 80 anggota. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan seni *Gebluk* setiap jam'iyah berbeda-beda sesuai dengan kesepakatan anggota jam'iyah masing-masing.

Adapun implementasi seni *Gebluk* yaitu:

- a. Syi'ir dilantunkan secara bersama-sama, namun terdapat satu vokal utama yang memimpin pelantunan syi'ir.
- b. Terdapat satu anggota yang memainkan bantal dengan cara dipukul sehingga membentuk irama yang diinginkan, hal tersebut sebagai instrumen musik dalam pelantunan syi'ir-an kesenian *Gebluk*. Anggota yang lain turut menyumbangkan irama dengan bertepuk tangan dengan tempo yang berbeda-beda sehingga membentuk irama yang diinginkan.

Dalam wawancara kami kepada salah satu anggota jam'iyah kesenian *Gebluk* Adapun irama yang digunakan dalam pelantunan syi'ir kesenian *Gebluk* sesuai dengan kesepakatan anggota jam'iyah, bisa membuat irama sendiri atau meniru irama yang terdapat pada lagu-lagu qasidah, lagu india dan lain-lain. Sedangkan dalam pelaksanaan rutinan kesenian *Gebluk* setiap

langgar/mushalla mempunyai susunan kegiatan masing-masing. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi di 2 tempat yaitu:

1. Mushalla Nurul Hidayah RT.02 RW.05 Desa Rembang

Adapun pelaksanaan rutinan kesenian *Gebluk* masyarakat di Mushalla Nurul Hidayah RT.02 RW.05 Desa Rembang yaitu:

- a. Masyarakat hadir ke Mushalla Nurul Hidayah setelah waktu maghrib yaitu padapukul 18.15 WIB
- b. Masyarakat yang hadir langsung berkumpul membentuk lingkaran di *mushalla* tersebut
- c. Setelah berkumpul masyarakat melantunkan sholawat nabi, lalu pada jam 18.45 WIB melantunkan syi'ir-an *Gebluk* dengan bab syi'ir-an yang sudah disepakati.
- d. Setelah pembacaan syi'ir selesai, pelaksanaan kesenian *Gebluk* ditutup dengan do'a
- e. Setelah pelaksanaan kesneian *Gebluk* berakhir masyarakat langsung melaksanakan shalat isya' berjama'ah.

2. Mushalla Roudhotul Hamdi RT.02 RW.05

- a. Anggota jam'iyah hadir ke Masjid Roudhotul Hamdi pukul 08.30 WIB
- b. Setelah itu dilanjutkan membaca Maulid Diba' hingga pukul 09.30 WIB
- c. Setelah selesai membaca Maulid Diba', dilanjutkan dengan membaca syi'ir kesenian *Gebluk* hingga pukul 10.30 WIB

- d. Setelah itu, dilanjutkan dengan kajian kitab dengan KH. Muslih yang merupakan tokoh agama daerah tersebut. Adapaun kitab yang dikaji yaitu kitab '*Arbain Rosa'il*'.
- e. Pengajian berakhir pada pukul 11.00 WIB, dan dilanjutkan dengan Do'a sebagai akhir dari kegiatan seni *Gebluk*.

Adapun perbedaan dari pelaksanaan rutinitas kesenian *Gebluk* di Mushalla Nurul Hidayat dan Masjid Roudhotul Hamdi yaitu terletak pada kegiatan pengajian kitab di akhir kegiatan yang dilakukan oleh *jam'iyah* masjid Roudhotul Hamdi.

Selain rutinitas yang dilaksanakan secara mandiri oleh para *jam'iyah* di *langgar/mushalla* nya masing-masing, disetiap malam selasa para anggota *jam'iyah* kesenian *Gebluk* menyelenggarakan perkumpulan kesenian *Gebluk* yang dihadiri oleh berbagai *jam'iyah* kesenian *Gebluk* antar Kecamatan Rembang, perkumpulan tersebut bernama Majelis Muta'allimat. Hal tersebut juga dilakukan oleh masyarakat Desa Rembang dimana jumlah seluruh *jam'iyah* seni *Gebluk* di Desa Rembang sebanyak 28 *jam'iyah*, namun yang bergabung dalam perkumpulan Majelis Muta'allimat yaitu kawasan Rembang II dan Rembang III sebanyak 12 *jam'iyah*, dan sisanya hanya melengsungkan kesenian *Gebluk* di *langgar/mushalla* nya masing-masing secara mandiri. Namun walaupun 12 *jam'iyah* tersebut mengikuti Majelis Muta'allimat mereka tetap melaksanakan rutinitas kegiatan seni *Gebluk* di *langgar/mushalla* nya masing-masing disetiap minggunya yang mana difungsikan juga sebagai

latihan untuk persiapan mengikuti kegiatan seni *Gebluk* di Majelis Muta'allimat.

Majelis muta'allimat merupakan perkumpulan dari berbagai *jam'iyah* seni *Gebluk* diberbagai Desa antar Kecamatan Rembang mulai dari Desa Rembang (12 Jam'iyah) Desa Krengi (1 Jam'iyah), Desa Dung Banteng (1 Jma'iyah), dan Desa Orobulu (1 Jam'iyah). Majelis Muta'allimat diadakan secara rutin oleh masyarakat ditempat yang berpindah-pindah sesuai dengan kesepakatan para *jam'iyah* Majelis Muta'allimat seperti masjid, halaman madrasah, dan tempat-tempat lain nya yang dapat menampung seluruh jam'iyah Majelis Muta'allimat. Setiap jam'iyah dari berbagai Desa dapat menawarkan diri untuk menjadi tuan rumah pelaksanaan seni *Gebluk* dengan cara megusulkan diri kepada para jam'iyah lainnya lalu mendaftar kepada Kiai yang menaungi Majelis Muta'allimat tersebut. Selanjutnya, hasil dari kesepakatan tersebut diumumkan kepada seluruh jam'iyah Majelis Muta'allimat dipenghujung acara.

Adapun waktu pelaksanaan kesenian *Gebluk* di Majelis Muta'allimat yaitu setiap malam selasa sekitar pukul 19.30 WIB – 22.30 WIB. Pada pukul 19.00 para jam'iyah diberbagai Desa berbondong-bondong menuju lokasi secara bersama-sama dengan menggunakan kendaraan yang telah disiapkan oleh masing-masing ketua jam'iyah baik berupa mobil *pick-up*, motor Tosa, sepeda motor dan lain-lain. Dalam pelaksanaan nya, kegiatan seni *Gebluk* tidak hanya dihadiri oleh para

jam'iyah yang tergabung dalam majelis tersebut, melainkan juga oleh masyarakat setempat yang berkeinginan untuk hadir serta dihadiri oleh sebagian perangkat Desa seperti kepala Desa, Pamong, ketua RT, RW dan para Kiai serta Ustadz-ustadz muda dari tiap Desa masing-masing. Dalam observasi kami, adapun rangkaian pelaksanaan rutinan kesenian *Gebluk* di Majelis Muta'allimat yaitu:

- a. Setelah masyarakat tiba dilokasi bersama rombongan nya, panitia membagikan konsumsi kepada masing-masing anggota, adapun konsumsi yang diberikan sesuai dengan kemampuan tuan rumah seperti kerupuk, kue, buah-buahan, air mineral dan lain-lain.
- b. Setelah memperoleh konsumsi, para anggota jam'iyah duduk melingkar bersama *jam'iyah* (kelompok) nya masing-masing
- c. Sembari mengunggu jam'iyah yang lain para anggota *jam'iyah* yang hadir langsung membacakan syi'ir-an *Gebluk*. Setiap *jam'iyah* diberi kesempatan untuk melantunkan syi'ir-an yang telah ditentukan oleh *jam'iyah* itu sendiri.
- d. Pembacaan syi'ir-an *Gebluk* dilakukan secara bergantian oleh setiap jam'iyah yang telah hadir di majelis.
- e. Setelah semua *jam'iyah* telah mendapat giliran nya untuk melantunkan syi'ir-an *Gebluk*, salah satu perangkat Desa memberikan sambutan nya kepada seluruh anggota *jam'iyah* yang hadir di majelis.

- f. Setelah salah satu perangkat Desa memberikan sambutan nya, salah satu Kiai yang hadir di majlis memberikan nasihat (*Mau'idhatul hasanah*) kepada seluruh masyarakat yang hadir di majelis tersebut.
- g. Setelah memberikan *Mau'idhatul Hasanah* nya, Kiai tersebut memberi kesempatan masyarakat untuk bertanya seputar problematika dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari masalah hukum fiqh mu'amalah, fiqh ibadah, adab, aqidah dan lain-lain. Masyarakat yang hadir di majlis diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan maksimal dengan 3 pertanyaan yang berbeda-beda.
- h. Setelah perwakilan dari masyarakat memberikan pertanyaan, Kiai tersebut tidak langsung menjawab pertanyaan tersebut, melainkan memberi kesempatan kepada masyarakat untuk menjawab nya.
- i. Setelah memberi kesempatan kepada masyarakat untuk menjawab pertanyaan, para Kiai yang hadir di majlis diberi kesempatan untuk memberi argumen nya secara bergantian.
- j. Hal tersebut terus dilakukan hingga pertanyaan ke tiga
- k. Setelah sesi Tanya jawab selesai, kegiatan seni Gebluk di akhiri dengan Do'a sebagai penutup. Adapun Do'a dibacakan oleh Kiai paling sepuh yang hadir di majlis.
- l. Setelah acara selesai, panitia mengumumkan tempat pelaksanaan kesenian Gebluk selanjutnya.

Dari pemaparan rangkaian pelaksanaan seni Gebluk diatas, menyatakan bahwa dalam Majelis Muta'allimat pelaksanaan seni *Gebluk* tidak hanya

diisi dengan lantunan syi'ir-syi'ir kesenian *Gebluk*, melainkan juga diisi dengan Tanya jawab antar masyarakat dengan para Kiai yang hadir dimajlis, hal tersebut menjadikan kegiatan dakwah tersebut semakin interaktif. Berbeda dengan pelaksanaan Majelis Muta'allimat, dalam pelaksanaan seni *Gebluk* secara mandiri di *langgar/mushalla* masing-masing hanya diisi dengan pembacaan syi'ir-an *Gebluk* saja.

Dari pemaparan implementasi dakwah dengan kesenian *Gebluk* diatas, menyatakan bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan masyarakat Kecamatan Rembang menekankan kepada perkumpulan atau kebersamaan masyarakat, hal ini sesuai dengan teori strategi dakwah untuk masyarakat pedesaan yaitu:¹⁷⁵

- a. Adanya pengajian secara *face to face* seperti pengajian rutin, tabligh akbar dan lain-lain.
- b. Materi dakwah yang cocok dengan masyarakat pedesaan yaitu lebih bersifat agamis seperti aqidah, akhlak, dan fiqih dan muamalah. Mereka tidak begitu suka dengan materi dakwah yang disangkut pautkan dengan sains ataupun politik.
- c. Masyarakat pedesaan juga sangat menghargai orang-orang yang berilmu, maka citra seorang Da'I menjadi sangat penting.
- d. Masyarakat pedesaan lebih menyukai metode dakwah yang sesuai dengan budaya mereka sendiri. Mereka tidak mudah menerima

¹⁷⁵ Mahmudin, Op.Cit, hal. 110.

pemahaman baru yang berbeda dengan pemahaman Islam yang telah ada di Desa tersebut.

Adapun strategi dakwah untuk masyarakat pedesaan yaitu berbentuk suatu perkumpulan secara *face to face*, hal ini sejalan dengan implementasi tradisi kesenian *Gebluk* yang berbentuk perkumpulan masyarakat, terlebih untuk implemntasi tradisi kesenian *Gebluk* Majelis Muta'allimat yang mengumpulkan jam'iyah-jam'iyah kesenian *Gebluk* antar kecamatan. Selain strategi dakwah yang menekankan pada kebersamaan secara *face to face* masyarakat pedesaan cenderung menjunjung tinggi orang-orang yang berilmu dan sudah dipercaya oleh masyarakat, maka dari itu citra seorang Kiai sangat penting dalam proses dakwah. Adapun syi'ir-syi'ir dalam kesenian *Gebluk* ini dikarang oleh KH. Zainal Abidin salah satu Kiai yang sangat disegani dan berpengaruh terhadap islamisasi di wilayah Kecamatan Rembang, selain karena nasabnya yang mulia kealiman beliau hingga mampu menuntut ilmu dikota Mekkah dan berguru secara langsung dengan para ulama' masyhur di sana membuat KH. Zainal Abidin disegani oleh masyarakat Rembang, oleh karena itu apa yang disampaikan oleh KH. Zainal Abidin pasti sangat dihargai oleh masyarakat Desa Rembang termasuk dengan karya-karya syi'ir-an nya. Selain itu, masyarakat pedesaan yang lebih menyukai metode dakwah sesuai dengan budaya mereka sendiri, hal ini sejalan dengan strategi dakwah yang diterapkan oleh KH. Zainal Abidin yaitu dengan mengarang syi'ir yang mengandung ajaran-ajaran Islam dengan berbahasa lokal yaitu bahasa madura dan jawa sehingga

masyarakat dapat memahami nilai-nilai pendidikan Islam walaupun tidak bisa membaca kitab kuning.

B. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi seni *Gebluk* di Desa Rembang Kabupaten Pasuruan

Tradisi kesenian *Gebluk* pada dasarnya bertujuan untuk sarana dakwah masyarakat guna mempelajari nilai-nilai pendidikan Islam. Sesuai dengan data penelitian bahwa syi'ir-syi'ir yang terdapat dalam kesenian *Gebluk* mengandung nilai-nilai pendidikan Islam baik dalam bentuk nasihat, atau penjelasan tentang hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, adapun nilai-nilai pendidikan Islam menurut Abdullah Nasirh Ulwan yang dikutip oleh Umarudin terbagi menjadi 3 yaitu nilai agama yang terdiri dari nilai aqidah dan ibadah, nilai akhlaq dan nilai sosial.¹⁷⁶

a. Nilai Agama

1. Nilai Aqidah (keyakinan)

Syi'ir yang terdapat dalam kesenian *Gebluk* mengandung nilai-nilai ketauhidan, seperti yang terdapat dalam syi'ir:

ایمان داه الله دیکاه تاهواه
راجہ بن کینیک تواه بن موداه

الله جا سیتوغ سیه مها ملجه
تدا مندیغین کافغیرانه

بن ادة صیغة بن فغکابینه
بدانه الله تداء کابیستنه

¹⁷⁶ Septiyani Dwi Kurniasih, *Op.Cit*, hal. 121.

سرته بدانہ تداء بو غكاسنه سنه¹⁷⁷

Artinya:

Iman kepada Allah harus diketahui

Baik besar, kecil tua dan muda

Allah hanya satu yang maha mulia

Baik dzat, kehendak dan keseluruhannya

Adanya Allah itu pasti adanya

Dan ada nya Allah tidak permulaan nya dan tidak ada akhir nya.

Aqidah merupakan iman, keyakinan, kepercayaan. Asy-Syaibany mengatakan bahwa iman merupakan pengakuan dan keyakinan dalam kesadaran hati dalam keghaiban orang mukmin dengan tuhan nya.¹⁷⁸

Adapun dalam syi'ir tersebut mengandung nilai-nilai aqidah dimana dalam syi'ir tersebut memberi penjelasan tentang kewajiban seorang mukmin untuk berkeyakinan bahwa tuhan adalah Allah yang maha satu, maha mulia dan tidak ada yang menandingi ketuhanan nya baik dzat, kehendak dan segala nya. Hal ini juga sejalan dengan salah satu dasar pendidikan Islam yaitu dasar tauhid, dimana dasar tauhid yaitu seluruh perkara yang berkaitan dengan norma-norma ketuhanan (ilahiyah).¹⁷⁹

Selanjutnya syi'ir yang menjelaskan tentang bab murtad yaitu:

واجب ريغ اسلام كدوه اركسه
داء كا اسلامه كلبان او غكوته

دي براغ نافيه داديه بطالاه
كي نيكو مرتد مغكو روفانه

مرتد انيكوه كافر ارتينه
بن لبئى 2x كجاهاتنه

¹⁷⁷ Zainal Abidin, *Risalatul Islam Juz 1*, Desa Grogolan Kecamatan Rembang, TT, hal. 4.

¹⁷⁸ *Ibid*, hal. 122.

¹⁷⁹ Rahmat Hidayat, *Op.Cit*, hal. 21.

کافیراھ اور یغ بعداھ اسلامہ
کان لئی جاہۃ نیکوہ مرکانہ

مرتد انیکوہ غلبور پانجرانہ
عمل صلانہ عمل لاهینہ¹⁸⁰

Artinya:

Orang Islam wajib menjaga keimanannya dengan sungguh-sungguh
Dari hal-hal yang dapat membatalkan keislamannya
Hal tersebut disebut murtad
Murtad itu kafir artinya
Dan murtad itu lebih parah dari kafir pada asalnya
Murtad itu dapat melebur pahala
amal ibadah sholat dan amal lainnya

Syi'ir tersebut mengandung nilai aqidah dimana menjelaskan tentang kewajiban seorang mukmin untuk menjaga keimanannya dari hal-hal yang dapat membatalkan keislamannya yaitu murtad, dimana murtad lebih parah dari orang kafir pada aslinya. Begitu juga nilai aqidah yang terkandung dalam syi'ir bab kematian.

ابو حنیفۃ نیکو دابونہ
ای بقتوہ نزاہ بنیاء ریدونہ

بنیاء فاس ایلاخ نیکوہ ایمانہ
سبب سیکسانہ کابیغو غنہ

شیطان سی ملعون نیکو اچوداہ
اللہ تا ستوغ ربیہ او غکونہ

واما غوجاء نبیہ کابینہ
ربیہ ریغ کورو تأسااو غکونہ¹⁸¹.

Artinya:

Imam Abu Hanifah itu berkata
Diwaktu naza' itu banyak rintangannya

¹⁸⁰ KH. Zainal Abidin, *Risalah Islam juz 5*, Desa Grogolan Kecamatan Rembang, TT, hal. 146.

¹⁸¹ Zainal Abidin, *Risalah Islam juz 4*, Desa Grogolan Kecamatan Rembang, TT, hal. 107.

Banyak yang hilang keimanannya
 Sebab tersiksa dengan kebingungannya
 Setan yang dilaknat itu menggoda
 Dengan berkata sebenarnya Allah tidak Satu
 Dan berkata bahwa Semua nabi itu
 Sesungguhnya bukan junjungan yang sebenarnya.

Syi'ir ini mengandung nilai aqidah dimana nasihat untuk orang yang naza' harus mengukuhkan keimanannya agar tidak mudah tergoda oleh tipuan setan. Diwaktu naza' berlangsung, setan menggoda untuk mempengaruhi keimanannya kepada Allah sebagai tuhan, seperti dengan cara menyerupai orang-orang yang dikenalnya untuk meyakinkan orang yang naza' tersebut agar tidak mempercayai Allah sebagai tuhan dan nabi Muhammad bukan utusan Allah.

Nilai Aqidah juga terdapat dalam bab siksa kubur:

فتغہ قبور راسه فون تقاء
 داديه غا ايغاء سرته فرفاء

جا ميکير فون لدوئن ماتيه
 انجوراه داکيغ سمفيئ برته

تداسه تابوء اي کاکان اولاء.¹⁸²

Artinya:

Bab Kubur

Gelapnya kubur sungguh memang jelas dan nyata

Jadi ingat serta bayangkan

Tidak bisa dibayangkan bagaimana kedua matanya meletus

Dagingnya hancur rata dengan tanah

Perutnya dimakan ulat.

¹⁸² Zainal Abidin, Risalah Islam Juz 4, *Desa Rembang Kecamatan Rembang*, TT, hal. 9

Syi'ir tersebut memberi nasihat untuk selalu mengingat siksa kubur yang sangat pedih, dan sebagai orang mu'min harus meyakini adanya siksa kubur tersebut. Adapun gelapnya alam kubur serta anggota badan yang perlahan akan meletus juga termasuk peristiwa di alam kubur yang sangat mengerikan.

Selanjutnya syi'ir yang menjelaskan tentang cerita nabi:

نبي محمد ظاهري نيغ مكة
داديه اوتوسان بداه نيغ مكة

لاجوه فاس غالي دا كا مدينه
سرته فاس سيداه بداه مدينه¹⁸³

Artinya :

Nabi Muhammad lahir di kota Mekkah
Menjadi utusan ada di Mekkah
Lalu hijrah ke Madinah
Serta wafat di Madinah
Dan dimakamkan di Madinah
Di rumah sayyidah A'isyah

Syi'ir ini menjelaskan tentang kisah nabi Muhammad yang lahir dikota Mekkah dan menjadi utusan Allah sebagai nabi di kota Mekkah. Hal tersebut mengandung nilai keyakinan bahwa sebagai mukmin harus meyakini kebenaran bahwa nabi Muhammad adalah utusan Allah kepada hambanya.

2. Nilai Ibadah

Adapun nilai ibadah yaitu nilai yang mengenalkan pada konsep Islam yang dibangun dari lima pilar Islam yaitu syahadat, shalat, puasa, zakat,

9. ¹⁸³ KH. Zainal Abidin, *Risalah Islam juz 1*, Desa Grogolan Kecamatan Rembang, TT, hal.

dan haji. Ibadah diartikan sebagai suatu sikap batin dan perilaku seseorang untuk tunduk atau patuh terhadap suatu aturan, pengaruh atau kekuasaan tertentu, karena sesuatu tersebut dianggapnya sebagai absolut (*Ilah*), dan dia tidak mampu atau ada rasa tak berdaya untuk mengubahnya.¹⁸⁴ Adapun syi'ir-syi'ir dalam kesenian *Gebluk* yang mengandung nilai ibadah antara lain:

روكونه صلاة اجاء تأ اونىغ
 جاء سمفئى كوباغ سبب تا كنىغ
 سى فئىتو بلاس كدوه كئا أه
 نية بن تكبير كلبان جرنانه
 بن مانجغ ديكاه لمون كباسه
 فولى فاتحة كلبان اى راکسه
 لاجوه فاس روکوع بن طمانينه
 لاجوه اعتدال بن طمانينه
 بن سجود دوا بن طمانينه
 كلبان لوغچكوه اى انترانه
 بن طمانينه فاس لوغچكوه اخير
 بن فولى تحية 2x سیه اخير
 لاجوه فاس ماجه ديكاه صلواة
 بعداه فون توتوك سى ماجه تحية
 فاس سلام اول نيكوه روكونه
 بن كدوه ترتيب پابي كلاكونه¹⁸⁵

Artinya:

Rukun nya sholat jangan sampai tidak tahu
 Jangan sampai tidak sah sebab tidak mengetahui nya
 Rukun nya sholat yang tujuh belas harus diketahui
 Niat dan takbir secara bersamaan
 Selanjut nya Berdiri jika mampu
 Membaca fatihah dengan bacaan yang benar
 Lalu rukuk dengan thuma'ninah
 Lalu I'tidal dengan thuma'ninah
 Lalu sujud dua kali dengan thuma'ninah

¹⁸⁴ Septiyani Dwi Kurniasih, *Nilai-nilai pendidikan Islam Dalam Upacara Panggih Penganten Banyumas*, JPA: Vol. 19, No. 1, Juni 2018,, hal. 122.

¹⁸⁵ KH. Zainal Abidin, *Risalah Islam juz 1*, Desa Grogolan Kecamatan Rembang, TT, hal. 17.

Dengan duduk diantara dua sujud
Lalu thuma'ninah di waktu tahiyat akhir

شرطه صلاة بلوء بيتو غنه
تأ اصح نيغكال سيتوغ سيتوغه

دي حدث راجه اما كينيئه
بن داديه نجيس كدوه سوجيه

بن مانجيج بقتوه نوتوفيه عوراته
بن كدوه مادف داء كاقبلته

كدوه تاهوه كافر ضونه
فرضوه جا كوچا كاسنتنه

بن كدوه ديكاه انجاهوننه
دي براغ داديه كابطالنه¹⁸⁶

Artinya :

Syarat nya sholat ada delapan jumlah nya
Tidak sah jika meninggalkan salah satu nya
Yang pertama yaitu suci dari hadas besar maupun kecil
Jika terdapat najis harus disucikan
Lalu masuk waktu nya sholat, menutup aurat, menghadap kiblat
Lalu harus mengetahui kefardhuannya sholat
Fardhu nya sholat jangan dijadikan sunnah.

Syi'ir tersebut menjelaskan tentang rukun shalat dan syarat sah shalat yang harus diketahui oleh seorang mukmin. Syi'ir ini mengandung nilai ibadah karena pada syi'ir ini mengenalkan pada salah satu konsep Islam yang dibangun dari lima pilar yaitu shalat. Adapaun ibadah dibagi menjadi dua yaitu *mahdhah* dan *ghairu mahdhah*. Ibadah mahdhah adalah ibadah yang telah ditentukan oleh Allah, baik dari tata cara nya, waktunya, ukurannya termasuk rinciannya.¹⁸⁷ Adapun ibadah *ghairu mahdhah* yaitu ibadah yang tidak memiliki aturan tertentu dan waktu yang mengikat seperti

¹⁸⁶ *Ibid*, hal. 18

¹⁸⁷ Septiyani Dwi Kurniasih, *Op.Cit*, hal. 123

shadaqah, infak, berbakti kepada orang tua, baik kepada tetangga dan lain-lain.¹⁸⁸ Shalat merupakan ibadah mahdhah karena merupakan suatu ibadah yang telah ditentukan oleh Allah baik dari tata caranya, waktunya, maupun rinciannya. Selain shalat, syi'ir dalam kesenian *Gebluk* yang mengandung nilai ibadah mahdhah yaitu syi'ir dalam bab puasa:

روكونه فاسه تلوء كابينه
ديكاه مون فاسه كدوه تاهواه
أنية سابين 2x مالمه
انغكال براغ داديه بطاله¹⁸⁹

Artinya:
Rukunnya puasa ada tiga warnanya
Jika hendak puasa harus tahu rukunnya
Niat setiap malamnya
Meninggalkan sesuatu yang membatalkan

Syi'ir tersebut mengandung nilai ibadah yang menjelaskan rukun-rukun puasa, dimana puasa merupakan suatu ibadah mahdhah yang telah ditetapkan oleh Allah baik dalam waktunya, tata caranya maupun rinciannya. Adapun syi'ir lain yang mengandung nilai ibadah yaitu:

واجيبه لايه داء كابينه
بوله نوتوراه كاستغانه
واجب ريغ لايي كدوه مكاسه
كلبان براغ داديه باكوسه
سبب ريغ بيني روء فتوروان
كاوريغ لايي داريه فغيران
واجب ريغ لايي امو غكوئنه

¹⁸⁸ *Ibid.*

¹⁸⁹ KH. Zainal Abidin, *Risalah Islam juz 1*, Desa Grogolan Kecamatan Rembang, TT, hal.

كلبان ايغون بن بلانجانه¹⁹⁰

Artinya:

Disini akan membahas salah satu kewajiban suami kepada istri nya
Suami harus harus membimbing istrinya
Terhadap perbuatan-perbuatan yang baik
Sebab seorang istri itu amanah dari Allah untuk suaminya
Seorang suami wajib menafkahi dan membelanjakan istri nya

Syi'ir tersebut mengandung nilai hak dan kewajiban seorang suami kepada istri nya, hak dan kewajiban yang dilakukan seorang suami kepada anak dan istri nya seperti menafkahi, membimbing keluarga nya dengan dasar ketaatan nya kepada Allah termasuk suatu ibadah dengan jenis *ghaira mahdhah*. Hal tersebut dikarenakan tidak ada nya ketentuan khusus yang dijelaskan baik dalam waktu, tata cara maupun rincian nya.

لو غڤو ساً اجم اي سانديغه
فارا علماء نيكو تاندغه
كي لتي باكوس داريه عبادة
اي دالم سيويه نيكوه تاهونه
جغ رسول الله ادبواكي
بن سيراه غابيس كافر اهويه
ريغ عاليم مڤكاه داديه بوغانه
فاس الله ڤابي دي فنيغاله
ملائكة پؤوناكي سفوراه
كا اورينغ نيكاه سمفيئ قيامه¹⁹¹

Duduk satu jam disamping para ulama'
Itu lebih bagus dari ibadah dalam seribu tahun
Nabi Muhammad bersabda
Barang siapa yang bahagia memandang wajah guru nya
Maka malaikat memintakan ampun kepada Allah hingga hari kiamat

Syi'ir tersebut mengandung nilai keutamaan dimana dalam mencari ilmu, seperti keutamaan ketika duduk disamping orang yang berilmu,

¹⁹⁰ Zainal Abidin, *Risalah Islam juz 4*, Desa Grogolan Kecamatan Rembang, TT, hal. 94.

¹⁹¹

keutamaan memandang wajah orang yang berilmu. Hal tersebut termasuk dalam lingkup ibadah *ghairu mahdhah*. Dimana dalam mencari ilmu tidak ada aturan yang terikat baik dalam waktu, pelaksanaan maupun rinciannya.

Selain nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam syi'ir kesenian *Gebluk*, terdapat nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pelaksanaan seni *Gebluk*, sebagaimana yang dijelaskan oleh ketua Majelis Muta'allimat dan salah satu anggota kesenian *Gebluk* mengatakan bahwa dalam pelaksanaan tradisi seni *Gebluk* di Majelis Muta'allimat anggota *jam'iyah* yang menjadi tuan rumah bergotong royong dengan cara iuran untuk memberikan konsumsi kepada anggota *jam'iyah* lainnya yang hadir. Hal tersebut mengandung nilai sedekah dari anggota *jam'iyah* yang menjadi tuan rumah kepada *jam'iyah* lainnya. Sedekah merupakan suatu ibadah *ghairu mahdhah* dimana dalam pelaksanaannya tidak memiliki aturan yang terikat baik dalam waktu, tata cara dan rinciannya.

b. Akhlak

Menurut Al-Ghazali akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁹² Adapun pokok dari ajaran akhlak yaitu upaya menjaga hubungan baik antara manusia dengan

¹⁹² Bukhari Umar, *Op.Cit*, hal. 42.

Tuhan dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya. Adapun syi'ir dalam kesenian *Gebluk* yang mengandung nilai akhlak adalah:

دابونه الله نيغ اي قرأه
 فاباڤوس 2x كريغ توانه
 جا سمفيئ منطاك فوليه دابونه
 جا غوجا اهوس فوليه لاراغنه
 بن ابن عباس نيكوه دابونه
 تا اولي كاسر اي فيامبيتنا
 تا اولي ملرك فاجليغنه
 بن جا مكاجه كاسوارانه¹⁹³

Bersikaplah bagus kepada kedua orang tua
 Jangan sampai membantah perkataannya
 Dilarang mengucapkan “hus” kepada orang tua
 Lalu Ibnu Abbas berkata
 Tidak boleh kasar dalam bersikap kepada kedua orang tua
 Tidak boleh melotot dalam melihat orang tua
 Lalu jangan mengeraskan suara ketika sedang berbicara

Syi'ir tersebut mengandung nilai akhlak kepada kedua orang tua, dimana memberi nasihat untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik kepada kedua orang tua, seperti tidak boleh membentak orang tua, tidak boleh bersikap kasar, tidak melotot ke orang tua dan tidak mengeraskan suara ketika berbicara. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk sikap yang dilarang oleh Islam untuk diterapkan kepada kedua orang tua. Selain syi'ir yang menjelaskan adab kepada kedua orang tua, terdapat syi'ir yang menjelaskan tentang akhlak kepada guru, adapun syi'irnya yaitu:

نمباھين فولي باب كاکوروان
 تکوء ريغ عوام اسلارکان

¹⁹³ Zainal Abidin, *Risalah Islam Juz 3*, Desa Grogolan Kecamatan Rembang, TT, hal. 83.

تيفونه شيطان كالوريغ بنپاء
اي فابچيئه داء كا علماء

ريغ فون لا بچيئي نيكوه فدائن
فاس كابه 2x داديه حيوان

سبب فون لا پسر نيكوه كاتيان
تيمباغ حيوان فون لتيان¹⁹⁴

Artinya:

Menambahkan juga tentang bab keguruan

Buat orang awam dimana-mana

Tipuan setan itu sangat banyak

Maka dekatilah ulama'

Jika tidak ada peran ulama maka

Kehidupam masyarakat bisa seperti hewan

Sebab meninggalkan dawuh guru dan jauh dari dawuh guru

Jika hal tersebut terjadi

Maka manusia tersebut lebih buruk dari hewan

Syi'ir tersebut memberi nasihat kepada masyarakat untuk mendekati ulama, agar kehidupan masyarakat sesuai dengan tuntunan Islam. jika suatu masyarakat jauh dari ulama maka kehidupannya dipastikan seperti hewan karena jauh dari tuntunan Islam. Selain itu, terdapat syi'ir yang memberi nasihat untuk berbuat baik kepada tetangga, yaitu:

مغكاه ريغ اسلام فغترونه
تزو سو ارپكاه تاكوء نوراكه

داء كاتغكانه جاكابي چلاه
تكوء فاكئينن پاكسيئينن الاله

باكوس جوبائن چائن تغچكانه
سبب سي تاهو جوباء انشنه¹⁹⁵

¹⁹⁴ Zainal Abidin, *Risalah Islam Juz 3*, Desa Grogolan Kecamatan Rembang, TT, hal 69.

¹⁹⁵ KH. Zainal Abidin, *Risalah Islam juz 1*, Desa Grogolan Kecamatan Rembang, TT, hal.

Artinya:

Maka orang Islam harus mengerti
 Kalau ingin masuk surga dan takut ke neraka
 Maka kepada tetangga jangan berbuat buruk
 Khawatir mereka menyaksikan keburukan kita
 Baik atau buruk nya kita itu tergantung pendapat nya tetangga
 Sebab mereka yang mengetahui kejelekan kita

Syi'ir tersebut menjelaskan nasihat agar bersikap baik kepada tetangga nya, karena bersikap baik kepada tetangga merupakan hal yang penting untuk mengetahui baik buruk nya kita. Sebagaimana yang dijelaskan dalam syi'ir tersebut bahwa baik buruknya seseorang tergantung dari pendapat tetangga nya. Syi'ir ini mengandung nilai-nilai akhlak kepada masyarakat dimana memberi nasihat kepada masyarakat untuk bertetangga dengan cara yairu dengan bersikap baik kepada tetangga nya. Hal ini sejalan dengan salah satu dasar pendidikan Islam yaitu dasar kemanusiaan, dasar ini merupakan pengakuan harkat martabat manusia yang mana hak setiap orang harus dihargai dan dilindungi.¹⁹⁶ Maka dari itu berbuat baik kepada sesama tetangga (masyarakat) sama hal nya menghargai satu sama lain. Selain itu terdapat juga syi'ir yang menjelaskan akhlak suami kepada Istrinya, yaitu:

اجأ ريغ بينيني كابي كوة سور كوة
 لمون تا تاهوه واجب اتايه
 سلا سكوني كابي كوة جو غكوة
 نافيه ريغ بنيئي اي ركن سافيه
 واجيبه ديببي تا اي ريكساكيه
 سلا ريغ بنيئي داديه بابونه
 نو كول ريغ بينيني بائي مشطينه

¹⁹⁶ Rahmat Hidayat, *Op.Cit*, hal. 21.

ادوه ماساره كانغاجنه
 تافيه لا ائكي داديه ملجنه
 نوکول ريغ بيني داديه بابونه¹⁹⁷

Jangan berbuat kasar kepada istri nya
 Jika istri berbuat salah jangan menggunakan kekerasan
 Bahkan menganggap seorang perempuan seperti sapi
 Namun kewajiban nya sendiri sebagai suami tidak dihiraukan
 Jangan menjadikan istri menjadi babu nya
 Memukul istrinya tidak sebagaimana mesti nya.

Syi'ir tersebut memberi nasihat kepada para suami agar bersikap lemah lembut kepada istri nya, tidak gampang menggunakan kekerasan layak nya hewan atau pembantu nya. Hal ini juga sejalan dengan salah satu dasar pendidikan Islam yaitu dasar kemanusiaan, dasar ini merupakan pengakuan harkat martabat manusia, maka setiap orang harus dihargai dan dilindungi. Syi'ir ini memberi nasihat kepada kaum laki-laki untuk tidak bersikap keras kepada perempuan yang sama-sama seorang manusia dan harus saling menghargai.

c. Sosial

Nilai sosial yang terdapat dalam seni *Geblok* yaitu dalam pelaksanaan nya, dimana dalam rutinitas keagamaan tersebut masyarakat dapat berkumpul dan berinteraksi mulai dari tegur sapa, saling menaya kabar dan lain-lain. Hal ini mengandung nilai silaturahmi anatar masyarakat, terlebih untuk perkumpulan majlis muta'allimat yang mana dalam pelaksanaan nya masyarakat dari beberapa dusun dan Desa berkumpul menjadi satu dan membentuk

¹⁹⁷ Zainal Abidin, *Risalah Islam Juz 4*, Desa Grogolan Kecamatan Rembang, TT, hal. 93.

suatu interaksi sosial masyarakat. Hal ini sejalan dengan salah satu dasar pendidikan Islam yaitu dasar kesatuan umat manusia yang artinya pandangan bahwa perbedaan suku, ras, dan bahasa bukan menjadi peghalang untuk mewujudkan persatuan kesatuan karena pada dasarnya manusia memiliki tujuan yang sama yaitu mengabdikan kepada Tuhan.¹⁹⁸ Perkumpulan kesenian *Gebluk* tersebut dapat menjadi wasilah untuk bersatunya umat muslim di berbagai Desa tidak membedakan perbedaan wilayah, adat kebiasaan yang berbeda, perbedaan umur dan perbedaan-perbedaan yang lain. Hal ini sejalan dengan salah satu dasar pendidikan Islam yaitu kesatuan umat manusia.

Dari berbagai nilai-nilai pendidikan Islam yang dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa seni *Gebluk* merupakan kesenian yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam baik dalam bidang aqidah, ibadah akhlak maupun sosial. Hal ini juga sejalan dengan teori tujuan pendidikan menurut Al-Ghazali, dimana tujuan pendidikan Islam yaitu untuk memberi petunjuk akhlak dan membersihkan jiwa dengan maksud untuk menjadikan agar manusia beriman dan bertaqwa.¹⁹⁹ Hal tersebut menyatakan bahwa tradisi seni *Gebluk* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Rembang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Selain itu, nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi kesenian *Gebluk* berisikan materi-materi yang murni menjelaskan

¹⁹⁸ *Ibid.*

¹⁹⁹ Heri Gunawan, *Op.Cit*, hal. 39.

tentang keagamaan, hal tersebut sesuai dengan teori strategi dakwah untuk masyarakat pedesaan yaitu masyarakat pedesaan lebih cocok diberi materi dakwah yang bersifat agamis seperti aqidah, akhlak, dan fiqih, mereka tidak begitu suka dengan materi dakwah yang disangkut pautkan dengan sains ataupun politik.²⁰⁰

C. Implikasi Tradisi Seni Gebluk Terhadap masyarakat Desa Rembang Dalam Memahami Nilai-nilai Pendidikan Islam.

Menurut hasil wawancara kami adanya tradisi seni Gebluk di lingkungan masyarakat Desa Rembang berdampak positif terhadap pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Sebagaimana penjelasan dari KH. Abdul Ghafur selaku tokoh agama Desa Rembang mengatakan bahwa walaupun keadaan sosial masyarakat Rembang mayoritas seorang petani yang setiap hari menghabiskan waktunya diladang namun masyarakat Desa Rembang faham tentang aqidah serta hafal mengenai hal-hal yang menjadi kewajiban seorang muslim seperti fardhunya wudhu', rukun nya shalat, fardhu nya puasa dan ajaran syari'at lain nya. Hal tersebut karena syi'ir dalam seni Gebluk mudah difahami dan rutin dibaca setiap minggu nya oleh masyarakat.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari ibu Sumiati yang merupakan salah satu anggota jam'iyah seni *Gebluk* Desa Rembang beliau menyatakan bahwa mayoritas masyarakat Desa Rembang mempelajari

²⁰⁰ Mahmuddin, *Op.Cit*, hal. 110.

ajaran Islam hanya dengan menggunakan syi'ir dalam kesenian *Gebluk*. Menurut beliau syi'ir yang terdapat dalam kesenian *Gebluk* menjelaskan nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membantu masyarakat dalam menyikapi aktifitas dalam kesehariannya sesuai dengan ajaran Islam.

Selanjutnya, adapun pernyataan dari Zainul Arifin yang merupakan ketua Majelis Muta'llimat yaitu adanya tradisi seni *Gebluk* di Desa Rembang berdampak positif dalam pemahaman masyarakat tentang ilmu-ilmu agama. Masyarakat Desa Rembang yang aktif mengikuti pelaksanaan seni *Gebluk* bisa hafal tentang nilai-nilai ajaran Islam. Terlebih dalam pelaksanaan seni *Gebluk* di Majelis Muta'allimat yang mana dalam pelaksanaannya majlis tersebut dihadiri oleh berbagai Kiai dari desa lainnya. Maka dari itu masyarakat bisa mendapat ilmu baru dari kajian para Kiai tersebut.

Selain itu, tradisi kesenian *Gebluk* juga menjadi wadah silaturahmi masyarakat Rembang untuk berkumpul bersama baik antar tetangga maupun antar Desa yang berbeda, hal ini tentu berdampak positif dalam kerukunan masyarakat, karena pada kesempatan ini masyarakat dapat saling menyapa, berkomunikasi dengan anggota jamiyah lainnya. Dengan seringnya interaksi antar masyarakat ini dapat meningkatkan rasa solidaritas, kekompakan, serta persatuan masyarakat yang semakin kuat. Hal ini tentu berdampak positif dalam kesejahteraan masyarakat.

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Terjadi Dalam Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Pelaksanaan Tradisi Kesenian *Gebluk* Di Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan

Dalam hasil wawancara adapun faktor pendukung dan penghambat yang terdapat pada tradisi kesenian *Gebluk* berasal dari faktor internal dan eksternal, adapun faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi yaitu.²⁰¹

1. Faktor Internal

Adapun faktor internal meliputi (a) faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari perjalanan hidupnya (pengaruh lingkungan) (b) faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari lingkungan.

2. Faktor Eksternal

- a. Faktor sosial : Lingkungan keluarga, Lingkungan masyarakat, Lingkungan sekolah
- b. Faktor budaya : Adat istiadat, Ilmu pengetahuan, Teknologi , Kesenian dan lain sebagainya
- c. Faktor lingkungan fisik: fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya.
- d. Faktor lingkungan sipiritual (keagamaan)

²⁰¹ Abdul latip, *Op.Cit*, hal. 21.

Adapun faktor pendukung dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada tradisi seni *Gebluk* yaitu:

- a. Kondisi sosial masyarakat Desa Rembang yang masih mementingkan pendidikan Islam.

Sebagaimana hasil wawancara, salah satu faktor pendukung terlaksananya kesenian *Gebluk* hingga sekarang yaitu kondisi sosial masyarakat Desa Rembang yang masih mementingkan pendidikan Islam dilingkungannya, hal tersebut sesuai dengan salah satu teori karakteristik masyarakat pedesaan dalam buku (Asmuni Syukir': 1983) yaitu Masyarakat Desa masih sangat patuh terhadap agama dan kepercayaan yang dianutnya,²⁰² hal ini terbukti dengan lestari nya pelaksanaan seni *Gebluk* di Desa Rembang dari tahun 1960-an hingga sekarang. Faktor ini merupakan faktor internal dari psikologi masyarakat yang dipengaruhi oleh lingkungannya, Karena lingkungan masyarakat pedesaan dapat mempengaruhi psikologi masyarakat pedesaan itu sendiri.

- b. Karakter masyarakat Desa Rembang yang menyukai kegiatan perkumpulan.

Sebagai mana kita ketahui bahwa pelaksanaan seni *Gebluk* berupa perkumpulan masyarakat, baik antar tetangga maupun antar penduduk Desa. Bentuk perkumpulan tersebut digemari oleh masyarakat Desa Rembang sehingga masyarakat Desa Rembang hingga kini masih aktif

²⁰²Akhmad Sukardi, *Op.Cit*, hal. 134

dalam mengikuti pelaksanaan seni *Gebluk*. Hal tersebut sesuai dengan karakter masyarakat pedesaan yang menyukai persatuan dan gotong royong, maka dari itu masyarakat Desa menyukai pengajian secara *face to face* seperti pengajian rutin, tabligh akbar dan lain-lain.²⁰³ Hal ini merupakan faktor internal dari psikologi masyarakat yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial di lingkungan pedesaan.

c. Peran Kiai yang turut mendukung pelaksanaan tradisi seni *Gebluk*.

Para Kiai turut mendukung dan berkontribusi dalam perkembangan tradisi seni *Gebluk* seperti menghadiri pelaksanaan seni *Gebluk* di perkumpulan Majelis Muta'allimat, serta turut memberi nasihat dan tauiyah nya kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan karakter masyarakat pedesaan yaitu sangat menghargai orang-orang yang berilmu, maka citra seorang Da'i menjadi sangat penting karena seorang tokoh agama akan sangat mempengaruhi gaya pikir masyarakat pedesaan.²⁰⁴ Adapun banyak Kiai Desa Rembang yang turut mendukung adanya tradisi seni *Gebluk* untuk sarana dakwah masyarakat dengan cara menghadiri pelaksanaan seni *Gebluk* (di Majelis Muta'allimat). Adapun faktor ini merupakan faktor eksternal dari segi sosial masyarakat yang turut mendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan kesenian *Gebluk*.

²⁰³ Mahmuddin, *Op.Cit*, hal. 110.

²⁰⁴ *Ibid*.

- d. Peran pemerintah Desa yang mendukung dengan cara mengadakan perlombaan.

Peran pejabat Desa tentu juga dibutuhkan dalam pengembangan tradisi seni *Gebluk*. Adapun salah satu usaha pemerintah Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan adalah mengadakan perlombaan seni *Gebluk* yang diikuti oleh beberapa wilayah Desa Kecamatan Rembang. Selain itu pihak terkait akan memberikan *reward* berupa hadiah untuk jam'iyah yang menang. Hal tersebut merupakan faktor eksternal dari segi sosial masyarakat,

Adapun faktor-faktor yang menghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada tradisi kesenian *gebluk* yaitu:

- a. Perkembangan Zaman

Salah satu hambatan dalam pelaksanaan seni *Gebluk* merupakan perkembangan zaman, dimana gaya hidup masyarakat dapat berubah seiring berkembang nya zaman, dan perubahan gaya hidup yang semakin modern membuat masyarakat mulai kurang memperhatikan terhadap tradisi-tradisi yang telah diwariskan oleh leluhurnya sehingga masyarakat kurang minat dalam mengikuti kegiatan kesenian *Gebluk* yang dianggap sudah jauh dari kata modern. Hal tersebut merupakan suatu penghambat dalam penanaman internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan seni *Gebluk* karena masyarakat semakin malas dalam mengikuti tradisi ini. Adapun faktor ini merupakan jenis faktor eksternal dari sosial masyarakat yang terdapat di lingkungan nya, dimana

lingkungan Desa Rembang yang semakin modern dan maju membuat perubahan dalam karakter masyarakat yang tidak lagi memprioritaskan tradisi kesenian *Gebluk* sebagai hal yang penting.

b. Faktor Budaya Hidup Masyarakat

Perubahan budaya hidup masyarakat tidak hanya nampak di wilayah perkotaan melainkan juga pedesaan. Sebagaimana telah disebutkan bahwa perkembangan zaman yang semakin modern berdampak kepada budaya hidup masyarakat yang lebih menjunjung tinggi kemewahan dunia serta berlomba-lomba dalam hal material, hal tersebut perlahan akan merubah *mindset* masyarakat yang mengakibatkan masyarakat kurang memprioritaskan hal-hal yang berkaitan dengan akhirat, karena sibuk berlomba-lomba dalam hal kemewahan dunia yang telah menjadi budaya masyarakat. Faktor ini merupakan faktor internal dari perubahan psikologi masyarakat yang terbentuk dari lingkungan nya. Karena perubahan *mindset* masyarakat tersebut dapat mengurangi semangat masyarakat untuk mengikuti pelaksanaan kesenian *Gebluk* karena tidak ada *impact* bagi masyarakat dalam bidang material. Hal ini termasuk menghambat dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan seni *Gebluk* karena masyarakat yang cenderung tidak lagi memperhatikan tradisi ini sebagai kebutuhan akhirat yang diprioritaskan, melainkan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan dunia agar dapat bergaya hidup dalam kemewahan.

c. Faktor Ekonomi

Sebagaimana data penduduk yang telah disebutkan bahwa masyarakat Desa Rembang mayoritas berprofesi sebagai petani, dengan jumlah 304 pemilik sawah, dan 602 sebagai buruh tani menjelaskan bahwa masyarakat Desa rembang mayoritas menggeluti profesi pertanian. Namun seiring berkembang nya zaman, terdapat banyak pembangunan pabrik dikawasan Kecamatan Rembang sehingga untuk memenuhi kebutuhan yang semakin kompleks para generasi muda sedikit demi sedikit beralih berprofesi sebagai buruh pabrik, yang mana jam kerja buruh pabrik lebih banyak dan sistematis karena terikat dengan perusahaan. Oleh sebab itu banyak masyarakat yang tidak mempunyai waktu untuk mengikuti perkumpulan kesenian *Gebluk*. Sehingga faktor ini juga sangat mempengaruhi dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada pelaksanaan kesenian *Gebluk* karena masyarakat disibukkan dengan pekerjaan nya yang terikat dengan perusahaan. Faktor ini merupakan jenis faktor eksternal dari pengaruh sosial masyarakat.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

- 1) Tradisi kesenian *Gebluk* dilaksanakan disetiap *mushalla* terdekat dengan tempat tinggal warga dengan waktu yang telah disepakati. Adapun pelaksanaannya yaitu warga berkumpul membentuk lingkaran lalu melantunkan syi'ir secara bersamaan, satu anggota bertugas memukul bantal dan yang lain membantu dengan bertepuk tangan untuk menghasilkan irama musik, lalu terdapat satu anggota yang menjadi vokal utama.
- 2) Nilai-nilai Islam dalam tradisi seni *Gebluk* yaitu (1) nilai aqidah yaitu rukun iman, bab murtad, kematian dan siksa kubur (2) Ibadah, ibadah *mahdhah*: rukun shalat, syarat shalat, rukun puasa, ibadah *ghairu mahdhah*: kewajiban suami istri, nilai keutamaan dalam mencari ilmu, shadaqah yang terdapat dalam pelaksanaan seni *Gebluk*. (3) Akhlak: akhlak kepada orang tua, kepada guru, akhlak suami kepada istrinya. (3) Sosial: nilai *silaturrahim* yang terdapat dalam perkumpulan seni *Gebluk*.
- 3) Kesenian *Gebluk* terhadap masyarakat Desa Rembang yaitu berdampak positif bagi masyarakat Rembang dalam memahami ajaran Islam. Meskipun kondisi sosial masyarakat Rembang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani.

4) Faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi kesenian *Gebluk*:

a. Faktor pendukung:

1. Internal: Kondisi sosial masyarakat Desa Rembang yang masih mementingkan pendidikan Islam, Karakter masyarakat Desa Rembang yang menyukai kegiatan perkumpulan.
2. Eksternal: Peran Kiai yang mendukung dan berkontribusi dalam perkembangan kesenian *Gebluk*, Peran pemerintah desa yang mendukung dengan cara mengadakan perlombaan.

b. Faktor penghambat:

1. Internal : Perubahan budaya hidup masyarakat yang dapat merubah pola pikir (*mindset*) masyarakat
2. Eksternal : Perkembangan zaman, faktor ekonomi.

B. Saran

1. Untuk masyarakat Kecamatan Rembang khususnya masyarakat Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan yang aktif mengikuti pelaksanaan kesenian *Gebluk* dapat lebih sabar dan semangat untuk mengajak masyarakat lain nya dalam melaksanakan tradisi kesenian *Gebluk*. Karna jika sesama teman atau tetangga saling mengajak satu sama lain maka dapat menumbuhkan rasa ketertarikan dalam mengikuti tradisi kesenian *Gebluk* tersebut.
2. Untuk para orang tua agar senantiasa mengajak anak-anak nya untuk mengikuti pelaksanaan tradisi kesenian *Gebluk* tersebut, agar generasi muda mengetahui dan memahami makna dari tradisi tersebut, sehingga tetap lestari dimasa yang akan datang. Selain itu, masyarakat diharapkan untuk mengatur ulang waktu pelaksanaan tradisi kesenian *Gebluk* jika mayoritas masyarakat dilingkungannya tidak dapat menghadiri pelaksanaannya di waktu tersebut.
3. Untuk para dinas terkait dari Kecamatan Rembang agar lebih memperhatikan tradisi kesenian *Gebluk*, karena tradisi ini merupakan ciri khas Kecamatan Rembang dalam penyebaran dakwah Islam, sehingga pemerintah setempat juga harus ikut andil dalam memperkuat ciri khas kesenian ini dengan menjadikan suatu identitas masyarakat Rembang, seperti pengadaan lomba-lomba kesenian ini antar kecamatan, pembukuan syi'ir-syi'ir kesenian *Gebluk* secara lengkap dan penulisan sejarah dari munculnya kesenian ini dengan bentuk buku, artikel, film maupun yang

lain. Hal tersebut bertujuan sebagai dokumentasi resmi dari tradisi seni *Gebluk* yang mana sangat bermanfaat untuk generasi mendatang.

4. Untuk para Kiai daerah dan anggota organisasi masyarakat daerah (Ormas) terbesar di Kecamatan Rembang Pasuruan khusus nya di Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan untuk ikut andil dalam membina masyarakat khusus nya generasi muda dengan melestarikan rasa cinta terhadap budaya-budaya lokal (yang sesuai dengan syari'at Islam) termasuk tradisi kesenian *Gebluk* ini.
5. Untuk lembaga pendidikan baik sekolah formal, madrasah diniyah atau TPQ sebaik nya ikut andil dalam memperkenalkan kesenian *Gebluk* ke anak didik baik dalam bentuk ekstra kurikuler di sekolah formal, atau memasukkan syi'ir-an tersebut dalam materi pembelajaran di lembaga madrasah diniyah atau TPQ.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2012. *Dakwah Kultural Dan struktural Telaah Pemikiran Dan Perjuangan dakwah Hamka dan M. Natsir*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Anata, Dewi Evi. 2014. Walisongo: Mengislamkan tanah Jawa Suatu Kajian Pustaka. *Wahana Akademika*, 1 (2), 248.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metode penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Jejak).
- Asmar, Afidatul. 2018. Genealogi Dan Strategi Dakwah Kultural NU. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, 13 (1), 169-170.
- Aziz, Safrudin. 2015. *Pemikiran Pendidikan Islam “Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer”*, Yogyakarta: KALIMEDIA
- Bachtiar, M. Anies. 2013. Dakwah Kolaboratif: Model Alternatif Komunikasi Islam Kontemporer. *Jurnal Komunikasi Islam*, 1 (3), 164.
- Baiti, Rosita & Abdur Razzaq. 2014. Teori dan Proses islamisasi Di Indonesia. *Wardah*. 28 (17), 142.
- Buhori. 2017. Islam dan Tradisi Lokal di Nusnatara (Telaah Kritis Terhadap Pelet Betteng Pada Masyarakat Madura Dalam Prespektif Hukum Islam. *Al-Maslahah*. 13 (2), 232.

- Daulay, Haidar, Putra. 2014. *Pendidikan Islam Dalam Prespektif Filsafat*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Djumransjah & Abdul Malik Karim Amrullah. 2007. *Pendidikan Islam Menggali “Tradisi”, Mengukuhkan Eksistensi*. Malang: UIN Malang Press.
- Frimayanti, Ade Imelda. 2017. *Implementasi pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Islam*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal pendidikan Islam, 8 (11), 230”232
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasbiansyah, O. 2008. Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi. *MEDIATOR*, 9 (1), 171.
- Hidayat, Rahmat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, Medan: LPPPI.
- Husda, Husaini. 2016. Islamisasi Nusantara (Analisis terhadap Discursus Sejarawan). *ADABIYA*, 18 (3), 18”22.
- Ichsan, Muchammad. 2016. Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Mengajar. *Jurnal Edukasi*, 2 (1), 64.
- Khodafi, M dan Hotimah Novitasari. 2019. Upaya Membranding Stigma Negatif Tradisi Nikah Sirri di Desa Kalisat, Rembang, Pasuruan. *SULUK: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 1 (2), 88.
- Kurniasih, Septiyani Dwi. 2018. Nilai-nilai pendidikan Islam Dalam Upacara Pangih Penganten Banyumas. *JPA.19*, (1), 121”125.

- Kuswarno, Engkus. 2007. Tradisi Fenomenologi Pada Penelitian Komunikasi Kualitatif Sebuah Pedoman Penelitian dan Pengalaman Penelitian (Engkus Kuswarno). *Sosiohumaniora*, 9 (2), 164.
- kuswarno, Engkus. 2016. Tradisi Fenomenologi Pada penelitian Komunikasi Kualitatif: Sebuah Pengalaman Akademis. *MEDIATOR*, 7 (1), 49”53.
- Latip, Abdul. 2016. Faktor-faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMP. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 5 (2), 21.
- Mahmuddin. 2013. Strategi Dakwah Terhadap Masyarakat Agraris. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14 (1), 108”110.
- Maksum, Ali. 2013. *Sosiologi Pendidikan, Buku Perkuliahan Program S-1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Nashihin. 2015. Internalisasi Niali-nilai Agama islam dalam pembinaan Akhlak Mulia. *Jurnal Ummul Qura*, 5 (1), 7.
- Nasution, Nur Aminah. 2017. Seni Islam Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus: Kesenian Tari Badui di dusun Semampir, Desa Tambakrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta). *JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, 1 (2), 298”302.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

- Nata, Abuddin. 2013. *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Prawironegoro, Darsono. 2006. *Budaya Organisasi (kajian tentang organisasi, media, budaya, ekonomi, sosial dan politik)*. Jakarta Timur: Diadit Media.
- Rini Setyaningsih, Rini. 2017. *Kebijakan Internalisasi Nilai-nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa*. Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 12 (1), 66 “68.
- Rodin, Rhoni. 2013. *Tradisi Tahlilan dan Yasinan*. IBDA’: Jurnal Kebudayaan Islam, 11 (1), 78.
- Roesta, Charolin Indah. 2020. Dakwah Antar Budaya: Perubahan Sosial Budaya pada Proses Islamisasi Jawa Abad XV. *ITELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu dakwah*, 1 (2), 177.
- Said, Nurhidayat Muh. 2015. Metode Dakwah Studi Al-Qur’an Surah An-Nahl Ayat 125. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 16 (1), 79.
- Salim, Agus. 2017. Peran Dan Fungsi Da’i Dalam Prespektif Psikologi Dakwah. *Jurnal Al-Hikmah*, 9 (14), 95.
- Siyoto, Sandu & Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA.
- Sukardi, Akhmad. 2015. Dakwah Pada Masyarakat Pedesaan (Suatu Tinjauan Sosiologis), *Al-Munzir*, 8 (2), 134.

Tago, Mahli Zainudin. 2013. Agama dan Integrasi Sosial dalam Pemikiran Clifford Geertz. *Jurnal Studi Agama dan pemikiran Islam*, 7 (1), 83.

Umar, Bukhari. 2018. *Hadits Tarbawi "Pendidikan Dalam Prespektif hadits"*. Jakarta: AMZAH.

Usman. 2009. Paradigma Baru Dalam Kajian Ilmu Jawa. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, (11) 2, 29.

Abidin, Zainal. TT. *Risalah Islam Juz 1*. Desa Grogolan Kecamatan Rembang.

Abidin, Zainal. TT. *Risalah Islam Juz 3*. Desa Grogolan Kecamatan Rembang.

Abidin, Zainal. TT. *Risalah Islam Juz 4*. Desa Grogolan Kecamatan Rembang.

Abidin, Zainal. TT. *Risalah Islam Juz 5*. Desa Grogolan Kecamatan Rembang.

lampiran 1

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1493/Un.03.1/TL.00.1/10/2020 08 Oktober 2020
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Desa Rembang Kecamatan Rembang
 di
 Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Yusroh El Yasmin
 NIM : 17110107
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
 Judul Skripsi : **Implementasi Budaya Kesenian Gebluk untuk Menyebarkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan**
 Lama Penelitian : **Oktober 2020** sampai dengan **Oktober 2020** (1 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

[Signature]
 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI

lampiran 2

Buku Kepenasihatan Akademik Jurusan Pendidikan Agama Islam

PAI

H. KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI
Konsultasi dan Bimbingan Skripsi

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
13-Jan-20	Bab 2 Bab 4	- Menambah kajian teori tentang "Teori dakwah di bab 2" - Memverifikasi paparan data dan Rumusan Masalah 1 - Menjelaskan konsep paparan data dan rumusan masalah 2	<i>[Signature]</i>
10-Maret-21	Bab 4	- Merevisi pemaparan data dan rumusan masalah no.2	<i>[Signature]</i>
30-Maret-21	Bab 4	- Merevisi pemaparan data dan rumusan masalah no.3 Saran: - Merubah pertanyaan dari rumusan masalah no.3 - menambah kajian teorinya - Menambahkan data terlampir	<i>[Signature]</i>
9-April-21	Bab 5	- analisis data tentang Rumusan masalah no.3 Saran: menambal teori at hambatan Afektif	<i>[Signature]</i>
	—	- Setero, teori Afektif tentang Internalisasi nilai & Pendidikan Islam	<i>[Signature]</i>
		Ace.	<i>[Signature]</i>

Malang.....
Ketua Jurusan PAI,

NIP.

lampiran 3

= الإيمان بالله =
 إيمان بالله وركاه تاهواه
 راجه بن كنيش تواه بن عوداه
 الله جاستونغ به ملاميه
 ترفا اوتونغ كانيه سيرجه
 تدأمنديغين كافيغ انه
 بن ادة صفة بن فقايسه
 يدانه الله تراء كايسته
 برته يدانه تراء بوغكاسنه
 (EKY)

(Syi'ir Bab Rukun Iman)

5
 الله في صفة طمان سمفورته
 بن سمفورانه تراء بوغكاسنه
 جاهوته جاهو دءكوراغان
 نافه فقايسه صابونغ لوراغان
 طاصرا بن باهين نكوه اذراه
 واديه عباداه جاء نكوه يداه
 تاهواه دركاه طمان اوغكوه
 جاملا شكة كيوله توهو
 تادوسه كافيغ مرانه
 كانيه لوه في كافر بيتانه
 لو كين بن يسي بن صفااته
 عباداه بكتيه واديه بيتكاه
 تاغينوم غا كان كاطه موشه
 كوروه بن فقايسه فداه اءاله
 اءاجم برته بوغكوه روقانه
 بن ابلنداه بوغكوه كلوكوانه
 بن صابونغ او شوه داء ميلانته
 فوجو بالله سيب كلوعنه
 (EKY)

(Syi'ir Bab Rukun Iman)

== فصل في شروط الصلاة ==

شروطه صلاة بلو دستوعنه
تاء امر نبع كمال ستوع ستوعنه

دي حدت راجه اما كينيه
بن داويه نجيس كروه سوجينه

بن ماخو بقتوه نوتوقه عورقه
كروه مادوقه داء كابلته

كروه شاهراه كافر ضوئنه
فرضه جاء كوجا كاستنه

بن كروه ذيكاه نجاهينه
دي براغ داويه كابلته

Scanned by TapSca

(Syi'ir Bab Syarat Sholat)

فصل في اركان الصلاة

روكونه صلاة اجاء تا اوننو
جا سمعني كويلاغ سبت تاء كننو

بن فتنو بالاس كروه كئا آه
نية بن تلبس كلبان جرناله

بن ماخو ذيكاه لموة كياسه
قولي فاتحه كلبان اي كسه

لوجه فاس بولكوخ بن طمانينه
لوجه اعتدال بن طمانينه

بن جود دواء بن طمانينه
كلبان لوغكوه اي انترانه

بن طمانينه فاس لوغكوه اخير
بن قولي تحية ياسه

لوجه فاس ماچه ذيكاه صلواة
بعاه فون توك سي ماچه تحية

(Syi'ir Bab Rukun Sholat)

روگونه فاسه شلو کابینه
 دیکاه مون فاسه کدوه تاهواه

أنته ابن مالیه
 اینفکال براغ دادیه بطاله

اوربغ سیه فاسه ماسو بیتوغان
 امام شوینی سیون عند دیکاه

مورگونه مالکی فسکالیسیان
 نکوه فون جوکون داد کاسولان

مورگونه شافعی سنه یاروغیه
 قولی مئی بداه سه ای کوفاهیه

دادیه فاسه اسیر فاسنه دیکاه
 لمون فون تقلید سیه مراه نیکاه

(Syi'ir Bab Rukun Puasa)

دا بونه اوله شیخ ای قرآن
 Tiada hari tanpa belajar

بایقین سلطان قولیه دابوبه
 باغوبیا اهوین قولیه لاراغنه

بن ابن عباس سیکوه دا بونه
 تا اولی کاسو ای قیامینه

تا اولی ملین فام لینه
 بن جاو کاجه کاسو ارانه

جهنم قولیه اند بوا
 اوربغ کاتوره ای حرامانی

اطه تا ایدین کاسو ارانه
 سنو ریح بغال کاریغ توانه

بن قرانج پوروت داربه بارینه
 بن سیه تا جاجاه روماک بینینه

قولیه جف نه غنیه در کالی
 کابینه دوسه ای لاگوکی

کادینه قیاده مورگونه سیکمانه
 مورماربغ بغال کاریغ توانه

اطه غنیقین واکاسیامانه
 بداه ای دنیاه کین لونه مانینه

سیه باده بغال نافیه افکر نه
 وله نوتوراه کامتخا نه

جف رسول اطه سیکو دا بونه
 اوربغ اچابی کاسو سانه

اوربغ توانه دائم استینه
 به اوغ کوه بغال کاریغ توانه

قولیه ادبوکوسته سینه
 رجهانه اوله شیخ ای درطانه

Tiada hari tanpa belajar

(Syi'ir Bab Naza')

اھ باب قبور

کو سنہ فقیران گولہ ماتوراہ
کلبان خاور جہا مدوراہ

کولہ اوغلو ان امفون فرچاہ
نافیہ حیراہ بی سی ملجہ

نافیہ بساھوس کا دیہ فناہ
عبدینہ توان ما کا دیہ لوفہ

فتغہ قبور راشہ فون تقای
داویہ غا ایغاد سرتہ فراغاد

(Syi'ir Bab Siksa Kubur)

خامگیر فوی لرون ماتہ
انجوراہ دا کون سمفٹی برتہ

تدا سہ نابوہ اے کا کان اولوہ
تدا اہلنہ سی اونف نولوہ

یفیہ سی الویر انظہ سورتاہ
شاہ کبراہ ۲ سی تاء انجوراہ

یلو غ سی لور جیفی تا بوروغ کورباغ
لمون فون ماسوہ دا اندکاہ لوباغی

جاہ میگیر سیکسہ لوھین ۲ نہ
چوکون فتغہ جاھو بالونہ

جاریغ سی نوغ کولہ تدا میگیر بہ
اے زمان لو خاخ تور سا بن اریہ

نافیہ بساھوس کا دیہ فناہ
دا براغ کا تہ ما کا دیہ لوفہ

عبدینہ توان لمون کبر میگیر
ما دا دیہ کنظہ اورنغ سی نوغ کبر

(Syi'ir Bab Siksa kubur)

۴۹
* فصل باب کالوروان *

بسا هین قولی باب کالوروان
نالو ریخ عوام اسلورکان

تیغونه شیطان کالورونسا
ای قاجینه دا کاغله

دیخ فون لو بجئی نیکو فدائے
فاس کا بیہ پودا دیه حیوان

سبے فون موکر داریه دابونه
سبے دا دابو فون چینی جا هونه

دیخ فون لویاسر نیکو کاتبیان
تیمباغ حیوان فون لویان

ناقیه براغ دے یو ناگی
لوهین علماء تا نو دو آلی

لمونه علماء فون ناما بندر
سبے تا فاجره فاس نورده پیر

منطوع امبونے تا دابیه ناقیه
غابینے اندینه کی تا اناقیه

تا کلیم زکاة کی تا اناقیه
" " " " " "

(Syi'ir Bab Akhlak Kepada Guru)

۵۰
لوغلو سا اجم شیخ ای ساندیقہ
فراہ علماء نیکو تاندریقہ

کی لہی بالوس داریه عبادا
ای دالم سیرہ نیکو ناصرہ

خبر رسول اللہ اد بو آلی
تورہ فرجاجہ جا کوروا آلی

بہ سراہ غابین کافر اھوبہ
دیخ عالم نیکو داویہ بوغانہ

فان اللہ کابجی دے فیعالہ
ملا شیکہ پو و خالی سفورہ

کا اورنخ نیکو محضیر قیامہ
نہی شیخ نیکو دابونہ

قولی دابونہ سا فہ زبیرا
دیخ عالم نیکو کاسوارکانہ

انکو سی تا کونج دا کا اللہ نہ
تورہ فرجاجہ کلیمان اُتینہ

(Syi'ir Bab Mencari Ilmu)

دے کا صحابہ بن کاہلینہ
 بن کارینو اسلام مکاتبہ
 بولہ نور اہ براء سے کہتے
 داد کا اسلام مالی کا ستینہ
 واجے دیو اسلام لہوہ اے کہ
 داد کا اسلام کتابان اور غلو نہ
 دے براء نافیہ داد یہ بظالوہ
 کی تیاو مرتد مور غلو رو فانیہ
 مرتد انیکوہ کافر ارتینہ
 بن لیبے لا گیا ہائے
 کافر اہ اورینہ بعد اہ اسلام
 کاہ لیں جاہتہ نیکوہ مہ کا نہ
 مرتد انیکوہ غلوہ کچرا نہ
 عمل مہلوتہ عمل کوہینہ
 خاسے نافر کو نہ سکا بیٹہ
 مولہ ہین لا ہاء فاس ایلاخ مونسہ

(Syi'ir Bab Murtad)

معکاه دیو اسلام فقتر وہ
 تیر سو ارکاہ نالوہ نور اکاہ
 داد کا نغ کا نہ جا کا بن جا لہ
 نالوہ فاکینے پاکسینے آلہ
 بکوں جو پائے جائے تو کا نہ
 سب سے تاهو جو یاد انستہ
 صیابہ مانور کارسول اللہ
 بکوں جو پائے مور غلوہ کا اللہ
 جو رسول اللہ نیکوہ داہونہ
 تباہ ہائے داد کا تفر کا نہ
 ہون غو جا بکوں پائے پاکوسان
 جو یاد یہ دیو جو پائے
 داد یہ داہو کاہ نور یہ فباکوس
 الکوہ جو یاد نور یہ فو دوس
 ہو فراہ مؤمن نور یہ فر و کون
 خا اہلیہ خاصہ شرط بن دیو کون

(Syi'ir Bab Akhlak Kepada Tetangga)

Date _____
 باب لاکھ پنہ = مہر و مہر
 اہم لاکھ پنہ اول آج اور
 باب لاکھ پنہ اولہ اول اور
 سو فیہ نفسر مانا ایہ لو تہور
 اہم لاکھ پنہ اولہ اول اور
 قالوہ دے حدیث بولہ ہی باتور
 داویہ اینہ اجا کور سکور
 اور بیخ لاکھ پنہ اولہ اول اور
 اجاہ نوروتہ نفسو اتور تہور
 لوجوہ توکاراہ فاس فرادہ کور
 واجبہ لاکھ پنہ اولہ اول اور
 بولہ نورادہ کاس ستخانہ
 واجبہ ریخ لوکئی کورہ مکاسہ
 کلانہ برکغ داویہ بالوسہ
 سبے ریخ پنہ ریخ نوروتہ
 کاور ریخ لوکئی داریہ خغیر

(Syi'ir Bab Sumai-Istri)

باب لاکھ پنہ اولہ اول اور
 سبہ نوروتہ فالیطاد
 جونیہ داویہ اولہ اول اور
 داویہ ریخ لوکئی لہیہ اولہ اول اور
 دا کا اولہ اولہ اول اور
 کلانہ میلانہ کابدانہ
 واجبہ ریخ لوکئی اہم لاکھ پنہ اولہ اول اور
 کلانہ ایغور ہی اولہ اول اور
 بن انگویہ اولہ اول اور
 لہون تاد تاهوہ واجبہ اولہ اول اور
 تاقیہ ریخ پنہ ای ریلنہ ماقیہ
 واجبہ دسپئی تاد ای ریلنہ
 سلا ریخ پنہ اولہ اول اور
 نوکول ریخ پنہ ای ریلنہ
 ادوہ ماسارادہ کاس ستخانہ
 تاقیہ لاکھ پنہ اولہ اول اور
 نوکول ریخ پنہ اولہ اول اور
 تاقیہ مور تاقیہ دی اولہ اول اور
 دانانہ سی کرانہ صرہ لاکھ پنہ اولہ اول اور
 ایشا ناکلم دای کاتر و غہ
 تانور قولی سبے لاکھ پنہ اولہ اول اور
 تاقیہ ریخ عالم مور تاقیہ اولہ اول اور
 اجاہ فاس نوکول کور کورہ کور
 لاسی تاد ماسارادہ فاس لوجوہ مہر و مہر

(Syi'ir Bab Suami-Istri)

lampiran 4

Hasil Wawancara Tokoh Agama Desa Rembang Sekaligus Sebagai Ketua MWC NU Kecamatan Rembang Dan Merupakan Salah Satu keluarga Dari KH. Zainal Abidin

A. Subjek Penelitian

1. Nama : KH. Abdul Ghafur
2. Profesi : Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat

B. Waktu Penelitian

1. Tanggal : 12 Oktober 2020
2. Lokasi : Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan

Dalam wawancara ini peneliti bertujuan untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah 1 dan 3

C. Daftar Pertanyaan

1. Siapakah pencetus dari kesenian Gebluk ini?

“Jadi kesenian Gebluk itu pertama kali dicetuskan oleh KH. Zainal Abidin. Beliau adalah seorang ulama NU yang tersohor pada masanya”

2. Dimana tempat KH. Zainal Abidin menimba ilmu?

“KH. Zainal Abidin pernah mondok di Mekkah selama 7 tahun lamanya. beliau termasuk teman seperguruan dengan beberapa penggerak jam’iyah NU”

3. Bagaimanakah konsep dari kesenian Gebluk itu?

Kesenian Gebluk itu berisi syi’ir-syi’ir kesilaman berbahasa jawa dan Madura mulai dari bab tauhid, fiqih , akhlak dan lain nya. Lalu dalam

pelantunannya diiringi dengan bantal yang dipukul dengan tangan, bantal yang dipukul tersebut dinamakan gebluk-an oleh masyarakat Rembang. Gebluk sendiri berasal dari bahasa Madura yang artinya dipukul.

4. Apa alasan KH. Zainal Abidin menggunakan pendekatan dakwah dengan kesenian berupa Gebluk tersebut?

“Karena pada saat itu masyarakat Rembang menyukai musik orkesan, maka dari itu KH. Zainal Abidin memanfaatkan kesukaan masyarakat Rembang tersebut sebagai metode dakwah agar masyarakat tertarik untuk mengikuti dakwahnya. Karena pada masa itu Rembang ini prinitif sekali maka Mbah Zainal menggunakan bantal karena terjangkau dan mudah didapat”

5. Apa saja hamtan-hambatan dalam pelaksanaan tradisi kesenian Gebluk oleh masyarakat?

Adapun hambatan-hambatan nya yaitu:

1. Perkembangan zaman

“Salah satu yang menjadi hambatan adalah perkembangan zaman dimana perkembangan zaman ini sudah menggerus kecintaan generasi masyarakat, mengurangi cinta terhadap seni budaya yang diciptakan oleh sesepuhnya”

2. Faktor perubahan gaya hidup

“Budaya masyarakat sekarang ini sudah mulai budaya keduniawian tidak begitu mementingkan pentingnya menyimak sejarah, tidak

begitu memenetingkan peninggalan-peninggalan sesepuh kuno, sehingga dunia modern ini bisa menggerus generasi masyarakat semakin jauh degan syi'ir an tersebut”

3. Faktor ekonomi

“Dulu orang Rembang inikan kerjanya petani, pulang dari sawah mereka sudah ngumpul-ngumpul di langgar sekarang dunia ekonomi berangkat pagi pulang sore berangkat sore pulang subuh, sehingga langgar-langgar itu sudah mati semua, kerja ke perusahaan klaw sip siang pulangny tengah malam kalau sip siang pulangny pagi, sehingga budaya kumpul-kumpul di langgar belajar-belajar syi'iran itu makin lama makin hilang”

Hasil Wawancara Cucu KH. Zainal Abidin (Pencetus Syi'ir Gebluk) Sekaligus Seorang Kiai Dan Sesepeuh Wilayah Kecamatan Rembang.

A. Subjek Penelitian

1. Nama : KH. Makhrus
2. Profesi : Kiai

B. Waktu Penelitian

1. Tanggal : 8 November 2020
2. Lokasi : Desa Grogolan Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan

Dalam wawancara ini, peneliti bertujuan untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah 1

C. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah KH. Zainal Abidin menulis syi'ir *Gebluk*?

“Mbah Zainal ingin menanamkan islam kepada orang Rembang, ingin menanamkan iman kepada orang Rembang, baca kitab gak mungkin bisa, maka nya dibuat lah syi'iran itu agar masyarakat mudah dalam memahami Islam”

2. Apa bahasa yang digunakan KH. Zainal Abidin dalam menulis syi'ir nya?

“Bahasa Madura ada, bahasa Jawa ada. Pada asalnya bahasa Madura, dibuat bahasa Jawa soal nya masyarakat wilayah utara kan memakai bahasa Jawa dalam sehari-hari nya”

3. Tahun berapa eksistensi Seni *Gebluk* di wilayah kecamatan Rembang?

“ya setelah kemerdekaan itu”

4. Tahun berapa KH. Zainal Abidin dilahirkan?

Mbah Zainal itu wafat nya umur 93 tahun, dan wafatnya pada umur 1980-an.

5. Apakah KH. Zainal Abidin pernah menimba ilmu agama di Kota Mekkah?

“Ya mbah Zainal satu pertemanan dengan KH. Wahab hasbullah ketika mondok di Kota Mekkah, beliau nyantri selama 7 tahun di Mekkah. Pernah menimba ilmu di Sayyid Bakri penulis dari kitab I’anatut Thalibin. Waktu itu KH. Wahab Hasbullah pulang duluan ke Indonesia mau mendirikan Nahdhatul Wathan uterus minta restu ke KH. Hasyim Asy’ari lalu diberi nama Nahdhatul Ulama’. Maka dari itu mbah Zainal termasuk golongan ulama yang ikut andil dalam berdirinya Nahdhatul Ulama’.

Hasil Wawancara Ketua Kegiatan Rutinan Kesenian *Gebluk* di Majelis Muta'allimat Kecamatan Rembang.

A. Subjek Penelitian

1. Nama : Zainul Arifin
2. Profesi : Guru, penggerak kesenian *Gebluk* di wilayah Kecamatan Rembang

B. Waktu Penelitian

1. Tanggal : 10 Desember 2020
 2. Lokasi : Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan
- Dalam wawancara ini peneliti bertujuan untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah 1

C. Daftar Pertanyaan

1. **Apa perbedaan dari rutinan seni *Gebluk* yang dilakukan masyarakat di *langgar/mushalla* masing-masing dengan rutinan di Majelis Muta'allimat baik dari segi waktu dan tempat pelaksanaan?**
 “Jadi kalau rutinan di *langgar/ mushalla* itu tempat nya menetap ya di *langgar* itu, tapi rutin dalam setiap minggu nya. Dan waktu pelaksanaan nya diadakan terserah oleh masing-masing jam'iyah bisa pagi, bisa malam, bisa sore. Tapi kalau di Majelis Muta'allimat itu diadakan setiap malam selasa itu tempat nya pindah-pindah itu rutin juga setiap minggunya. Kalau rutinan di *langgar* masing-masing itu hanya syi'iran saja, tapi kalau di Majelis Muata'allimat yang diadakan setiap malam selasa itu ada sesi Tanya jawab nya kepada kiai-kiai yang hadir disitu”

2. Ada berapa jam'iyah kesenian *Geblok* yang tergabung dalam Majlis Muta'allimat?

“Jadi jumlah Jam'iyah di Desa Rembang saja itu 28 grup, satu Desa Rembang yang mau gabung Majlis Muta'allimat itu hanya ada 13 jam'iyah dari Rembang 2 sampai Rembang 3. Dan total jumlah jam'iyah Majlis Muta'allimat itu 15 grup/ jam'iyah. Jadi jam'iyah 15 grup itu dari berbagai Desa dari Krengi, dari Rembang dari Dungbanteng dan itu pindah-pindah tempatnya. Setiap jam'iyah itu terdiri dari minimal 20 orang, ada yang 50 orang ada yang 80 orang”

Hasil Wawancara Salah Satu Anggota Jam'iyah Kesenain *Gebluk* Desa Rembang

A. Subjek Penelitian

1. Nama : Ibu Sumiati
2. Profesi : Guru, salah satu anggota jam'iyah kesenian *Gebluk*

B. Waktu Penelitian

1. Tanggal : 12 Desember 2020
2. Profesi : Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan

Dalam wawancara ini peneliti bertujuan untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah 1

C. Daftar Pertanyaan

1. **Kapan waktu pelaksanaan rutinan kegiatan seni *Gebluk* di jam'iyah *mushalla* anda dan watu berangkat di rutinan seni *Gebluk* Majlis Muta'allimat?**

“Biasanya jam 19.00 WIB sesudah shalat isya' itu sudah mulai, Sesudah Isya' itu prang-orang sudah berangkat. Para jam'iyah biasanya ada yang naik tossa, mobil pick up, sepeda motor. Kalau jam'iyah saya itu sebelum berangkat ke Majlis Muta'allimat latihan dulu di langgar, setelah maghrib kumpul dilanggar buat latihan syi'ir mana yang mau dibawakan terus sehabis isya' langsung berangkat bareng-bareng ke sana”

2. **Bagaimana Prosedur jika ingin menjadi tuan rumah dalam kegiatan seni *Gebluk* di Majlis Muta'allimat?**

“Tempatnya itu berpindah-pindah tergantung siapa yang ingin punya hajat untuk menjadi tuan rumah, nanti diumumkan setelah acara selesai. Seperti “minggu depan di masjid mana, di desa mana?” dan sebelum itu anggota jam’iyah yang ingin menjadi tuan rumah terlebih dahulu daftar kepada kiai yang sering menghadiri kegiatan seni gebluk di Majelis Muta’allimat tersebut”

3. Apa saja irama yang dipakai dalam pelantunan syi’ir *Gebluk*?

“Macem-macem, terserah anggota masing-masing kelompok, biasa nya lagu-lagu qasidah, tapi juga bikin nada sendiri, terserah anggota nya”



Hasil Wawancara Salah Satu Anggota Jam'iyah Kesenain *Gebluk* Desa Rembang

A. Subjek Penelitian

1. Nama : Ulya
2. Profesi : Ibu Rumah Tangga, salah satu anggota jam'iyah kesenian *Gebluk*

B. Waktu Penelitian

1. Tanggal : 12 Desember 2020
2. Lokasi : Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan

C. Daftar Pertanyaan

1. **Kapan waktu pelaksanaan rutinan kegiatan seni *Gebluk* di jam'iyah *mushalla* anda dan watu berangkat di rutinan seni *Gebluk* Majelis Muta'allimat?**

“Kalau *gebluk-an* di *mushalla* itu pagi biasa nya setiap minggu biasanya dibuat latian juga buat hadir di majlis muta'allimat, kalau Majelis muta'allimat kan setiap malam selasa habis isya' itu berangkat orang-orang”

2. **Bagaimana Prosedur jika ingin menjadi tuan rumah dalam kegiatan seni *Gebluk* di Majelis Muta'allimat**

“Gantian kalau itu, siapa yang ingin jadi tuan rumah monggo, jadi ya pindah-pindah gitu. Nanti tinggal bilang ke seluruh jam'iyah yang hadir, lalu meminta izin ke Kiai nya”

3. **Apa saja irama yang dipakai dalam pelantunan syi'ir *Gebluk*?**

“Biasanya iramanya itu meniru lagu-lagu yang dikaset itu, ya nanti latihan maniru lagu-lagu qosidah yang dikaset itu.,Ya ada lagu-lagu india juga sih, lagu rhoma irama, terserah wes yang penting irama dan syi’ir-an itu sesuai mbak”



lampiran 5



Lokasi Pelaksanaan Kesenian *Gebluk* di Mushalla Nurul Hidayah RT. 02, RW. 05
Desa Rembang Kabupaten Pasuruan



Pelaksanaan Kesenian *Gebluk* di Mushalla Nurul Hidayah RT. 02, RW. 05 Desa
Rembang Kabupaten Pasuruan



Lokasi Pelaksanaan Kesenian *Gebluk* di Masjid Roudhotul Hamdi RT. 02 RW. 06
Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan



Pelaksanaan Kesenian *Gebluk* di Masjid Roudhotul Hamdi RT. 02, RW. 06 Desa
Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan



Pelaksanaan Kesenian *Gebluk* di Masjid Roudhotul Hamdi RT. 02, RW. 06 Desa
Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan



Pelaksanaan Kesenian Gebluk di Majelis Muta'allimat yang bertempat di Desa Rembang



Berbagai Jam'iyah Seni *Gebluk* antar Kecamatan Rembang menghadiri Majelis Muta'allimat yang bertempat di Desa Rembang



Bapak Kepala Desa Rembang Beserta Kiai dari Beberapa Desa menghadiri Majelis Muta'allimat



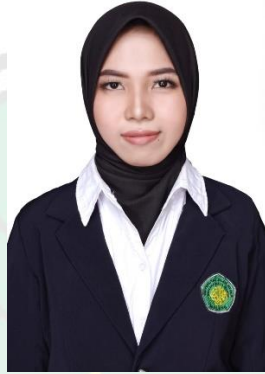
Wawancara Dengan Anggota Kesenian Gebluk (Ibu Ulya)



Wawancara Dengan Anggota Kesenian Gebluk (Ibu Sumiati)



Wawancara Dengan KH. Makhrus (Tokoh Agama Kecamatan Rembang sekaligus Cucu Dari KH. Zainal Abidin)

*lampiran 6***Biodata Mahasiswa**

Nama lengkap : Yusroh El Yasmin
 NIM : 17110107
 Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 10 September 1999
 Alamat : Ds. Rembang RT. 02 RW. 05 Kecamatan
 Rembang Kabupaten Pasuruan
 No. HP : 085732123412
 Email : ysr.elyasmin@gmail.com
 Riwayat Pendidikan Formal

No	Lembaga	Nama Lembaga	Tahun
1	TK	TK Muslimat Sirajuddin Rembang Pasuruan	2003-2005
2	SD/MI	SDN Mojoparon Rembang Pasuruan	2005-2011
3	SMP/MTs	MTs. Ma'arif Rembang Pasuruan	2011-2014
4	SMA/MA/SMK	MA. Alma'arif Singasari Malang	2014-2017
5	S1	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2017-2021